

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM  
KAJIAN KITAB BAHJATUL WASAIL KARYA IMAM  
NAWAWI AL-BANTANI DI MAJELIS TA'LIM MAKARIMAL  
AKHLAK TANJUNG PRIOK**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**RAHUL PRASETIYA**

**NIM. 2017402149**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Rahul Prasetya

NIM : 2017402149

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kajian Kitab Bahjatul Wasail Karya Imam Nawawi Al-Bantani di Majelis Ta’lim Makarimal Akhlak Tanjung Priok”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 03 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Rahul Prasetya  
NIM. 2017402149

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Skripsi Rahul Prasetya

ORIGINALITY REPORT

**20%**  
SIMILARITY INDEX

**20%**  
INTERNET SOURCES

**7%**  
PUBLICATIONS

**9%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://pengerjadimuslimygbaiik.blogspot.com">pengerjadimuslimygbaiik.blogspot.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://pak.uii.ac.id">pak.uii.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://journal.iainlangsa.ac.id">journal.iainlangsa.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://repository.iainkudus.ac.id">repository.iainkudus.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	1%
10	<a href="http://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> Internet Source	<1%
11	<a href="http://mynida.stainidaeladabi.ac.id">mynida.stainidaeladabi.ac.id</a> Internet Source	<1%
12	<a href="http://jurnal.umj.ac.id">jurnal.umj.ac.id</a> Internet Source	<1%
13	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1%
14	<a href="http://pecihitam.org">pecihitam.org</a> Internet Source	<1%
15	<a href="http://tahtamedia.co.id">tahtamedia.co.id</a> Internet Source	<1%
16	<a href="http://ejournal-revorma.sch.id">ejournal-revorma.sch.id</a>	<1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KAJIAN KITAB  
BAHJATUL WASAIL KARYA IMAM NAWAWI AL-BANTANI DI MAJELIS TA'LIM  
MAKARIMAL AKHLAK TANJUNG PRIOK**

yang disusun oleh Rahul Prasetya (NIM. 2017402149) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 08 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 14 Oktober 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 197211042 003121 003

**Faizah Nur Atika, M.Pd.**  
NIP. 19940430 202012 2 012

Penguji Utama

**Muhammad Sholeh, M.Pd.I.**  
NIP. 19841201 201503 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



**Dr. M. Nishah, M.Ag.**  
NIP. 19741116 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Rahul Prasetya  
Lampiran : -  
Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka surat ini saya sampaikan bahwa :

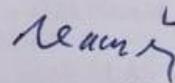
Nama : Rahul Prasetya  
NIM : 2017402149  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kajian Kitab Bahjatul Wasail Karya Imam Nawawi Di Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak Tanjung Priok

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih,

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 03 Oktober 2024

Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 197211042003121003

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM  
KAJIAN KITAB BAHJATUL WASAIL KARYA IMAM  
NAWAWI AL-BANTANI DI MAJELIS TA'LIM MAKARIMAL  
AKHLAK TANJUNG PRIOK**

Rahul Prasetya

NIM 2017402149

Email : [Rahulprasetya@gmail.com](mailto:Rahulprasetya@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pendidikan akhlak mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Kemajuan teknologi dan informasi modern telah secara drastis mengubah aspek kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi. Namun perkembangan ini juga memunculkan permasalahan moral dan etika penting yang tidak dapat diabaikan. Penelitian ini dilakukan peneliti untuk menganalisis dan mendeskripsikan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam Kitab Bahjatul Wasail di Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif atau penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan berupa teknik analisis model Miles dan Huberman dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil temuan, penanaman nilai-nilai Pendidikan akhlak di Majelis Makarimal Akhlak melalui kajian Kitab Bahjatul Wasail dilakukan satu minggu sekali setiap hari Jumat. Mulai dari tahap persiapan, inti, dan penutup. Pengajar menggunakan metode ta'lim yang fokus pada proses pengajaran atau pemberian pengetahuan. simpel dalam menyampaikan isi kitab sehingga mayoritas jamaah dapat mengerti dan memahami dengan baik. Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam Kitab Bahjatul Wasail membahas terkait menjaga hati dari maksiat, bentuk ketaatan, menjaga anggota badan dari maksiat, dan kemaksiatan seluruh badan. Selama proses pelaksanaan terdapat hal-hal yang menjadi faktor pendukung juga faktor penghambat.

**Kata Kunci : Pendidikan, Nilai Akhlak, Majelis Ta'lim, Kitab Bahjatul Wasail**

**IMPLEMENTATION OF MORAL EDUCATION VALUES IN  
THE STUDY OF THE BOOK BAHJATUL WASAIL BY IMAM  
NAWAWI AL-BANTANI AT THE TA'LIM MAKARIMAL  
AKHLAK ASSEMBLY OF TANJUNG PRIOK**

Rahul Prasetya

NIM 2017402149

Email : [Rahulprasetya@gmail.com](mailto:Rahulprasetya@gmail.com)

**ABSTRACT**

Moral education plays an important role in shaping a person's character and personality. The advancement of modern technology and information has drastically changed aspects of social, cultural, and economic life. However, this development has also raised important moral and ethical issues that cannot be ignored. This study was conducted by researchers to analyze and describe the instillation of moral education values in the Bahjatul Wasail Book at the Makarimal Akhlak Ta'lim Assembly. The researcher used a qualitative descriptive research type or field research. The data collection technique was through observation, interviews, and documentation. The data validity test used triangulation. The data analysis technique used by the researcher was the Miles and Huberman model analysis technique with stages of data collection, data reduction, and drawing conclusions. Based on the findings, the instillation of moral education values at the Makarimal Akhlak Assembly through the study of the Bahjatul Wasail Book was carried out once a week every Friday. Starting from the preparation, core, and closing stages. The teacher uses the ta'lim method which focuses on the teaching process or providing knowledge. simple in conveying the contents of the book so that the majority of the congregation can understand and comprehend well. The values of moral education in the Bahjatul Wasail Book discuss about guarding the heart from sin, forms of obedience, guarding the limbs from sin, and sinfulness of the whole body. During the implementation process there are things that are supporting factors as well as inhibiting factors.

**Keywords: Education, Moral Values, Ta'lim Council, Bahjatul Wasail Book**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyusunan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ža	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik dibawah)

ط	Ta	T	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat ,transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...َ...	Fathah	A	A
...ِ...	Kasrah	I	I
...ُ...	Dammah	U	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ...ُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ِىَ...َ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ى...ِىَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ...ِىَ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

## D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةٌ لِأَطْفَالٍ      raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ      talhah

**E. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ      nazzala
- الْبِرُّ      al-birr

**F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "I" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang mengikuti huruf qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik

diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُولُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Sementara hamzah yang terletak diawal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- الرَّجُولُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqin/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqin
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَامِعًا      Lillāhi al-amru jamī’ an/Lillāhil-amru jamī’an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu diantara kamu sekalian. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”  
(Q.S Al-Mujadilah ayat 11).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Q.S. Al-Mujadilah: 11.

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim.....*

Tiada pantas yang diukur melainkan rasa syukur atas rahmat, kasih sayang dan karunia Allah SWT. Sehingga penulis diberikan kemudahan untuk menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi. Sholawat bertangkaian salam tetap tercurahkan kepada baginda Kanjeng Nabi Muhammad SAW serta keluarganya para sahabatnya juga pengikutnya. Yang selalu kita nantikan syafa'atnya kelak.

Dalam hal ini karya skripsi yang sangat sederhana, penulis persembahkan buat orang tersayang yang telah membantu serta aktif dalam menempuh S1 dibangku perkuliahan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Khususnya untuk kedua orang tua penulis. Ayah Ramlin dan Ibu Sri Widayatin. Terimakasih tak terhingga sudah menjadi orang tua penulis yang memberikan doa'restu, kasih sayang, cinta dan selalu berjuang untuk yang terbaik serta berjuang terhadap pendidikan. Semoga Allah limpahkan kepada Ayah dan Ibu rahmat, maghfiroh, dan keberkahan dunia maupun akhirat, aamiin. Penulis juga selalu berusaha mengangkat derajat Ayah dan Ibu serta sukses dunia akhirat aamiin.

Terimakasih penulis sampaikan kepada keluarga besar dan guru-guru yang telah membimbingnya dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan selalu hadir disetiap langkah hidup penulis. Tak lupa juga untuk pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dalam menyusun skripsi. Ilmu serta nasihat yang diberikan dapat menjadi bekal dikehidupan sehari-hari. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar dan setulus-tulusnya, semoga Allah berikan kebahagiaan dunia dan akhirat, aamiin.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, penulis panjatkan puji serta syukur kehadiran ilahi robbi yang telah banyak memberikan taufiq, hidayah, rahmat dan karunianya. Sehingga atas ni'mat dan kasih sayang Allah SWT, penulis telah menyelesaikan skripsi dengan kekuatan dan kemudahan yang berjudul "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kajian Kitab Bahjatul Wasail Karya Imam Nawawi di Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak Tanjung Priok". Sholawat bertangkaikan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah hingga zaman Islamiyah serta memberikan suri tauladan yang baik kepada umat untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Dengan do'a, bimbingan, dukungan, bantuan, saran nasehat dan motivasi berbagai pihak yang disampaikan langsung atau tidak. Penelitian ini terselesaikan sehingga penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur., M.Ag., Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Aryani, S. Th. I, M. Pd. I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. selaku Penasehat Akademik kelas PAI D 2020.

9. Ustadz Abdul Hamid Musthofa Al-Hafidz selaku pengasuh sekaligus pengajar Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak Tanjung Priok
10. Segenap jama'ah Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak Tanjung Priok
11. Orang tua penulis, Ayah Ramlin dan Ibu Sri Widayatin tercinta dan keluarga besar tersayang yang selalu memberikan do'a, motivasi, waktu, pikiran.
12. Ustadz Saefulloh Umuddin Spd., yang telah memberikan do'a dan semangat agar penulis bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman PAI D angkatan 2020 yang telah kebersamai proses perkuliahan.
14. Teman seperjuangan, teman dekat, dan orang tersayang yang selalu memberikan semangat.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, harapan penulis, skripsi ini bermanfaat bagi dirinya dan pembacanya. Penulis mengharapkan kritik dan saran bersifat membangun guna skripsi ini agar lebih baik lagi dan sempurna.

Purwokerto, 29 September 2024

Penulis,



Rahul Prasetya  
NIM. 2017402149

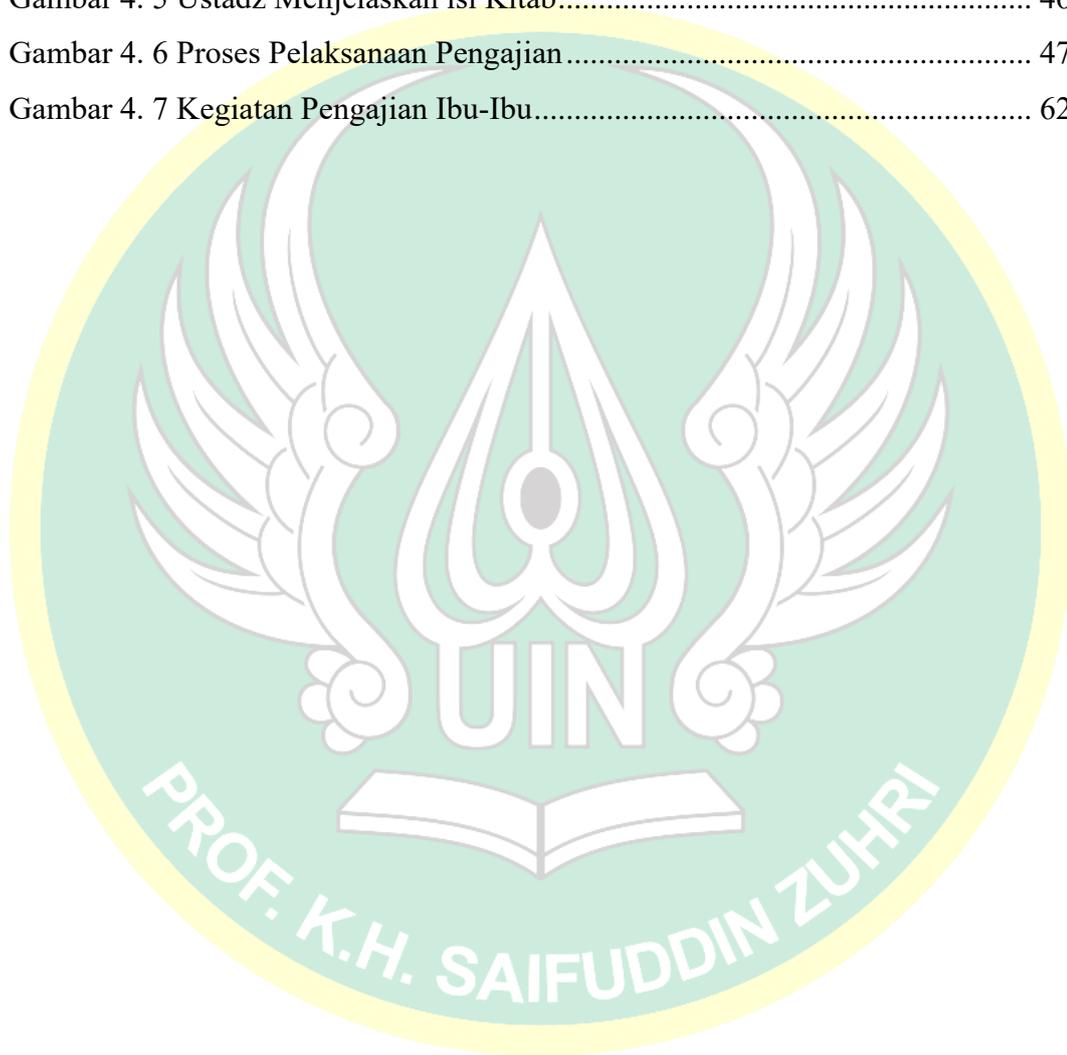
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xiii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Konseptual .....	11
1. Penanaman Nilai-Nilai .....	11
2. Pendidikan Akhlak.....	14
3. Kitab Bahjatul Wasail.....	24
B. Penelitian Terkait.....	30
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	34

B. Metode Pengumpulan Data .....	36
C. Teknik Uji Keabsahan Data.....	38
D. Metode Analisis Data .....	39
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Penyajian Data.....	41
1. Proses pelaksanaan penanaman pendidikan akhlak dalam kajian Kitab Bahjatul Wasail .....	41
2. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak .....	48
B. Analisis Proses Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kajian Kitab Bahjatul Wasail di Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak Tanjung Priok .....	54
1. Persiapan Sebelum Mulai Kajian dari Segi Pengajar dan Jama'ahnya .....	54
2. Langkah-langkah atau Proses Pelaksanaan .....	56
3. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Kitab Bahjatul Wasail .....	57
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kajian Kitab Bahjatul Wasail.....	63
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Jama'ah Datang ke Majelis.....	41
Gambar 4. 2 Ratib Alaydrus & Qasidah Burdah.....	43
Gambar 4. 3 Ustadz Menggunakan Media Papan Tulis.....	43
Gambar 4. 4 Pelaksanaan Pengajian .....	45
Gambar 4. 5 Ustadz Menjelaskan isi Kitab.....	46
Gambar 4. 6 Proses Pelaksanaan Pengajian.....	47
Gambar 4. 7 Kegiatan Pengajian Ibu-Ibu.....	62



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Nilai Pendidikan Akhlak Kitab Bahjatul Wasail .....	26
Tabel 3. 1 Data Jam'ah Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak .....	36
Tabel 4. 1 Nilai Pendidikan Akhlak di Kitab Bahjatul Wasail .....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 6 Surat Balasan Observasi
- Lampiran 7 Surat Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 8 Surat Balasan Riset Individu
- Lampiran 9 Blangko Bimbingan
- Lampiran 10 Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 13 Sertifikat Lulus BTA Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 14 Sertifikat Lulus Pengembangan Arab dan Inggris
- Lampiran 15 Sertifikat PPL
- Lampiran 16 Sertifikat KKN



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan adalah jembatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>2</sup> Dengan Pendidikan Kita dapat memahami dan memperoleh ilmu melalui pendidikan yang akan meningkatkan taraf dan martabat setiap orang. Mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun peradaban bangsa akan menjadi salah satu hasil terlaksananya sebuah pendidikan. Secara keseluruhan tujuan pendidikan sudah tertera jelas dalam pasal 3 Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi “Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>3</sup> Pendidikan memungkinkan manusia untuk berkembang menjadi individu yang utuh dan dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya.

Selain pendidikan formal, pendidikan nonformal sebenarnya memiliki peran yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan anak.<sup>4</sup> Sebagai alternatif untuk menanamkan Pendidikan tentu tidak hanya di sekolah tapi dapat dilakukan di lingkungan Masyarakat. Dengan seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang terjadi saat ini menjadikan manusia itu sangat berpengaruh terhadap duniawi sehingga menjadikan perubahan kemerosotan akhlak. Namun Masyarakat cenderung menyerahkan semua Pendidikan anaknya kepada pihak

---

<sup>2</sup> Dian Chrisna Wati and Dikdik Bachaqi Arif, “Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa,” no. November (2017): 60-61.

<sup>3</sup> M Nofian Hamdani et al., “Pola Penerapan Pembelajaran Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Tsanawiyah Ma ’ Arif Nu Sutojayan Pendidikan Karakter untuk Semua Tingkat Pendidikan dari SD Sampai Perguruan Tinggi .” *Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika* 2, no. 2 (2024).

<sup>4</sup> Muhammad Syamsi Harimulyo, Benny Prasetya, and Devy Habibi Muhammad, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Risalatul Mu’awanah dan Relevansinya,” *Jurnal Penelitian IPTEKS* 6, no. 1 (2021): 72–89, <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5253>.

sekolah. Padahal keluarga dan lingkungan masyarakat juga sangat besar pengaruhnya.

Pendidikan akhlak merupakan upaya sadar yang bertujuan untuk menanamkan rasa percaya diri dalam hati untuk mencapai perilaku terarah yang baik dan menjadikannya sebagai kebiasaan.<sup>5</sup> Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak sebagai usaha individu untuk mengembangkan nilai kemanusiaan seperti moral, perilaku dan nilai ketuhanan yang baik dalam menjadikan manusia yang berakhlakul karimah di kehidupan sehari-hari. Nilai pendidikan akhlak bagi manusia tidak dapat disangkal lagi. Manusia dapat mencapai potensi maksimalnya dengan belajar melalui pendidikan. Namun kenyataannya tidak setiap orang memiliki kapasitas untuk melihat dan mewujudkan potensi dirinya secara maksimal. Oleh karena itu, agar potensinya dapat terpenuhi, mereka memerlukan arahan dari orang-orang terdekatnya atau orang lain. Diharapkan umat manusia mempunyai potensi untuk menghadapi tantangan kehidupan. Manusia mempunyai tanggung jawab untuk menjunjung tinggi moral dan akhlak yang baik serta menjauhi dan meninggalkan akhlak yang merugikan. Salah satu aspek cita-cita Syariah Islam adalah moralitas. Cita-cita moral yang tepat yang menentukan kualitas keragaman.<sup>6</sup> Akhlak hendaknya menjadi komponen integral dalam kehidupan manusia melalui pendidikan guna melahirkan pribadi-pribadi yang taat, bertakwa, dan terhormat.

Seperti halnya yang terjadi di Tanjung Priok pada tahun 2014 pertama kalinya peneliti melihat ada kasus penangkapan bandar narkoba daerah Warakas gang 3. Sampai saat ini masih banyak anak usia remaja hingga dewasa mengalami kenakalan tidak hanya narkoba, bahkan kasus lainnya seperti tawuran, perilaku asusila, pergaulan bebas. Sehingga membuat lemahnya tata krama, kreatifitas anak dan turunnya akhlak. Padahal sebagai makhluk sosial yang hidup di lingkungan masyarakat terus berubah sesuai perkembangan

---

<sup>5</sup> Muhammad Syamsi Harimulyo, Benny Prasetya, and Devy Habibi Muhammad, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Risalatul Mu'awanah dan Relevansinya," *Jurnal Penelitian IPTEKS* 6, no. 1 (2021): 72–89, <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5253>.

<sup>6</sup> Bahri Saiful, "Membumikan Pendidikan Akhlak" ed. Dwi fadhila (CV. Mitra Cendekia Media,2023),1

zaman. Oleh karenanya sangatlah penting pendidikan kepada masyarakat diselenggarakan juga sudah menjadi tanggung jawab bersama untuk mendidik kepada keluarga terutama orang tua. Padahal nilai pendidikan akhlak itu menjadi hal yang esensial berkaitan dengan diri sendiri, sesama, dan lingkungan sekitar, dan pencipta. Hal ini tentu menjadi masalah jika terus dibiarkan begitu saja bagi masyarakat terutama para orang tua karena mereka juga ingin memperoleh pendidikan dan tidak ada upaya berkelanjutan melalui lembaga pendidikan non formal yang ada di masyarakat.

Kebanyakan orang tua ingin melanjutkan pendidikannya itu banyak hambatan seperti bekerja, waktu dan ekonomi. Maka dari itu mengutamakan pendidikan anaknya. Orang tua pun tetap bisa memperoleh pendidikan yaitu salah satunya melalui belajar di majelis ta'lim sehingga mereka tidak terikat dengan waktu dan mengahadirinya bisa kapan saja. Masyarakat Tanjung Priok juga sangat apresiasi pendidikan melalui majelis ta'lim yang di dalamnya mengandung nilai yang bermakna untuk kehidupan sehari-hari, bermasyarakat, serta di dalamnya juga pembelajaran kitab yaitu yang bernama kitab Bahjatul Wasail karya Syeikh Muhammad Imam Nawawi Al-Bantani yang mengandung nilai pendidikan akhlak diantaranya menjaga hati, menjaga anggota seluruh badan dari hasud, dengki, maksiat (minum-minuman), melawan orang tua, dan berbangga diri dalam taat kepada Allah SWT. Kitab ini dapat merubah akhlak seseorang jika memahami isi dan maknanya serta menjadi tolak ukur seseorang di kehidupan sehari-hari. Jika seseorang paham akan maknanya maka akan merubah kebiasaan atau perilaku yang tidak baik setelah mengaji kitab Bahjatul Wasail.

Ustadz Abdul Hamid Muthofa Al-hafidz selaku pembina Majelis ta'lim Makarimal Akhlak menyampaikan bahwa alasan mengapa di majlis ta'lim makarimal akhlak tersebut mengkaji kitab, karena kewajiban setiap umat Islam untuk mengetahui pilar agamanya sendiri. Juga dari masyarakat yang memang ada keinginan untuk belajar, sehingga memutuskan untuk mengkaji kitab yaitu kitab bahajatul wasail. Dalam kitab bahajatul wasail itu ada 3 point penting yang harus diketahui setiap umat Islam. Pertama tauhid tentang keimanan, kedua fiqih

tentang syari'at, ketiga akhlak yang bahasa haditsnya ihsan, oleh sebab itu tidak hanya diketahui saja tetapi harus dipahami yaitu iman, islam, ihsan. Sehingga diantara kitab-kitab klasik para ulama yang paling dimengerti untuk memahami daripada 3 kewajiban umat islam yang harus paham yaitu kitab bahjatul wasail. Kitab ini mensyarahkan kitab matan ar-risalatul jami'ah yang disusun oleh habib Ahmad bin Zein Al Habsyi. Lalu syeikh muhammaad imam nawawi al-bantani yang pernah menjadi mufti di Mekkah mensyarahkan kitab risalatul jami'ah. Maka dari itu dengan mengkaji kitab bahjatul wasail ini agar umat islam lebih paham tentang sesuatu yang dipahami dalam agamanya seperti tauhid yang berkaitan dengan keyakinan kepada Allah Swt dan Rosulnya serta rukun iman pada umumnya. Fiqih yang berkaitan dengan aturan yang harus dikerjakan saat mengerjakan rukun islam contohnya sholat, zakat, puasa, haji, akhlak yang berkaitan dengan sesuatu yang harus dikerjakan berupa kewajiban dan sesuatu yang dilarang oleh Allah Swt kepada perbuatan dzohir maupun batin seseorang.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kajian Kitab Bahjatul Wasail Bi Syarhi Masail Karya Syeikh Muhammad Imam Nawawi Al-Bantani di Majelis Ta’lim Makarimal Akhlak Tanjung Priok”. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi penjelasan dan pemahaman kepada pembaca terkait penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Bahjatul Wasail.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak**

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penanaman berasal dari kata tanam. Artinya bahwa Penanaman merupakan upaya atau proses menanamkan. Penanaman merupakan tahap ditanamkannya nilai-nilai kebaikan agar menjadi kebiasaan.<sup>7</sup> Penanaman bisa dilakukan dengan lisan atau perbuatan. Penanaman sebuah proses pada suatu pendidikan. Menurut

---

<sup>7</sup> Samsul Arifin, “Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus di SD Negeri 3 Gondanglegi Kulon Tahun Ajaran 2017/1018,” *Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and Islamic Studies* 1, no. 1 (2018): 45–46.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah tingkatan, kualitas dan sifat yang penting atau bermanfaat bagi manusia.<sup>8</sup> Secara etimologi kata “Nilai” darii value (inggris) yang memiliki makna mengacu pada tingkat penting atau keberhargaan yang diberikan pada sesuatu. Sementara itu, nilai digambarkan sebagai tujuan sosial yang dianggap layak dan bermanfaat untuk dikejar. Nilai adalah kualitas bawaan dari sistem kepercayaan yang ada hubungannya dengan kemampuan subjek untuk menyampaikan makna. Subjek dalam hal ini adalah manusia yang memahami.<sup>9</sup> Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.<sup>10</sup> Standar untuk menentukan nilainya berbeda-beda berdasarkan sudut pandang individu yang mengevaluasinya.

Pendidikan, menurut Kihajar Dewantara, merupakan jalan menuju perkembangan masa depan yang membantu peserta didik menjadi manusia baik yang dapat hidup dalam masyarakat bebas serta menemukan keamanan dan kebahagiaan. Menurut al-Ghazali, pendidikan adalah ikhtiar seorang guru untuk menenghilangkan akhlak yang tidak baik dan menanamkan keutamaan pada diri siswa agar mendekatkan diri kepada Allah dan menjamin kebahagiaannya baik di dunia maupun di akhirat. Menurut etika Aristoteles, pendidikan adalah proses mengajar manusia untuk mengambil sikap moral yang pantas dalam setiap tindakan.<sup>11</sup>

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab yang bentuk jamak mufrodnya “khuluk” yang berarti “karakter baik”. Dari segi bahasa, akhlak dipahami sebagai watak, tabi'at, adat istiadat, atau sistem perilaku

---

<sup>8</sup> Achmad Yusuf, Zeynulloh, and Alfi Masruro, “Pembiasaan Majelis Sholawat Da’Watul Khoirot dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam,” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 176–90, <https://doi.org/10.32665/alulya.v7i2.1569>.

<sup>9</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori, “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik,” *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2016): 14–32, [http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article/view/84](http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84).

<sup>10</sup> Eko Setiawan, “Nilai-Nilai Religius dalam Syair Shalawat Burdah,” *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* 10, no. 1 (2015): 1, <https://doi.org/10.18860/ling.v10i1.3027>

<sup>11</sup> Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

yang diciptakan. Akhlak sering kali digunakan secara bergantian dengan frasa seperti tata krama, etika, moral, dan kesopanan. Semua istilah tersebut mempunyai arti sama yaitu sikap, perilaku, dan tindakan individu yang mengacu pada norma baik dan buruk dalam hubungan dengan orang lain, anggota keluarga, masyarakat, negara, bahkan sebagai umat beragama yang mengupayakan kebaikan dan peningkatan kualitas diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Apabila perilaku yang melekat itu negatif, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, jika perilaku tersebut positif disebut akhlak mahmudah.<sup>13</sup> Prinsip Akhlak Islam dapat dianggap bersumber dari ajaran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Akhlak Islam mengacu pada tindakan yang cukup transparan untuk mengungkapkan karakter seseorang sebagai seorang Muslim yang baik atau buruk.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai Pendidikan Akhlak sebagai suatu ikhtiar mengajarkan segala sesuatu yang berguna atau mempunyai manfaat untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan dari proses pendidikan. Sehingga untuk membantu individu mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas, juga membangun mental dan karakter lahiriah seorang muslim yang kelak memiliki akhlak yang tinggi sehingga dapat mendorong mereka untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Kitab Bahjatul Wasail Karya Syeikh Muhammad Imam Nawawi Al-Bantani

Kitab Bahjatul Wasail ini sebuah karya istimewa dari seorang yang pernah menjadi mufti dimekkah yaitu Syeikh Muhammad Imam Nawawi Al-Bantani. Kitab ini suatu karya yang menghubungkan tiga bidang agama diantaranya Iman, Islam, Ihsan atau biasa diketahui oleh umumnya Akidah,

---

<sup>12</sup> Bahri Saiful, "Membumikan Pendidikan Akhlak" ed. Dwi fadhila (CV. Mitra Cendekia Media,2023), 1-3.

<sup>13</sup> Rio Saputra, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Burhanuddin Kuntu Darussalam di Masa Pandemi Covid-19," Review Pendidikan Dan Pengajaran 5, no. 2 (2022): 164–68.

Ibadah, Akhlak. Kitab Bahjatul Wasail merupakan salah satu kitab yang memiliki isi kandungan terkait kaidah dan prinsip untuk membentuk umat islam menjadi yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah. Ada beberapa materi pendidikan akhlak di kitab bahjatul wasail yaitu yang membahas tentang menjaga hati dari maksiat, menjaga seluruh anggota badan dari maksiat. Kitab Bahjatul wasail ialah karya Syeikh Muhammad Imam Nawawi Al-Bantani yang sangat berperan besar untuk di lembaga pendidikan islam serta memang dari segi pembahasannya sangat simpel sehingga mudah dimengerti dan dipahami, terkhusus bercirikan akhlak tasawuf. Seperti halnya ketika ibadah dengan allah yang dilakukan oleh anggota tubuh tentu harus membersihkan dari hadats, najis-najis agar sah serta dengan batin atau hati, akhlak yang baik. Maka dari itu memang sangat berkaitan ketika hanya belajar syari'at atau fiqih seperti hanya mengetahui tentang rukun-rukun sholat tidak dibarengi dengan tasawuf atau akhlak yang baik maka ibadahnya fasik. contohnya sholat yaitu bagian tubuh yang digerakkan dalam shalat itu tidak sah kecuali jika disucikan secara lahir dari hadats dan kenajisan, demikian pula ibadah ruhani dan mendamaikan hati melalui ilmu itu tidak sah kecuali jika diikuti dengan akhlak yang baik atau membersihkan sifat yang buruk.<sup>14</sup>

### 3. Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim merupakan lembaga non-formal yang berfungsi sebagai wadah pendidikan dan pembinaan keagamaan. "Majelis" berarti tempat Sedangkan "Ta'lim" belajar, Oleh karena itu, kata "Majelis Ta'lim" secara istilah berarti pertemuan yang bertujuan untuk tempat mengajarkan atau mendidik tentang Islam. Adapun fungsi majelis ta'lim itu sebagai sarana pembinaan aqidah, ibadah dan akhlak.

Majelis Ta'lim berada di masyarakat ibarat dua sisi mata uang yang saling melengkapi. Majelis ta'lim di satu sisi memberikan sarana bagi warga

---

<sup>14</sup> Nawawi Imam, Bahjatul Wasail bi Syarhi Masail, "Keelokan Perantara-Perantara (menuju keridhoan allah) melalui Penjelasan Berbagai Persoalan," Penerjemah: Zainal Arifin Yahya, H. Rodhiyallah Iras (Pustaka Mampir) 2005, hlm 155-196.

masyarakat untuk memantapkan penerangan jiwa yang bersumber dari prinsip-prinsip Islam. Di sisi lain, sebagai salah satu dari banyak sumber daya yang tersedia bagi siapa pun yang ingin melanjutkan pendidikan agamanya. Karena menyesuaikan waktu luang, dapat diakses dengan waktu yang fleksibel di tengah masyarakat, sehingga memudahkan seseorang untuk terus belajar agama.<sup>15</sup>

Majelis ta'lim merupakan salah satu tempat berlangsungnya pendidikan Islam untuk melaksanakan tujuan dakwah Islam. Tujuan akhirnya adalah agar seluruh umat manusia memperoleh cita-cita Islam, yang kemudian menjadi sikap dan karakternya serta tampak dalam perilakunya.<sup>16</sup>

Jadi, definisi atau istilah dari majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal yang penting dalam masyarakat Muslim yang berfungsi untuk meningkatkan pendidikan agama, pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak, serta mempererat persaudaraan islam, juga memiliki jamaah yang relative banyak, dan usia yang berbeda. Sehingga dengan fungsi tersebut bisa mencapai hasil yang diharapkan dapat mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Majelis ta'lim makarimal akhlak merupakan salah satu lembaga non formal di daerah Tanjung Priok. Majelis ini dibentuk untuk menaungi masyarakat dalam rangka mendukung pendidikan. Sehingga dapat belajar bersama-sama yang membantu masyarakat Tanjung Priok Jakarta Utara untuk belajar mendalami Pendidikan Islam.

---

<sup>15</sup> Ashari Ali Sukasah, Yusuf Iskandar., "Peran Majelis Ta'lim dalam Menumbuhkan Sikap keagamaan: Studi di Majelis Ta'lim Masjid Al-Qobul Balikpapan," *Jurnal Of Islamic Education*, 2 no. 1 (2024): 40-42.

<sup>16</sup> Ahmad Rifa'i, Ahmad Muzakki, and Muhammad Nasir, "Peran Majelis Ta'lim Inayatut Thalibin dalam Meningkatkan Wawasan dan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Sungai Sandung," *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 95, <https://doi.org/10.35931/ak.v3i2.993>.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan adalah “Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kajian Kitab Bahjatul Wasail Karya Syekh Muhammad Imam Nawawi Al-Bantani di Majelis Ta’lim Makarimal Akhlak Tanjung Priok?”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam Kitab Bahjatul Wasail di Majelis Ta’lim Makarimal Akhlak.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penanaman nilai-nilai Pendidikan akhlak.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

##### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Majelis Ta’lim, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak terkhusus melalui kitab bahjatul wasail.
- 2) Bagi Guru atau Ustadz, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak yang menjadi masukan dalam menerapkan strategi pembelajaran kitab bahjatul wasail dan mengajarkan kepada masyarakat terkait nilai-nilai pendidikan akhlak.
- 3) Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman mereka dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak melalui kitab bahjatul wasail.
- 4) Bagi Peneliti, dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya

## **E. Sistematika Pembahasan**

Peneliti secara metodis menyusun topik menjadi beberapa isu penting, yang dibagi menjadi 5 bab, agar penelitian lebih mudah dibaca dan dipahami sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori dan penelitian terkait tentang Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kajian Kitab Bahjatul Wasail di Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak Tanjung Priok.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, uji keabsahan data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

Bab IV berisi tentang paparan hasil analisis data hasil penelitian yang memaparkan hasil penemuan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus penelitian terkait gambaran umum objek penelitian Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kajian Kitab Bahjatul Wasail di Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak Tanjung Priok.

Bab V berisi tentang penutup yang memaparkan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang merupakan serangkaian dari awal sampai akhir penelitian. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Konseptual

##### 1. Penanaman Nilai-Nilai

Secara etimologis, kata "penanaman" berasal dari kata dasar "tanam," yang merujuk pada proses, cara, atau tindakan menanam. Kata "penanaman" juga dapat diartikan sebagai internalisasi, yaitu sebuah proses penguatan atau penanaman keyakinan, sikap, dan nilai dalam diri seseorang sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari perilakunya.<sup>17</sup> Nilai berasal dari kata Latin "vale're" yang berarti berguna, mampu, berdaya, atau berlaku, sehingga nilai dapat dimaknai sebagai sesuatu yang dianggap baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan individu atau kelompok. Nilai tersebut menunjukkan sesuatu yang dianggap berharga dan baik, baik menurut pandangan seseorang maupun kelompok.<sup>18</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "nilai" diartikan sebagai sifat-sifat atau hal-hal yang dianggap penting atau bermanfaat bagi kehidupan manusia.<sup>19</sup> Menurut Milton Rokeach dan James Bank, seperti yang dikutip oleh Chabib Thoha dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, nilai adalah suatu jenis kepercayaan yang berada dalam sistem kepercayaan, di mana kepercayaan ini mempengaruhi seseorang dalam bertindak atau menghindari suatu tindakan, serta menentukan apakah sesuatu layak atau tidak layak untuk dilakukan.<sup>20</sup> Dalam hal ini bahwa nilai sebuah komponen yang sangat penting dalam sistem kepercayaan seseorang untuk menentukan

---

<sup>17</sup> Sartika, Nurhayati, and Ade Saputra, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Peserta Didik Pada Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kaloka," *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 6, no. 2 (2023): 33–34, <https://journal.usimar.ac.id/index.php/jtpm>.

<sup>18</sup> Titik Susiatik and Thusma Sholichah, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah," *Universitas iVET* 1, no. 1 (2021): 16–26, <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/jade%0ACoverJurnal%0APenanaman>.

<sup>19</sup> Darmiah, "Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Didik Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2023): 22–38.

<sup>20</sup> Sri Waluyo, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an," *Al-Riwayat: Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (2018): 269–295.

suatu perilaku dan penilaian moralnya. Nilai juga dapat menentukan bagaimana seseorang berinteraksi dan membuat keputusan tentang baik atau buruk. Sedangkan menurut beberapa pendapat para ahli terkait definisi nilai lainnya sebagai berikut :

- a. Frankel menyatakan bahwa nilai adalah gagasan atau konsep tentang hal-hal yang dianggap penting oleh seseorang dalam kehidupan.
- b. Shaver dan Strong menyatakan bahwa nilai adalah standar prinsip-prinsip yang digunakan untuk menilai sejauh mana sesuatu dianggap berharga. Prinsip-prinsip ini kemudian berfungsi sebagai tolok ukur dalam menilai apakah sesuatu dianggap bernilai, baik, layak, atau sebaliknya.<sup>21</sup>
- c. Kartono Kartini dan Dali Guno menyatakan nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak (misalnya jujur, ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang (misalnya kebahagiaan, kebebasan).
- d. H.M Rasjidi menyatakan penilaian seseorang dipengaruhi oleh fakta-fakta. Artinya, jika fakta-fakta atau keadaan berubah, penilaian juga biasanya berubah. Hal ini berarti juga bahwa pertimbangan nilai seseorang bergantung pada fakta.<sup>22</sup>

Berdasarkan dari pengertian penanaman dan nilai dari beberapa pendapat diatas tersebut penulis menyimpulkan bahwasannya penanaman merupakan proses dari keyakinan, sikap dan nilai yang ditanamkan dalam diri seseorang sehingga menjadi bagian dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan nilai adalah komponen penting dari sistem kepercayaan seseorang yang membentuk perilaku dan persepsi moralnya seperti gagasan, sikap, dan nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan sehingga menghasilkan terbentuknya nilai-nilai.

Dalam Islam mencakup 3 kerangka pokok sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Meriyanti Nasution and Asnil Aidah Ritonga, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Umar Bin Ahmad Baraja Dalam Kitab Al-Akhlaqi Lil Banin," *Jurnal Tazkiya* IX, no. 2 (2020): 1–16, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya>

<sup>22</sup> Qiqi Yuliati Zakiyah' and Rusdiana, *Pendidikan Nilai*, ed. Beni Ahmad Saebani, 1st ed. (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014).

#### a. Nilai Aqidah

Aqidah adalah keyakinan yang dianut oleh manusia, baik itu dalam bentuk agama maupun lainnya. Aqidah merupakan hal pertama yang diajarkan oleh Rasulullah dan diminta untuk diyakini oleh manusia pada tahap awal dakwah Islam, serta menjadi inti dari setiap seruan para Rasul yang diutus oleh Allah SWT. Secara etimologis, aqidah berarti ikatan atau hubungan, sedangkan secara terminologis, aqidah berarti keyakinan hidup, seperti *credo* atau *creed*. Iman, dalam arti khusus, adalah pengakuan yang berasal dari hati. Bentuk jamak dari aqidah adalah 'aqaid, yang juga dikenal sebagai ma'rifat, ilmu ushuluddin, ilmu kalam, ilmu hakikat, dan ilmu tauhid.

#### b. Nilai Syari'ah

Syariah adalah aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah atau yang dasar-dasarnya diciptakan untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama muslim, sesama manusia, alam, dan kehidupan secara umum. Asal kata syari'ah berarti "jalan yang lurus." Dalam kalangan ahli hukum, syari'ah sering diartikan sebagai "hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk umat-Nya agar mereka menjalankannya demi kebahagiaan di dunia dan akhirat," mencakup aspek perbuatan, aqidah, dan akhlak. Para ahli fiqh menggunakan istilah syari'ah untuk merujuk pada hukum yang Allah tetapkan melalui Rasulullah, yang harus dilaksanakan berdasarkan iman dan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Syari'ah bersumber dari wahyu Allah yang tercantum dalam al-Quran dan al-Hadits, dan diharuskan untuk dipatuhi agar manusia dapat hidup bahagia dan damai, baik di dunia maupun di akhirat. Syari'ah juga mengatur dengan baik bagaimana seorang muslim menjalankan kewajiban kepada Allah secara vertikal, serta bagaimana ia memperoleh hak dan menjalankan kewajiban kepada sesama makhluk Allah secara horizontal.

#### c. Nilai Akhlak

Akhlak adalah kondisi kejiwaan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang, sehingga melahirkan tindakan-tindakan secara otomatis tanpa

perlu dipikirkan terlebih dahulu. Jika tindakan yang muncul adalah perbuatan baik yang sesuai dengan akal dan ajaran agama, maka disebut akhlak baik (akhlaq mahmudah). Sebaliknya, jika yang muncul adalah perbuatan buruk, maka disebut akhlak buruk (akhlaq madzmumah). Dalam mengamalkannya, sebaiknya berpedoman pada al-Qur'an dan al-Hadits. Secara umum, akhlak terbagi menjadi dua jenis, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.<sup>23</sup>

Aqidah, syariah, dan akhlak adalah tiga pilar utama dalam Islam yang saling terhubung, membentuk fondasi keyakinan, hukum, dan perilaku seorang muslim. Aqidah adalah keyakinan dasar yang menjadi landasan bagi seluruh tindakan, syariah adalah hukum yang mengatur setiap aspek kehidupan untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat, sementara akhlak adalah perilaku moral yang mencerminkan baik atau buruknya tindakan seseorang, yang harus sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan al-Hadits. Ketiganya bersama-sama membentuk seorang muslim yang taat dan berintegritas.

## 2. Pendidikan Akhlak

### a. Pengertian Pendidikan akhlak

Secara etimologis, kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani "paedagogie," yang terdiri dari istilah "paes" yang berarti anak, dan "agogos" yang berarti membimbing. Jadi, "paedagogie" berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi, pendidikan berasal dari kata "mendidik," yang berarti mengeluarkan sesuatu dari dalam. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

---

<sup>23</sup> Rohidin, *Pendidikan Agama Islam*, ed. Hasbi Ashshidiki, Revisi. (Yogyakarta: FH UII Press, 2020).

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>24</sup>

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan adalah suatu ikhtiar untuk mengembangkan budi pekerti, pikiran, jasmani, guna mencapai kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan lingkungannya.<sup>25</sup> Menurut Mortimer J. Adler, Pendidikan merupakan proses dimana kemampuan manusia baik bawaan maupun yang dipelajari dapat dikembangkan melalui kebiasaan. Peningkatan ini dicapai dengan mengembangkan kebiasaan-kebiasaan positif dan menggunakan alat-alat yang diciptakan serta digunakan secara imajinatif oleh seseorang untuk membantu dirinya sendiri atau orang lain dalam mencapai tujuan yang dimaksudkan, yaitu kebiasaan positif.<sup>26</sup> Menurut Al-Ghazali Pendidikan yaitu proses memanusiakan manusia berlangsung dari awal kehidupan hingga akhir hayatnya melalui pengajaran berbagai ilmu pengetahuan yang diajarkan. Pengajaran ini menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>27</sup>

Secara etimologi, perkataan “akhlak” berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya “Khuluqan” ( خُلُقٌ ) yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “Khalqun” ( خَلْقٌ ) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “Khaliq” ( خَالِقٌ ) yang berarti Pencipta dan “Makhluk” ( مَخْلُوقٌ ) berarti yang diciptakan. Maksud dari pengertian tersebut bahwa "akhlak" memang sangat berperan sebagai penghubung dalam hubungan timbal balik antara manusia dan Allah, yang dikenal sebagai hablum minallah dan hablum minannas. Jadi akhlak ini untuk

---

<sup>24</sup> Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori, Dan Aplikasinya,”* ed. Candra Wijaya and Amiruddin, 1st ed. (Medan: LPPPI, 2019).

<sup>25</sup> Natasya Febriyanti, “Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara,” *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 5, no. 1 (2021): 1631–1638.

<sup>26</sup> Anita Salsabila and Amiroh, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Film Kartun Upin Dan Ipin Di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pematang,” *Jurnal Bashrah* 1, no. 1 (n.d.): 1–15.

<sup>27</sup> Sukirman et al., “Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali,” *Jurnal PAI Raden Fattah* 5, no. 3 (2023): 449–466.

mengatur bagaimana saling berhubungan dengan manusia dan Allah SWT.<sup>28</sup>

Ibnu Maskawaih berpendapat bahwa akhlak merupakan suatu sifat bawaan dalam jiwa seseorang yang mendorongnya berbuat sesuatu tanpa ragu-ragu dan berpikir.<sup>29</sup> Imam Al-Ghazali menjelaskan pengertian akhlak ialah “suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu).”<sup>30</sup> Akhlak saling berkaitan baik dan buruk dari perilaku manusia, dalam hal tersebut akhlak juga dapat diartikan sebagai perilaku yang sudah mendarah daging pada dirinya. Akhlak seseorang memiliki pengaruh besar terhadap kualitas keagamaan, karena akhlak sangat terkait dengan agama. Jika seseorang memiliki akhlak yang baik, maka agamanya juga dianggap baik, dan sebaliknya.

Jadi dapat disimpulkan Akhlak itu perbuatan yang dilakukan seseorang yang menggambarkan perilaku orang tersebut baik atau tidak.

#### b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak

Pada hakikatnya akhlak adalah keinginan dan perbuatan seseorang, maka akhlak memiliki banyak sumber yang berbeda. Hal ini terjadi sebagai hasil dari keinginan seseorang yang berasal dari berbagai sumber berdasarkan latar belakang, pendidikan, dan pengalaman hidup mereka. Dalam Islam Al-Qur'an dan Sunnah merupakan sumber utama akhlak, sebagaimana telah dijelaskan dengan sangat jelas. Hal ini menunjukkan ayat-ayat yang terdapat di dalam.

- 1) Al- Qur'an: Sebagai sumber utama dan paling berwibawa bagi Islam, Al-Quran memberikan arahan, pedoman, pembenaran, dan pembedaan antara apa yang benar dan yang tidak benar. Pedoman untuk hubungan

<sup>28</sup> Emroni, *Pendidikan Akhlak : Landasan Etika Untuk Kehidupan Yang Bermakna*, ed. Muhandi, 1st ed., vol. 19 (Banjarmasin: Antasari Press, 2023), <http://uin-antasari.ac.id>.

<sup>29</sup> Susiatik and Sholichah, “Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah,” 21.

<sup>30</sup> Emroni, *Pendidikan Akhlak : Landasan Etika Untuk Kehidupan Yang Bermakna*, 19:2.

manusia dengan Allah SWT, Tuhan yang maha pengasih, dan penyayang.

- 2) As-Sunnah: Perbuatan dan pengakuan Nabi Muhammad SAW secara kolektif. Artinya pengakuan yang berhubungan dengan tindakan atau kejadian masa lalu yang diketahui oleh Rasul.<sup>31</sup>

Barmawie Umary menyatakan bahwa "Tujuan dari pengetahuan akhlak adalah membiasakan diri melakukan apa yang baik, indah, mulia, terpuji dan menghindari apa yang buruk, jelek, hina, dan tercela."

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai lima tujuan khusus, yaitu sebagai berikut:

- a) Mengembangkan standar akhlak yang tinggi
- b) Bersiap untuk kehidupan dunia dan akhirat
- c) Mempersiapkan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya
- d) Menumbuhkan semangat ilmiah dikalangnya peserta didik
- e) Mempersiapkan tenaga profesional yang terampil

Ibnu Miskawaih menjelaskan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu secara spontan mendorong lahirnya segala perbuatan yang bernilai baik.

Berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Aku tidak ciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku. (QS. Az-Zariyat: 56)

Dengan demikian, tujuan pendidikan akhlak adalah menjadikan manusia berbudi luhur dan terbiasa berbuat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan dan pembinaan yang menghasilkan perilaku kebiasaan adalah menjadikan tindakan yang berlandaskan akhlak menyenangkan bagi individu yang melakukannya. Oleh karena itu, tujuan pendidikan adalah menciptakan manusia yang mandiri, progresif, berakhlak baik, dan

---

<sup>31</sup> Nasution and Ritonga, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Umar Bin Ahmad Baraja Dalam Kitab Al-Akhlaqi Lil Banin," 4.

beriman sehingga mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perkembangan masyarakat dan memiliki ketahanan spiritual yang tinggi.<sup>32</sup>

c. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Akhlak terbagi menjadi 2 macam sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah (Pencipta) antara lain adalah:

Ayat-ayat Al-Quran yang membahas pola hubungan manusia dengan Allah diantaranya:

فَيْمًا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّهُمْ، وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ، فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ  
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ، فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal. (QS. Ali-Imran: 159)

Bertakwa kepada Allah (menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya), mengharap dan berusaha untuk meraih keridhaan Allah, bersyukur atas nikmat dan karunia Allah, memohon ampunan hanya kepada Allah, memohon pertolongan dalam shalat, berdzikir di siang maupun malam hari, baik dalam keadaan berdiri, duduk maupun berbaring, dan bertawakal kepada-Nya, merupakan contoh kecintaan kepada Allah melebihi kecintaan kepada apapun dan siapapun.

2) Akhlak terhadap Makhluk

- a) Mencintai Rasulullah dengan sepenuh hati itu menjalankan seluruh sunnahnya, menjunjung tinggi syariat Islam, menjadikan beliau sebagai panutan dalam kehidupan, berziarah ke makam beliau di Madinah, dan memanjatkan doa.

<sup>32</sup> Sri Wahyuningsih, “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Muftadiin* 7, no. 2 (2021): 7–8, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin>.

b) Akhlak manusia terhadap dirinya sendiri, seperti menjaga kesucian diri dari keserakahan dan hawa nafsu, menumbuhkan keberanian (syaja'ah) dalam menyatakan yang benar, menyatakan kebenaran dan menghapuskan kezhaliman, menumbuhkan kebijaksanaan dengan menghilangkan kebodohan dan kekakuan, bersabar dalam menghadapi musibah dan kesulitan, bersyukur kepada Allah atas nikmatnya, bersikap rendah hati tidak sombong, menjauhi larangannya, dan sebagainya.

Ayat-ayat Al-Quran yang merujuk pada pola ini diantaranya:

يَا بَنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالصَّبْرُ عَلَى مَا أَصَابَكَ، إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. QS. Luqman:17

c) Pola hubungan dengan keluarga, berbakti kepada orang tua, baik dengan tutur kata, pemberian nafkah, ataupun doa, memberi bantuan material ataupun moral kepada karib kerabat (suami) memberikan nafkah kepada istri, anak dan anggota keluarga yang lain, dan isteri menaati suami.

Ayat-ayat Al-Quran yang merujuk pola pola ini diantaranya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim ayat 6).

d) Akhlak manusia dan masyarakat, seperti menjaga silaturahmi, menjunjung tinggi persaudaraan Islam, saling membantu, murah hati, menepati janji, dan saling beriman kepada kebenaran dan ketaqwaan.<sup>33</sup>

#### d. Klasifikasi Akhlak

##### 1) Akhlak Baik

Akhlak yang baik yaitu suatu perbuatan dan sikap yang bermoral tinggi dan sejalan dengan prinsip moral dan keyakinan agama. Jujur, baik hati, sabar, menghargai orang lain, dan bertanggung jawab dalam perkataan dan perbuatan merupakan ciri-ciri orang yang bermoral tinggi. Untuk menumbuhkan keharmonisan dan kebaikan dalam kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai etika juga mencakup tawadhu, mentalitas menolong sesama, dan rasa hormat terhadap hak dan kepentingan orang lain. Adapun akhlak baik terbagi menjadi 3 jenis sebagai berikut:

a) Akhlak Hasanah artinya Perilaku yang baik, seperti dalam potongan hadits dari Nawwas bin Sam'an, Nabi Muhammad SAW beliau bersabda:

الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ

Artinya : kebaikan itu adalah budi pekerti baik. (HR. Muslim).

b) Akhlak Mahmudah artinya perilaku yang terpuji, sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَنَّكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya: Dan pada sebagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji. (QS. Al-Isra: 79)

c) Akhlak Karimah

<sup>33</sup> Rohidin, *Pendidikan Agama Islam*.230-235.

Perilaku yang mulia. Kata karimah juga terdapat dalam hadits Nabi Muhammad SAW beliau bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti. (HR. Ahmad dan Baihaqi).

## 2) Akhlak buruk

Akhlak buruk adalah Sikap dan tindakan yang bertentangan dengan prinsip moral, etika, dan agama dianggap tidak bermoral. Seseorang yang berakhlak rendah sering kali berperilaku tidak jujur, tidak adil, egois, dan kasar, serta mengabaikan hak dan kepentingan orang lain. Akhlak yang buruk merupakan perilaku negatif yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Perilaku ini dapat merusak hubungan ketidakharmisan dalam masyarakat dan menimbulkan keresahan sosial. Adapun akhlak terbagi beberapa jenis diantaranya:

### a) Akhlak Sayyiah

Perilaku jelek, sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

بَلَىٰ مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَاطَتْ بِهِ خَطِيئَتُهُ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ، هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Bukan demikian! Barang siapa berbuat keburukan dan dosanya telah menggelamkannya, maka mereka itu penghuni neraka. Mereka kekal didalamnya. (QS. Al-Baqarah:81)

### b) Akhlak Madzmumah

Perilaku tercela, sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصْلَاهَا مَنْ مَرَدُّوا

Artinya: Barang siapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka kami segerakan baginya di (dunia) ini apa yang kami kehendaki bagi orang yang kami kehendaki. Kemudian kami

sediakan baginya (diakhirat) Neraka Jahanam; dia memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir. (QS. Al-Isra:18).<sup>34</sup>

e. Pola Penanaman Akhlak

1) Metode Ta'lim

Pada unsur metode ta'lim yang harus dijalankan sebagai perangkat utamanya mencakup guru, siswa, konten (bahan ajar), teknik dan penilaian, serta proses pembelajaran. Semua itu merupakan unsur-unsur pokok metode ta'lim. Setiap unsur proses pembelajaran harus mematuhi kaidah-kaidah-Nya agar dapat berjalan dengan sempurna.

Pendidik harus cakap dalam hal yang menganggap serius terhadap pendidikan sehingga berhasil untuk mendidik. Konten materi pengajaran disesuaikan dengan ruang lingkup dan kebutuhan siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh pernyataan siswa bahwa materi tersebut bermanfaat bagi mereka. Pendekatan dan penilaian dibuat menarik dan disesuaikan dengan materi kursus. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif, pendidik dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

2) Metode pembiasaan

Seseorang mengembangkan kebiasaan positif melalui pembiasaan dan menghindari kebiasaan negatif. Kebiasaan ini memiliki dampak yang relevan terhadap kepribadian siswa. Artinya pembiasaan mengacu pada penggunaan pengetahuan yang diperoleh melalui pendekatan Ta'lim. Jika sesuatu yang baik tidak pernah dilakukan, apalagi menjadi mendarah daging. Maka akan sulit untuk mengembangkan akhlak tersebut. Kebiasaan yang baik akan membuahkan hasil, sehingga dapat melakukannya dengan baik.

3) Metode Latihan

Strategi ini hampir identik dengan metode pembiasaan. Selain tekanan internal untuk melakukan hal-hal baik. Misalnya, bangun pagi-pagi sekali memang sulit pada awalnya, tetapi dengan latihan, hal itu

---

<sup>34</sup> Suhayib, *A Studi Akhlak*, ed. Nurcahaya, 1st ed. (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 11.

akan menjadi mudah. Namun, untuk mempertahankan kebiasaan ini, perlu ada motivasi internal yang kuat untuk bangun, dan jam alarm serta perangkat terkait lainnya dirancang untuk membantu.

#### 4) Metode Mujahadah

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menanamkan perbuatan positif dalam diri seseorang melalui konflik internal. Ini bukan sekadar teknik pelatihan. Kemudian memiliki kemauan untuk menyelesaikannya sampai akhir, mengerahkan segala yang dimilikinya, bahkan jika itu berarti bangun di tengah malam untuk berdoa. Ini sangat sulit bagi mereka yang tidak terbiasa, tetapi menjadi lebih mudah bagi mereka yang terbiasa, dan membawa berkah bagi mereka yang mempraktikkan mujahadah. Oleh karena itu, pengembangan akhlak yang ditanamkan dalam diri seseorang melalui proses perjuangan batin. Seseorang tidak selalu memiliki cita-cita luhur dengan cara yang sama.

#### f. Problematika Akhlak

Problematika akhlak terbagi menjadi 2 kategori:

- a) Problema internal atau masalah yang datang dari dalam diri manusia meliputi:
  1. Lemahnya pemahaman tentang akhlak mulia
  2. Lemahnya penghayatan mengenai hakikat dan pentingnya akhlak mulia
  3. Lemahnya pengamalan akhlak mulia
  4. Lemahnya pendidikan akhlak
  5. Lemahnya iman
- b) Problema yang bersifat eksternal, yaitu pengaruh yang datang dari sumber lain diluar diri manusia, yang meliputi:
  1. Pengaruh budaya global yang negatif
  2. Pengaruh lingkungan
  3. Pengaruh lemahnya penegakan hukum bagi yang bersalah
  4. Pengaruh lemahnya contoh teladan (tokoh panutan yang menjadi roll model)

### 5. Pengaruh teknologi informasi.<sup>35</sup>

### 3. Kitab Bahjatul Wasail

#### a. Biografi Syekh Imam Nawawi Al-Bantani

Syekh Nawawi, yang memiliki nama lengkap Abu Abdul Mut'hi Muhammad Nawawi ibn Umar al-Tanari al-Bantani al-Jawi, lahir di Jawa Barat. Beliau adalah seorang ulama yang sangat terkenal, terutama di kalangan santri dan ulama Indonesia beliau dikenal dengan nama Syekh Nawawi al-Bantani dan pernah menjadi Imam Masjidil Haram di Arab Saudi.

Secara garis keturunan, Syekh Nawawi adalah generasi ke-12 dari Maulana Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati Cirebon), melalui jalur keturunan putra Maulana Hasanuddin (Sultan Banten pertama) yang bernama Sunyararas (Tajul 'Arsy). Nasabnya bersambung kepada Nabi Muhammad SAW melalui ayahnya, K.H. Umar, dan ibunya, Zubaidah. Silsilah Syekh Nawawi dari jalur ayahnya: Syekh Nawawi bin K.H. Umar bin K.H. Arabi bin K.H. Ali bin K.H. Jamad bin Ki Janta bin Ki Masbugil bin Ki Masqun bin Ki Masnun bin Ki Maswi bin Ki Tajul Arusy Tanara bin Maulana Hasanuddin Banten bin Maulana Syarif Hidayatullah Cirebon bin Raja Amatudin Abdullah bin Ali Nuruddin bin Maulana Jamaluddin Akbar Husain bin Imam Sayyid Ahmad Syah Jalal bin Abdullah Adzmah Khan bin Amir Abdullah Malik bin Sayyid Alwi bin Sayyid Muhammad Shahib Mirbath bin Sayyid Ali Khali' Qasim bin Sayyid Alwi bin Imam Ubaidillah bin Imam Ahmad Muhajir Ilallahi bin Imam Isa An-Naqib bin Imam Muhammad Naqib bin Imam Ali Aridhi bin Imam Ja'far Ash-Shaddiq bin Imam Muhammad Al-Baqir bin Imam Ali Zainal Abidin bin Sayyidina Husain bin Sayyidatuna Fathimah Zahra binti Nabi Muhammad SAW. Sedangkan dari jalur ibunya, silsilah Syekh Nawawi adalah Syekh Nawawi bin Nyi Zubaidah binti Muhammad Singaraja.

---

<sup>35</sup> Haidar Putra Daulay and Nurussakinah Dailay, *Pembentukan Akhlak Mulia*, ed. Muhammad Yunus Nasuton and Aulia, 1st ed. (Medan: Perdana Publishing, 2022), 152–154.

Beliau dikenal sebagai ulama dan cendekiawan yang sangat produktif menulis, dengan karya yang mencapai lebih dari 115 kitab, mencakup berbagai topik seperti fiqih, tauhid, tasawuf, tafsir, dan hadis. Karena kemasyhurannya, Syekh Nawawi al-Bantani diberi berbagai gelar, antara lain Sayyid Ulama al-Hijaz (Pemimpin Ulama Hijaz), al-Imam al-Muhaqqiq wa al-Fahhamah al-Mudaqqiq (Imam dengan keilmuan yang mendalam), A'yan Ulama al-Qarn al-Ram Asyar li al-Hijrah (Tokoh Ulama Abad 14 Hijriyah), serta Imam Ulama al-Haramain (Pemimpin Ulama di Dua Kota Suci).<sup>36</sup>

#### b. Gambaran Umum Kitab Bahjatul Wasail

Kitab Bahjatul Wasail merupakan salah satu karya Syekh Nawawi al-Bantani yang membahas tentang fiqih, tauhid dan akhlak (tasawwuf) yang disusun secara ringkas. Kitab ini juga termasuk syarah dari kitab Risalatul Jami'ah Baina Ushuluddin Wal-Fiqhi Wat- Tashowwuf karya Syekh Ahmad bin zein Al-Habsy. Kitab ini yang membahas tentang beberapa pilar hukum Islam, seperti shalat, keimanan, akhlak, dan adab dalam kehidupan sehari-hari. Bagi para santri di berbagai pesantren dan lembaga pendidikan, kitab ini merupakan sumber yang sangat berharga juga memberikan petunjuk yang lengkap tentang bagaimana seorang muslim harus bersikap dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam hubungannya dengan Allah SWT, keluarga, dan masyarakat.

Kitab ini menjelaskan prinsip-prinsip moral dan etika yang harus dipatuhi setiap Muslim. Imam Nawawi Al-Bantani menyoroti pentingnya menjalani kehidupan Islam dan memberikan petunjuk bermanfaat tentang cara menegakkan nilai akhlak yang mulia..

Dalam kitab bahjatul wasail ini terdiri dari 3 Pembahasan. Pembahasan pertama yaitu tentang hakikat keimanan, kedua mengenai tentang tata cara beribadah seperti thaharah, sholat, puasa, zakat, haji,

---

<sup>36</sup> Ahmad Wahyu Hidayat, "Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani Dan Relevansinya Di Era Modern," *Jurnal Aqlam : Journal Of Islam and Plurality* 4, no. 2 (2019): 196–214.

ketiga mengenai tentang akhlak tashawwuf seperti menjaga hati dari maksiat, bentuk ketaatan dan menjaga anggota badan dari maksiat dengan perincian sebagai berikut:

- a. Hakikat Iman
- b. Fardhu Wudhu
- c. Syarat Sah Sholat
- d. Fardhu Sholat
- e. Sunnah Sholat
- f. Puasa
- g. Zakat
- h. Haji
- i. Tasawwuf (akhlak)

Berikut penulis lampirkan beberapa jenis akhlak yang kami temukan dalam kitab Bahjatul Wasail Bi Syarhi Masail dalam bab Akhlak Tashawuf (Syeikh Imam Nawawi Al-Bantani) yang berkaitan dengan akhlak seorang muslim kepada penciptanya kemudian kepada dirinya sendiri dan orang lain khususnya keluarganya.

Tabel 2. 1 Nilai Pendidikan Akhlak Kitab Bahjatul Wasail

No.	Jenis Akhlak	Keterangan
1.	Menjaga hati dari maksiat	Menjaga hati terhadap dosa berarti menjaganya agar tidak tergoda melanggar perbuatan baik buruk dan ajaran agama, serta menjaga agar ide, perasaan, dan niat jelek tidak muncul yang dapat menjurus pada tindakan negatif. Berikut jenis dari maksiat hati diantaranya: (Ragu Terhadap Allah, merasa aman dari adzab allah, putus harapan (putus asa dari rahmat Allah SWT),

		<p>Sombong, riya, ujub (bangga terhadap diri sendiri), hasud, dendam kepada para hamba Allah, ketetapan untuk terus bermaksiat, bakhil, buruk sangka kepada Allah SWT ataupun orang lain, menganggap remeh sesuatu yang diagungkan Allah SWT berupa ketaatan atau kemaksiatan).</p>
2.	Bentuk Ketaatan	<p>Bentuk ketaatan merupakan perbuatan atau sikap yang menunjukkan seseorang menaati perintah dan larangan agama serta mengikuti ajarannya yang ditetapkan Allah SWT sehingga seseorang bisa komitmen dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip yang dipegangnya.</p> <p>Jenis bentuk ketaatan sebagai berikut:</p> <p>Iman kepada Allah SWT, yakin, Ikhlas, tawadhu, bernasihat kepada orang Islam, murah hati, baik sangka, mengagungkan tanda-tanda kebesaran Allah SWT, bersyukur terhadap nikmat Allah SWT, sabar atas bencana (cobaan), sabar untuk selalu taat, sabar atas segala kemaksiatan, percaya rizqi dari Allah,</p>

3.	Menjaga anggota badan dari maksiat	Melindungi tubuh dari dosa, seseorang harus menahan diri dari menggunakan anggota tubuh yang bertentangan dengan prinsip moral dan ajaran agama. Jenis menjaga badan dari maksiat diantaranya: Perut, tangan, kaki, mulut, telinga, dan mata, kelamin.
4.	Kemaksiatan seluruh badan	Tindakan yang melibatkan berbagai bagian tubuh dan dianggap berdosa atau melanggar hukum agama. Seluruh tubuh terlibat dalam tindakan yang bertentangan dengan prinsip moral dan agama dan pada akhirnya menyebabkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain. Jenis kemaksiatan seluruh badan sebagai berikut: Menyakiti kedua orang tua, memutus silaturahmi, mendzolimi orang lain.

c. Karya-Karya Syekh Imam Nawawi Al-Bantani

Syekh Nawawi adalah seorang penulis produktif yang telah menulis karya tentang berbagai kitab. Beliau juga seorang penulis yang sangat aktif, sebagian dari karya beliau diantaranya yaitu:

- 1) al-Tsamar al-Yani'ah syarah al-Riyadl al-Badi'ah
- 2) al-'Aqd al-Tsamin syarah Fath al-Mubin
- 3) Sullam al-Munajah syarah Safinah al-Shalah

- 4) Bahjah al-Wasail syarah al-Risalah al-Jami'ah bayn al-Usul wa al-Fiqh wa al-Tasawwuf
- 5) al-Taushy/ Quwt al-Habib al-Gharib syarah Fath al-Qarib al-Mujib
- 6) Nihayah al-Zayyin syarah Qurrah al-'Ain bi Muhimmah al-Din
- 7) Maraqi al-'Ubudiyah syarah Matan Bidayah al-Hidayah
- 8) Nashaih al-'Ibad syarah al-Manbahatu 'ala al-Isti'dad li yaum al-Mi'ad
- 9) Salalim al-Fadhla' syarah Mandhumah Hidayah al-Azkiya'
- 10) Qami'u al-Thugyan syarah Mandhûmah Syu'bu al-Iman
- 11) Al-Tafsir al-Munir li al-Mu'alim al-Tanzil al-Mufasssir'an wujuh mahasin al-Ta'wil musamma Murah Labid li Kasyafi Ma'na Qur'an Majid
- 12) Kasyf al-Maruthiyyah syarah Matan al-Jurumiyyah
- 13) Fath al-Ghafir al-Khathiyyah syarah Nadham al-Jurumiyyah musamma al-Kawakib al-Jaliyyah
- 14) Nur al-Dhalam 'ala Mandhumah al-Musammah bi 'Aqidah al-'Awwam
- 15) Tanqih al-Qaul al-Hatsits syarah Lubab al-Hadits
- 16) Madarij al-Shu'ud syarah Maulid al-Barzanji
- 17) Targhib al-Mustaqin syarah Mandhumah Maulid al-Barzanji
- 18) Fath al-Shamad al 'Alam syarah Maulid Syarif al-'Anam
- 19) Fath al-Majid syarah al-Durr al-Farid
- 20) Tijan al-Darary syarah Matan al-Baijury
- 21) Fath al-Mujib syarah Mukhtashar al-Khathib
- 22) Muraqah Shu'ud al-Tashdiq syarah Sullam al-Taufiq
- 23) Kasyifah al-Saja syarah Safinah al-Naja

Tafsir al-Munir karya Syekh Nawawi dianggap sebagai karya yang sangat monumental, bahkan ada yang menilai lebih unggul dibandingkan Tafsir al-Jalalain yang ditulis oleh Imam Jalaluddin as-Suyuthi dan Imam Jalaluddin al-Mahalli. Sedangkan Kasyifah al-Saja adalah komentar atau penjelasan terhadap kitab fiqh Safinatun Najah karya Syekh Salim bin

Sumeir al-Hadhramy. Beberapa karyanya di bidang Ilmu Akidah meliputi Tijan ad-Darary, Nur al-Dhalem, dan Fath al-Majid. Di bidang Ilmu Hadits, salah satu karyanya adalah Tanqih al-Qaul. Dalam Ilmu Fiqih, ia menghasilkan karya seperti Sullam al-Munajah, Nihayah al-Zain, Kasyifah al-Saja, serta Syarah 'Uqud al-Lujain fi Bayan Huquq al-Zaujain, yang sangat dikenal di kalangan santri pesantren di Jawa. Sementara itu, karyanya dalam bidang tasawuf meliputi Qami'u al-Thugyan, Nashaih al-'Ibad, dan Minhaj al-Raghibin.<sup>37</sup>

## B. Penelitian Terkait

Penelitian ini mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Artikel yang ditulis yang ditulis oleh Siska Indriyani dkk (2024), yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Khallaq Fi 'Ilmi Al-Akhlaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak”<sup>38</sup> dalam penelitiannya membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Taisirul Khallaq Fi 'Ilmi Al-Akhlaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi serta di relevansikan dengan materi aqidah akhlak. Nilai pendidikan akhlak terdapat 5 nilai akhlak kepada Allah SWT, akhlak sesama manusia, akhlak dengan diri sendiri, akhlak terpuji, akhlak tercela. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni sama-sama meneliti tentang nilai pendidikan akhlak. Perbedaannya, selain terletak pada objek penelitiannya juga terletak pada pokok pembahasannya, yaitu penulis lebih berfokus pada penanaman nilai pendidikan akhlak dalam kajian kitab Bahjatul Wasail di Majelis Ta'lim.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Eri Syahriah (2024), Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang berjudul Nilai- nilai Pendidikan Akhlak

<sup>37</sup> “Nawawi Al Abantani,” *Wikipedia*, last modified 2024, [https://id.wikipedia.org/wiki/Nawawi\\_al-Bantani](https://id.wikipedia.org/wiki/Nawawi_al-Bantani).

<sup>38</sup> Siska Indriyani, Ayi Sobarna, and Khambali, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Khallaq Fi 'Ilmi Al-Akhlaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak,” *Bandung Conference Series: Islamic Education* 4, no. 1 (2024): <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.10572>.

dalam Kitab Bidayah Al-Hidayah dan relevansinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia.<sup>39</sup> dalam penelitiannya membahas mengenai nilai pendidikan akhlak yang terdapat di Kitab Bidayah Al-Hidayah yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak sesama manusia. Pendidikan akhlak yang meliputi niat, menjaga diri dan larangan Allah SWT, terhadap orang tua, saudara, guru, teman dan lain sebagainya. Kemudian di relevansikan dengan Pendidikan Karakter di Indonesia. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni sama-sama meneliti tentang nilai pendidikan akhlak. Perbedaannya terletak pada objek dan pokok pembahasan peneliti, yang akan dilakukan penulis yaitu Penanaman Nilai Pendidikan Akhlak di Majelis ta'lim dalam kajian kitab Bahjatul Wasail.

Ketiga, Artikel yang ditulis oleh Dianis Izzatul Yuanita dan Jinan Himmati (2023), Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri yang berjudul Penanaman Nilai-nilai Akhlak Melalui Kitab 'Idzotun nasyiin di SMP Mafatihul Huda Ar Rasyidiyah Bangkalan.<sup>40</sup> dalam penelitiannya membahas mengenai penanaman nilai akhlak sebagai penangkal dari dampak kemajuan teknologi yang berdampak negatif dari konten yang merusak akhlak dan faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai akhlak melalui kitab idzotun nasyiin. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni sama-sama meneliti tentang Penanaman Nilai Akhlak. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang akan dilakukan penulis Penanaman Nilai Pendidikan Akhlak di Majelis Ta'lim dengan mengkaji kitab Bahjatul Wasail.

Keempat, Artikel yang ditulis oleh Irpan Supriatna, dkk (2023), Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab Bulug Al-Maram min Adillah Al-ahkam Karya Ibnu Hajar Al-

---

<sup>39</sup> Eri Syahriyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bidayah Al-Hidayah Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia" (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

<sup>40</sup> Dianis Izzatul Yuanita and Jinan Himmati, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Kitab 'Idzotun Nasyiin di SMP Mafatihul Huda Ar Rasyidiyah Bangkalan," *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 3, no. 1 (2023): <https://doi.org/10.62825/revorma.v3i1.48>.

Asqalani dan Relevansinya dengan Pendidikan karakter.<sup>41</sup> dalam penelitiannya membahas mengenai hadits yang mengandung nilai Pendidikan akhlak sehingga dapat menyempurnakan karakter yang berlandaskan kepada norma-norma kemanusiaan saja. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni sama-sama meneliti tentang Pendidikan akhlak. Perbedaannya terletak pada objek serta pokok pembahasan penelitian yang akan dilakukan penulis lebih menekankan Penanaman Nilai Pendidikan Akhlak di Majelis Ta'lim dengan mengkaji kitab.

Kelima, Artikel yang ditulis oleh Suroso dan Muhammad Rifa'I Subhi (2023), UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Berbasis Iman Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani (Studi Analisis Kitab Qomi'u At-Tughyan.<sup>42</sup> dalam penelitiannya membahas mengenai pokok nilai Pendidikan akhlak yaitu akhlak terhadap Allah SWT, Rosululloh SAW, ahli agama, keluarga dan lingkungan masyarakat dan relevansi konsep Pendidikan akhlak dewasa. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni sama-sama meneliti tentang Penanaman Pendidikan akhlak serta pokok pembahasannya, Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang akan dilakukan penulis lebih menekankan Penanaman Nilai Pendidikan Akhlak dengan mengkaji kitab di majelis ta'lim.

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas oleh penulis dengan menggunakan penelitian terdahulu tentunya sebagai bahan perbandingan, juga sangat berkaitan dengan penulis yang ingin lakukan terkait nilai-nilai Pendidikan akhlak sebagai upaya untuk mendukung sebuah analisis yang lebih luas, hanya saja terdapat perbedaan terletak pada objek yang peneliti lakukan fokus pada penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab bahjatul wasail karya

---

<sup>41</sup> Irpan Supriatna et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulūg Al-Marām Min Adillah Al-Aḥkām Karya Ibnu Ḥajar Al-'asqalānī dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter," *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 6, no. 1 (2023): <https://doi.org/10.24853/ma.6.1.35-52>.

<sup>42</sup> Suroso Suroso and Muhamad Rifa'i Subhi, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbasis Iman Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani (Studi Analisis Kitab Qāmi'u At-Tughyān)," *Alsysis* 3, no. 6 (2023): <https://doi.org/10.58578/alsysis.v3i6.1977>.

syekh imam nawawi al-bantani di majelis ta'lim makarimal akhlak tanjung priok.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif (field research). Dimana dalam hal ini peneliti melibatkan pengumpulan data langsung di lokasi atau lingkungan di mana fenomena yang diteliti. Penelitian lapangan menekankan pada pengamatan dan interaksi langsung dengan subjek atau objek penelitian dalam konteks dunia nyata. Tujuannya untuk mendapatkan data yang autentik, kontekstual, dan relevan dengan kondisi aktual. Temuan dari penelitian kualitatif tidak mungkin diperoleh melalui prosedur statistik atau pendekatan kuantifikasi lainnya. Menurut Creswell pendekatan kualitatif adalah proses studi dan pemahaman yang dibangun di atas teknik yang meneliti fenomena dan isu sosial yang memengaruhi orang. Dengan menggunakan metode ini, para ilmuwan membangun gambar yang kompleks, menganalisis bahasa, menyusun ringkasan mendalam tentang pendapat responden, dan melakukan penyelidikan di dunia nyata.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat utama. Oleh karena itu, peneliti perlu memerlukan latar belakang dan pengetahuan teoritis yang luas untuk menyelidiki, mengevaluasi, dan mengembangkan objek yang diteliti lebih jelas. Penelitian ini dibatasi oleh nilai-nilai dan lebih menekankan pada makna. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, biasanya menggunakan metodologi induktif untuk analisis. Penelitian ini menyoroti pentingnya memahami isu-isu sosial berdasarkan keadaan atau lingkungan alam yang komprehensif, rumit, dan nyata.<sup>43</sup>

Berdasarkan pengertian di atas bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang fenomena sosial yang aktual dan rumit yang tidak dapat ditangkap secara memadai oleh teknik

---

<sup>43</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: Rosda Karya, 1st ed. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 19.

kuantitatif. Sebagai alat utama dalam penelitian bersifat deskriptif ini yang menyoroti makna dan nilai, peneliti perlu memiliki landasan teori yang kuat. Metodologi ini membangun gambaran menyeluruh tentang tantangan sosial berdasarkan keadaan dunia nyata menggunakan analisis data dan pendekatan induktif. Maka penulis memilih menggunakan penelitian kualitatif karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam kajian Kitab Bahjatul Wasail di Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak Tanjung Priok.

#### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak yang beralamatkan Jl. Warakas V Gang V No. 130a Kelurahan Warakas, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara. Penelitian skripsi ini akan dilakukan pada bulan Agustus - September 2024.

Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak Tanjung Priok salah satu lembaga non formal di daerah Tanjung Priok. Majelis ini dibentuk untuk menaungi masyarakat dalam rangka mendukung pendidikan. Akan tetapi ada beberapa majlis ta'lim lainnya yang memang masih jarang yang mengkaji kitab, hanya saja yaitu tahlilan, yasinan, Ratiban, pembacaan maulid dan sholawatan, pengajian atau ceramah agama. Hal ini yang menjadi ciri khas atau pembeda dengan majlis lainnya yang ada di Tanjung Priok. Selain itu, belum ada peneliti lain yang meneliti terkait proses penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kajian kitab bahjatul wasail di majelis ta'lim ini.

#### 2. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Objek penelitian berarti masalah yang menjadi fokus utama kajian atau topik yang dibicarakan dalam penelitian. Dalam hal ini, objek penelitiannya yaitu penanaman nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam kajian Kitab Bahjatul Wasail di Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak Tanjung Priok, yang terfokuskan pada bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut.

Subjek penelitian merupakan Orang atau objek yang menjadi inti penelitian, yakni segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai berbagai isu yang berkaitan dengan

masalah yang hendak diteliti. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai dengan pengasuh sekaligus pengajar, dan jama'ah di Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak untuk mendapatkan data terkait Penanaman nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam kajian Kitab Bahjatul Wasail yaitu seluruh komponen yang berkaitan dengan proses nilai-nilai pendidikan akhlak di Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak. Berikut data Pengasuh sekaligus pengajar dan jama'ah di Majelis Makarimal Akhlak:

- a. Pengasuh sekaligus pengajar di Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak yaitu: Ustadz Abdul Hamid Musthofa Al-Hafidz
- b. Jama'ah Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak Kaum Laki dan Perempuan

Tabel 3. 1 Data Jam'ah Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak

	Jenis kelamin	Jumlah
Jama'ah Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak	L	67
	P	133
	Total	200

## B. Metode Pengumpulan Data

Peneliti dapat menggunakan strategi atau teknik tertentu untuk mendapatkan data. Pengumpulan data Instrumen yaitu untuk mengumpulkan data di lapangan. Data untuk penelitian ini akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi.

### 1. Observasi

Data dapat dikumpulkan oleh peneliti melalui analisis perilaku dan observasi secara langsung. Menurut Hadi, observasi merupakan proses yang memiliki banyak sisi yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Kemudian Nasution mengatakan observasi adalah bahwa dasar dari semua ilmu pengetahuan. Definisi observasi, menurut Marshall dalam Sutrisno, adalah "melalui observasi, peneliti mempelajari perilaku dan makna yang melekat pada perilaku tersebut." Peneliti akan mampu memahami konteks data dalam situasi sosial yang lebih luas dengan bantuan observasi lapangan.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi tidak terstruktur, di mana peneliti mengamati bagaimana penanaman nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab Bahjatul Wasail digunakan tanpa mengikuti pedoman yang ditetapkan. Dalam hal ini dimungkinkan pengembangan penelitian dari indikasi pengamatan awal. Peneliti menggunakan catatan lapangan sebagai alat observasi. Adapun kegiatan yang akan diamati antara lain : Kegiatan yang ada di majelis, pembelajaran Kitab Bahjatul Wasail pada nilai-nilai Pendidikan Akhlak.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah pertemuan antara dua orang di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab untuk memahami pentingnya topik tertentu. Peneliti akan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yang nantinya jawaban akan disampaikan oleh narasumber sesuai dengan bahasanya sendiri. Peneliti menyusun protokol wawancara yang mencakup informasi tentang waktu, tanggal, dan tempat wawancara beserta pertanyaan untuk membantu peneliti selama percakapan. Protokol wawancara mengarahkan peneliti dalam memperoleh data dalam parameter yang diinginkan dan menghindari pertanyaan yang tidak penting. Saat melakukan wawancara, peneliti mencatat dan mendokumentasikan semua materi yang berkaitan dengan topik penelitian serta statistik tambahan. Adapun pihak yang akan diwawancarai yaitu pengasuh sekaligus pengajar, dan jama'ah Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak Tanjung Priok untuk mendapatkan data dan mengumpulkan informasi.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak:

a. Data hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Hamid Musthofa Al-Hafidz selaku pengasuh sekaligus pengajar sebagai berikut:

- 1) Identitas diri
- 2) Latar belakang memilih Kitab bahjatul Wasail
- 3) Metode pengajaran
- 4) Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Kitab Bahjatul Wasail

5) Proses penanaman nilai-nilai akhlak

6) Faktor pendukung dan penghambat

b. Data hasil wawancara dengan Bpk. Muhaimin, Lana Adiyanto, Agus Nuridin selaku jama'ah sebagai berikut:

1) Identitas diri

2) Pendapat terkait belajar Kitab Bahjatul Wasail di Majelis Ta'lim

3) Praktik nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari

4) Faktor pendukung dan penghambat

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti akan mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan gambaran umum Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak, visi misi Majelis, guru, struktur organisasi, sarana prasarana, dan kegiatan-kegiatan di Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak.

Berikut hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti di Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak sebagai berikut:

a. Dokumentasi Kitab Bahjatul Wasail

b. Dokumentasi data pengurus dan jama'ah

c. Dokumentasi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kajian Kitab Bahjatul Wasail di Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak Tanjung Priok

### C. Teknik Uji Keabsahan Data

Menurut Hikmawati “teknik pengumpulan data triangulasi adalah metode yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah tersedia.”<sup>44</sup> Triangulasi merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang telah dilakukan oleh peneliti. Djam'an Satori & Komariah dalam Alfansyur mengatakan Deskripsi dalam penelitian kualitatif bukan hanya sekedar materi; juga didasarkan pada temuan observasi, wawancara, dan

<sup>44</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020). 84

dokumentasi, yang kesemuanya harus divalidasi dengan menggunakan triangulasi sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif. Margono dalam Alfansyur mengatakan bahwa dalam penelitian, triangulasi dapat digunakan untuk menguji reliabilitas dengan cara memverifikasi dan memvalidasi data dari banyak sumber dengan menggunakan berbagai teknik dan waktu.

Peneliti akan menggunakan pendekatan triangulasi, yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber dan membandingkan informasi dari dokumen, wawancara, dan observasi. Teknik triangulasi digunakan untuk mengevaluasi keabsahan data dengan menggunakan banyak pendekatan untuk menggali dan menemukan kebenaran dari sumber yang sama. Peneliti dapat mengevaluasi prosedur observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam konteks ini, menurut Sugiyono dalam Alfansyur, kemudian menggabungkannya menjadi satu kesimpulan.<sup>45</sup>

#### **D. Metode Analisis Data**

Tujuan analisis data adalah untuk menyusun, mengklasifikasikan, mengurutkan, dan menetapkan kode atau label dengan cara tertentu, sehingga memungkinkan dihasilkan observasi yang menjadi dasar penjelasan atau perbaikan suatu masalah. Analisis data dalam penelitian kualitatif diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.

Langkah-langkah analisis data dapat dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui 3 (tiga) tahap, yaitu:

1) Reduksi Data : merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Fungsi reduksi data untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti akan memilih bagian data mana yang dikode, mana yang

---

<sup>45</sup> Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.

dibuang, pola-pola yang meringkas bagian yang tersebar, cerita apa yang sedang berkembang dan lainnya.

2) Penyajian Data (Display Data) : Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan sekumpulan informasi tesusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bagan, grafik jaringan, matriks, dan prosa naratif semuanya dapat digunakan untuk menyajikan data. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan pembacaan dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengklasifikasikan item-item terkait ke dalam kelompok atau kategori, seperti kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya, selama proses ini. Masing-masing kelompok mencerminkan tipologi yang ada sesuai rumusan masalah, dan proses ini dikelompokkan berdasarkan topik yang relevan.

3) Menarik Kesimpulan atau Verifikasi : Sebagai bagian dari keseluruhan proses konfigurasi, kesimpulan diambil. Verifikasi kesimpulan yang dicapai selama proses penelitian juga diperlukan. Untuk menjamin validitas makna yang diperoleh dari data, makna tersebut harus selalu diuji untuk memastikan kebenaran dan kesesuaiannya.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, ed. Tjetjep Rohendi Rohidi et al., Cet. 1. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992). 16-21

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. Proses pelaksanaan penanaman pendidikan akhlak dalam kajian Kitab Bahjatul Wasail

Observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti di majelis ta'lim makarimal akhlak dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2024, dimulai pukul 20:00 sampai pukul 22:00 WIB. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara MN, selaku jama'ah laki-laki sekaligus pengurus di majelis ta'lim makarimal akhlak sebagai berikut:

“Kitab Bahjatul Wasail itu ada posisi di hari Jum’at malam.....Kalau seberapa sering, sebenarnya mengikuti jadwalnya saja di hari jum’at malam sabtu dengan menghabiskan waktu berapa bulan atau sampai dengan satu tahun, ya sampai selesai...”<sup>47</sup>

Penjelasan tersebut diperkuat kembali dengan bukti hasil wawancara LA, selaku jama'ah laki-laki sekaligus pengurus di majelis ta'lim makarimal akhlak sebagai berikut:

“Alhamdulillah sudah sering sekali, karena pengajian Kitab Bahjatul Wasail itu kan di setiap Jum’at malam Sabtu...”<sup>48</sup>



Gambar 4. 1 Jama'ah Datang ke Majelis

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan bapak MN, selaku jam'ah majelis ta'lim makarimal akhlak, Rabu 14 Agustus 2024

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan LA, selaku jama'ah majelis ta'lim makarimal akhlak, Selasa 27 Agustus 2024

Dokumentasi yang diambil peneliti memperlihatkan kondisi awal sebelum kajian dimulai. Jama'ah laki-laki yang sudah datang menempati bagian depan sedangkan jama'ah perempuan menempati setelahnya dan mayoritas jama'ah perempuan.<sup>49</sup>

Pada observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti, berikut terkait penjelasan tahap kegiatan:

a. Pada saat ingin memulai kajian, kyai Hamid mempersiapkan materi dalam Kitab Bahjatul Wasail yang ingin dikaji. Adapun tujuan atau yang melatar belakangi penggunaan Kitab Bahjatul Wasail menurut AHM, selaku pengasuh sekaligus pengajar sebagai berikut:

“Jadi yang pertama, kita umat muslim itu wajib untuk memahami daripada akidah, keyakinan yang sesuai dengan akidah Rasulullah SAW. Setelah itu kita juga wajib beribadah sesuai dengan madzhab-madzhab yang dishohihkan oleh kebanyakan ulama. Madzhab-madzhab fikihnya diantaranya madhab syafi'i, Hanafi, Hambali, Maliki. Kemudian juga kita wajib menyempurnakan ibadah syari'at kita dengan yang namanya akhlak atau bahasa anak pesantren itu tasawuf. Nah, Bahjatul Wasail itu salah satu kitab yang simpel, yang mencakup tiga unsur tadi. Ada pelajaran tauhidnya di awal, lalu ada pelajaran fikirnya di tengah-tengah, dan ada pelajaran tasawufnya atau akhlak di bagian akhir. Jadi dengan kita mempelajari satu kitab itu, apalagi di Jakarta, itu sangat membantu atau sangat mempermudah orang untuk memahami daripada tiga hal yang wajib harus diketahui oleh setiap orang muslim.”

“Krisis akhlak itu hampir menyeluruh setiap daerah bahkan sampai negeri lain. Sehingga ada kewajiban dari kita ini untuk memberikan pelajaran akhlak atau spiritual dalam jiwa-jiwa manusia yang sibuk dengan urusan dunia, juga semakin berkembangnya zaman sudah modern.”<sup>50</sup>

b. Kemudian kyai hamid menyampaikan terkait hal yang ingin dikaji dalam kitab tersebut.

c. Lalu sebelum kyai Hamid mulai pengkajian kitab, maka para jama'ah itu melakukan pembiasaan sebelum mengaji yaitu membaca Ratib Alaydrus, Sholawat Burdah

<sup>49</sup> Hasil observasi, majelis ta'lim makarimal akhlak, 23 Agustus 2024

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan AHM, selaku pengasuh majelis ta'lim makarimal akhlak, Jum'at 9 Agustus 2024



Gambar 4. 2 Ratib Alaydrus & Qasidah Burdah

Dokumentasi yang diambil peneliti memperlihatkan kondisi awal sebelum kajian dimulai. Jama'ah laki-laki dan jama'ah mengawali kajian dengan pembacaan Ratib Alaydrus dan Sholawat Burdah.<sup>51</sup>

- d. Setelah melakukan pembiasaan tersebut jama'ah mempersiapkan untuk mengaji dengan membuka kitab sekaligus memahami isi kitab tersebut serta menyiapkan alat tulis yang digunakan untuk mencatatnya, juga untuk mempersiapkan pertanyaan yang memang ingin disampaikan setelah pembahasan dalam kitab.
- e. Kemudian kyai Hamid melakukan pembacaan do'a bersama para jama'ah sebelum belajar untuk mengawali pembahasan kajian Kitab Bahjatul Wasail dilaksanakan. Do'a yang dibaca sebagai berikut: "Robbi Zidni 'Ilma Warzuqni Fahma" serta membaca al-fatihah. Lalu kyai mengulas materi sebelumnya kepada jama'ah.
- f. Kyai Hamid menyampaikan pembahasan kajian kitab selanjutnya yang ingin dibahas terkait materi tentang menjaga hati dan anggota badan.



Gambar 4. 3 Ustadz Menggunakan Media Papan Tulis

<sup>51</sup> Hasil observasi, majelis ta'lim makarimal akhlak, 23 Agustus 2024

Berdasarkan gambar diatas kyai tidak hanya menyampaikan isi kitab secara lisan, akan tetapi juga menjelaskan dengan menggunakan papan tulis, agar penjelasan tersebut lebih dapat mudah dipahami. Kyai menjelaskan yaitu tentang bakhil (pelit), berburuk sangka terhadap Allah SWT maupun makhluknya, menganggap remeh kepada sesuatu yang berupa keta'atan ataupun kemaksiatan. Dalam pengkajian kitab tersebut, kyai membacakan setiap fasal lalu menjelaskan fasal tersebut melalui kisah-kisah para nabi, Al-qur'an, dan Hadits. Saat kyai hamid menjelaskan dari fasal itu berulang-ulang, beliau juga melakukan interaksi kepada para jama'ah dan menceritakan contoh kisah nyata dan memberikan motivasi dengan tujuan agar jama'ah tidak hanya mendengarkan saja sehingga jenuh dan bosan serta apa yang sudah disampaikan oleh beliau mereka dapat memahaminya.

- g. Setelah pembahasan kajian dari isi kitab tersebut ingin selesai, kyai Hamid membuka sesi tanya jawab kepada jama'ah terkait dengan materi yang telah disampaikan.
- h. Lalu kyai Hamid memberikan penguatan dengan menjelaskan kembali secara singkat terkait kajian dan memberikan motivasi-motivasi agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari apa yang telah dikaji, juga jama'ah semangat untuk terus menuntut ilmu.
- i. Selanjutnya berakhirlah pengajian jam'ah menutup kitab dan alat tulis lainnya, kyai Hamid melakukan membaca do'a, setelah doa kyai hamid dan jama'ah membaca do'a kafaratul majelis.

Observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti di majelis ta'lim makarimal akhlak dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2024, dimulai pukul 20:00 sampai pukul 22:00 WIB. Berikut penjelasan terkait tahap kegiatannya:

- a. Sebelum pembahasan kajian Kitab Bahjatul Wasail dimulai, para jama'ah melakukan pembiasaan yaitu pembacaan Ratib Alaydrus, Sholawat Burdah, Kyai hamid meneruskan pembahasan selanjutnya yaitu terkait bentuk ketaatan yang terbagi beberapa jenis.



Gambar 4. 4 Pelaksanaan Pengajian

- b. Kyai hamid terlebih dahulu mengulas materi sebelumnya tentang akhlak yang sudah dipelajari. Lalu kyai hamid menjelaskan tentang ketaatan hati yang pertama tentang beriman kepada Allah, Yakin, Ikhlas, Tawadhu (rendah hati). Kyai hamid menerangkan dengan setiap fasal yang dibahas sekaligus memberikan contohnya, juga beliau menerangkan melalui Al-Qur'an dan hadits.
- c. Kyai hamid melakukan interaksi dengan jama'ah dan pemahaman jama'ah maka salah satu disuruh untuk sedikit membaca dan menjelaskan terkait materi yang sudah kyai hamid terangkan.
- d. Setelah jama'ah yang ditunjuk untuk menjelaskan kyai hamid mengulangi kembali dari kajian tersebut agar memperkuat, sehingga berharap mereka dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-hari dan tidak lupa.
- e. Pada akhir kajian kitab tersebut kyai hamid memberikan motivasi kembali yang bertujuan agar jama'ah bisa memperbaiki diri dalam berkehidupan sehingga menjadi manusia yang taat dan memiliki akhlak mulia serta jama'ah selalu berlomba dalam kebaikan tidak patah semangat mencari ilmu.
- f. Kyai hamid do'a dan membaca do'a kafaratul majelis bersama jama'ah.

Observasi ketiga yang dilakukan oleh peneliti di majelis ta'lim makarimal akhlak dilaksanakan pada tanggal 06 September 2024, dimulai pukul 20:00 sampai pukul 22:00 WIB. Berikut penjelasan terkait tahap kegiatannya:

- a. Sebelum dimulai pengajian, melakukan pembiasaan seperti biasa membaca ratib & qosidah burdah bersama. kyai mengucapkan salam & mengajak kepada jama'ah untuk melakukan membaca kalimat syahadat. Kenapa mengajak bersyahadat ucap beliau kyai hamid: Supaya ketika melakukan kebaikan atau yang dilakukan itu ada hasilnya. Makanya mulai segala sesuatu jangan lupakan syahadat. Khawatir sebelum datang ke majelis 1 atau 2 jam ada ucapan atau perasaan yang mengeluarkan dari agama islam tanpa disadari.
- b. Kemudian sedikit mengulas materi sebelumnya, jama'ah salah satu disuruh membacanya. Dalam hal ini ada satu jama'ah yang masih ingat terkait materi sebelumnya.



Gambar 4. 5 Ustadz Menjelaskan isi Kitab

- c. Kyai menyampaikan materi kajian berikutnya masih berkaitan dengan bentuk ketaatan yaitu nasihat terhadap orang islam, murah hati (dermawan), baik sangka, mengagungkan tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Kyai menjelaskan dengan memberikan contoh jama'ah yaitu kita sebagai umat muslim harus bisa melakukan terhadap 3 hal pertama menyumbangkan sebagian harta kepada orang miskin atau yang membutuhkan, kedua menyediakan waktu untuk membantu seseorang yang sedang kesulitan, ketiga memberikan dukungan akhlak yang baik atau nasehat kepada saudara, teman, tetangga dan sebagainya yang mengalami masalah, keempat bersikap pemaaf terhadap orang yang pernah melakukan kesalahan. Kemudian kyai memberikan penjelasan dari ayat al-qur'an atau

hadits karena untuk memperkuat jama'ah agar belomba-lomba dalam kebaikan.

- d. Penjelasan tersebut diulang-ulang. Kyai melakukan interaksi dengan jama'ah jika memang terlihat sudah pada bosan dan jenuh juga kyai menjelaskan kembali dengan cerita kisah-kisah nabi atau dari ulama-ulama terdahulu.
- e. Kyai memberikan Kesimpulan dilanjut dengan do'a, dan bersama-sama membaca do'a kafaratul majelis untuk mengakhirinya.

Observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti di majelis ta'lim makarimal akhlak dilaksanakan pada tanggal 13 September 2024, dimulai pukul 20:00 sampai pukul 22:00 WIB. Berikut penjelasan terkait tahap kegiatannya:

- a. Sebelum pembahasan kajian Kitab Bahjatul Wasail dimulai, para jama'ah melakukan pembiasaan yaitu pembacaan Ratib Alaydrus, Sholawat Burdah.



Gambar 4. 6 Proses Pelaksanaan Pengajian

Gambar di atas memperlihatkan awal mulai kajian. Karena mengingat beberapa hari lagi kelahiran Nabi Muhammad SAW kemudian sekaligus menyambutnya dengan membaca maulid simtudhuror.<sup>52</sup>

- b. Kyai hamid terlebih dahulu mengulas materi sebelumnya tentang akhlak yang telah dipelajari. Kemudian kyai hamid menyampaikan dan

<sup>52</sup> Hasil observasi, majelis ta'lim makarimal akhlak, 13 September 2024

menjelaskan tentang pembahasan selanjutnya masih berkaitan dengan ketaatan hati yang pertama bersyukur atas nikmat Allah, sabar atas cobaan, sabar untuk taat, sabar atas segala kemaksiatan (meninggalkan). Kyai hamid menerangkan dengan setiap fasal yang dibahas sekaligus memberikan contohnya, juga beliau menerangkan melalui Al-Qur'an dan hadits.

- c. Kyai hamid melakukan interaksi dengan jama'ah dan pemahaman jam'ah maka salah satu disuruh untuk sedikit membaca dan menjelaskan terkait materi yang sudah kyai hamid terangkan.
- d. Setelah jama'ah yang ditunjuk untuk menjelaskan kyai hamid mengulangi kembali dari kajian tersebut agar memperkuat, sehingga berharap mereka dapat mengamalkannya dikehidupan sehari-hari dan tidak lupa.
- e. Pada akhir kajian kitab tersebut kyai hamid memberikan motivasi kembali yang bertujuan agar jama'ah bisa memperbaiki diri dalam berkehidupan sehingga menjadi manusia yang taat dan memiliki akhlak mulia serta jama'ah selalu berlomba dalam kebaikan tidak patah semangat mencari ilmu.
- f. Kyai hamid do'a dan membaca do'a kafaratul majelis bersama jama'ah.

## 2. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan akhlak tentu pengajar melakukan dengan berbagai pendekatan atau metode yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan akhlak menggunakan Kitab Bahjatul Wasail sebagai berikut:

- a. Menentukan metode penanaman

Metode ta'lim yakni yang digunakan dari pengajar kepada murid atau jamaah melalui pembacaan dan penjelasan. Proses ini dilakukan secara terstruktur, dengan pembacaan kitab, penjelasan rinci, dan terkadang diakhiri dengan sesi tanya jawab untuk memperdalam

pemahaman.<sup>53</sup> Metode ta'lim menekankan penyampaian ilmu yang jelas dan sederhana, sehingga dapat dipahami oleh semua kalangan, termasuk mereka yang baru belajar agama. Ini merupakan pendekatan yang efektif dalam mendidik dan membimbing umat dalam memahami dan mengamalkan Nilai-nilai Pendidikan akhlak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh AHM selaku pengasuh sekaligus pengajar di Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak:

“Nah, karena disini sifatnya umum, maka kita belajarnya hanya sebatas membaca kitab, kemudian langsung diterangkan kepada jama'ah. Kalau setelah itu ada sesi tanya jawab dari apa yang belum bisa dipahami...”<sup>54</sup>

Kemudian pernyataan itu dibuktikan dengan ungkapan jamaah sebagai berikut:

“beliau ketika mengajar menjelaskan secara detail misalnya membaca fasal serta dijelaskan juga dengan contohnya apa yang sedang dibahas, kemudian ketika beliau sudah menjelaskan semua itu biasanya ada tanya jawab karena jamaahnya kebanyakan dari kaum ibu-ibu bahkan juga ada yang sudah lanjut usia, maka dijelaskan oleh beliau sedetail mungkin.”<sup>55</sup>

“Cara beliau mengajar itu menyampaikan isinya Kitab Bahjatul Wasail ini serta memberikan contohnya dari sebuah kisah-kisah para Nabi.”<sup>56</sup>

Dari hasil penjelasan diatas metode yang memang simple, kemudian kepribadian baik yang dimiliki pengajar menjadikan Kitab Bahjatul Wasail dapat dipahami oleh mayoritas jamaah. Kepribadian pengajar tersebut disampaikan dalam wawancara bersama MN selaku jama'ah sekaligus pengurus, sebagai berikut:

“Jadi kami melihatnya sebagai hal yang kami anggap, kami rasa, dengan berkembangnya zaman, dengan berkembangnya metode

---

<sup>53</sup> Hasil observasi, majelis ta'lim makarimal akhlak 23, 30 Agustus dan 06, 13 September 2024

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan AHM, selaku pengasuh majelis ta'lim makarimal akhlak, Jum'at 9 Agustus 2024

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan LA, selaku jam'ah majelis ta'lim makarimal akhlak, Selasa 27 Agustus 2024

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan AN, selaku jam'ah majelis ta'lim makarimal akhlak, Rabu 11 September 2024

dakwah, dengan cara berdakwah beliau cocok untuk anak-anak muda dan tua, utamanya di lingkungan Tanjung Priok. Karena beliau ketika lulus dari pesantren, kemudian dikenal dengan Hafidz Al-Quran, serta cara mengajarnya yang banyak diterima oleh masyarakat, beliau sempat ditawarkan juga untuk menjadi salah satu anggota Majelis Ulama Indonesia. Nah, secara keilmuan saya sendiri merasa mungkin jama'ah lain juga, mudah menerima ilmu yang beliau sampaikan, karena pada dasarnya beliau menyampaikan ilmu itu dengan penuh keikhlasan dan kita rido untuk menerima ilmunya. Jadi secara garis besar memang berdampak positif terhadap orang-orang yang serius belajar datang ke Majelis Ta'alim itu.”

”Cara pengajaran beliau itu tidak mematok. Jadi misalnya kalau dalam satu fasal penjelasannya itu panjang, berikut dengan contoh-contoh dan pertanyaannya. contohnya. Satu fasal tersebut paling tidak, 50% sebagian mengerti akan inti atau substansi dari fasal itu. Pokoknya yang intinya cara pengajaran beliau itu umumnya tidak seperti mungkin di pesantren-pesantren yang punya basic. Karena di sini kan kampung, dan banyak juga orang-orang yang hijrah, orang-orang yang baru mengenal agama. Jadi beliau itu kalau dilihat dari kaca mata orang-orang yang punya basic pesantren, mungkin itu terlalu ringan. Tapi kalau buat orang-orang yang tidak mempunyai basic, seperti di daerah Tanjung Priok Warakas, itu justru memang harus seperti itu cara memberikan ilmunya.”<sup>57</sup>

#### b. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bahjatul Wasail

Nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab Bahjatul Wasail dijelaskan oleh AHM selaku pengajar, sebagai berikut:

“Iya sesuai dengan apa yang ada dalam isi kitab itu saja, diantaranya menjaga hati dari maksiat seperti sombong, riya, hasud, juga dari bentuk ketaatannya itu, seperti tawadhu, ikhlas, yakin, baik sangka, sabar, bersyukur, dan di dalam isi kitab itu juga menjelaskan maksiat seluruh badan, contohnya melawan kedua orang tua, memutuskan silaturahmi, menganiaya. Dari penjelasan yang ada di kitab, artinya ketika seseorang sudah mengetahui batasan, maka dia akan mulai untuk mengontrol dirinya, tidak melakukan hal-hal yang dilarang, itu salah satu tujuan ngaji.”<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan bapak MN, selaku jam'ah majelis ta'lim makarimal akhlak, Rabu 14 Agustus 2024

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan AHM, selaku pengasuh majelis ta'lim makarimal akhlak, Jum'at 9 Agustus 2024

Penjelasan nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut sudah benar-benar disampaikan kepada jamaah. Berikut bukti pernyataan jamaah:

”Salah satunya yaitu tentang bagaimana harus berbakti kepada orang tua, adab kita tidak boleh bermusuhan harus rukun dengan sesama atau silaturahmi, tidak boleh sombong, riya sama siapapun harus tawadhu rendah diri, terus tentang bab-bab yang tidak diperbolehkan dalam Islam, yang sebelumnya saya tidak tahu, jadi tahu nih, makanya harus tetap hati-hati terus belajar sehingga bisa selalu diamankan.”<sup>59</sup>

Tabel 4. 1 Nilai Pendidikan Akhlak di Kitab Bahjatul Wasail

Observasi	Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang dikaji
1	bakhil (pelit), berburuk sangka terhadap Allah SWT maupun makhluknya, menganggap remeh kepada sesuatu yang berupa keta'atan ataupun kemaksiatan. kyai membacakan setiap fasal lalu menjelaskan fasal tersebut melalui kisah-kisah para nabi, Al-qur'an, dan Hadits.
2	ketaatan hati yang pertama tentang beriman kepada Allah, Yakin, Ikhlas, Tawadhu (rendah hati). Kyai hamid menerangkan dengan setiap fasal yang dibahas sekaligus memberikan contohnya, juga beliau menerangkan melalui Al-Qur'an dan hadits.
3	bentuk ketaatan yaitu nasihat terhadap orang islam, murah hati (dermawan), baik sangka, mengagungkan tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Kyai mejelaskan dengan memberikan contoh jama'ah yaitu kita sebagai umat muslim harus bisa melakukan terhadap 3 hal pertama menyumbangkan sebagian harta kepada orang miskin atau yang membutuhkan, kedua menyediakan waktu untuk membantu seseorang yang sedang kesulitan, ketiga memberikan dukungan akhlak yang baik atau nasehat kepada saudara, teman, tetangga dan sebagainya yang mengalami masalah, keempat bersikap pemaaf terhadap orang yang pernah melakukan kesalahan. Kemudian kyai memberikan penjelasan dari ayat al-qur'an

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan LA, selaku jam'ah majelis ta'lim makarimal akhlak, Selasa 27 Agustus 2024

	atau hadits karena untuk memperkuat jama'ah agar belomba-lomba dalam kebaikan.
4	ketaatan hati yang pertama bersyukur atas nikmat Allah, sabar atas cobaan, sabar untuk taat, sabar atas segala kemaksiatan (meninggalkan). Kyai hamid menerangkan dengan setiap fasal yang dibahas sekaligus memberikan contohnya, juga beliau menerangkan melalui Al-Qur'an dan hadits.

Terdapat faktor dukungan dan hambatan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak di Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak.

Adanya sebuah majelis tentu memiliki dampak positif. Keberadaan majelis ini sangat penting bagi pengembangan jaringan sosial, pendidikan, dan spiritualitas umat Islam. Majelis berfungsi sebagai forum pencarian ilmu pengetahuan, pembinaan keimanan yang lebih besar, penyelesaian permasalahan kemasyarakatan, dan pengembangan kesadaran kolektif. Umat Islam dapat tetap menuai pahala majelis sebagai sarana meraih keridhaan Allah SWT dan memajukan ummat dengan menjunjung tinggi kualitas dan tujuan setiap pertemuan majelis. Seperti yang diungkapkan oleh AHM ketika wawancara bersama, sebagai berikut:

“karena di sini ada Majelis yang berada di lingkungan yang mendukung kegiatan keagamaan dapat memotivasi jama'ah untuk istiqomah mengikuti pengajian. Juga adanya dukungan dari masyarakat sekitar sehingga memperkuat minat jama'ah untuk belajar di majelis ini. Lalu faktor pendukungnya itu sebelum kita melaksanakan pengajian melakukan berdzikir, berdoa, bersholawat agar jama'ah lebih semangat untuk niat menuntut ilmu dan memperbaiki akhlak sehingga lebih mudah untuk mengamalkan apa yang telah diajarkan di majelis ini.”<sup>60</sup>

Selain faktor pendukung, dalam proses pelaksanaannya terdapat juga hal-hal yang dapat menghambat proses penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak di Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak melalui kajian Kitab Bahjatul

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan AHM, selaku pengasuh majelis ta'lim makarimal akhlak, Jum'at 9 Agustus 2024

Wasail. Kesibukan masyarakat Tanjung Priok yang disampaikan oleh AHM, selaku pengasuh sebagai berikut:

“...penghambatnya ya karena majelis ini berada dilingkungan kota yang mana dari jama’ah juga masih memiliki kesibukan dan keterbatasan waktu dalam pengajian yang dilakukan hanya seminggu sekali, maka itu yang membuat akhirnya jama’ah mudah untuk berubah atau tidak istiqomah menuntut ilmu.”<sup>61</sup>

Kurangnya penekanan niat lebih dalam dari diri jamaah menjadikan penghambat juga mereka yang hanya datang untuk ngopi kumpul di Majelis. Seperti yang disampaikan MN, selaku jamaah sebagai berikut :

“Nah yang kurang ditekankan adalah sebenarnya niat daripada jamaah yang datang ke situ untuk ngaji beda dengan yang datang ke situ untuk kumpul-kumpul cuma ngopi. Karena sampai dengan saat ini, orang-orang yang kumpul-kumpul hanya untuk ngopi, tapi datang ke pengajian memang masih banyak. Dan itu memang tidak dilarang. Karena suatu saat, waktunya dia serius, waktunya dia dapat ke hatinya, pasti nyangkut ke majlis kita. Jadi memang kalau penekanan, menurut saya pribadi, jamaah aja.”<sup>62</sup>

Selain itu juga yang kurang ditekankan untuk pengajar mengenai waktu berlangsungnya kajian yang dirasa kurang lama. Ini diungkapkan langsung oleh LA, selaku jamaah sebagai berikut:

“Sebenarnya yang ingin ditekankan kepada pengajar itu, dalam hal segi pengajarannya itu lebih diperpanjang, karena sebelum kita mulai, kita mulai jam 8, pengajaran itu jam 8 mulai, dari pembacaan Sholawat burdah, pembacaan ratib, itu sampai jam 9 lewat sehingga pembahasannya kadang cuma sampai jam 10 kurang, karena mengingat ada ibu-ibu yang sudah sepuh, juga rumahnya jauh dari tempat majelis. Maka dari itu K.H Abdul Hamid Musthofa pernah berfikirnya, pengajian itu terpenting ada nilai-nilai agama untuk diajarkan, walaupun cuma satu fasal, walaupun cuma dengan satu bab, tapi kalau menurut pribadi saya ini harus ditambahin supaya penjelasan itu lebih detail lagi, dengan pemahaman-pemahaman yang lebih luas kepada jama’ah.”<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan AHM, selaku pengasuh majelis ta’lim makarimal akhlak, Jum’at 9 Agustus 2024

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan bapak MN, selaku jama’ah majelis ta’lim makarimal akhlak, Rabu 14 Agustus 2024

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan LA, selaku jama’ah majelis ta’lim makarimal akhlak, Selasa 27 Agustus 2024

AN juga menyampaikan terkait kurangnya variasi metode pengajaran terkait praktek yang perlu dilakukan jamaah seperti membaca kitabnya sebagai berikut:

“Kalau menurut pribadi saya si bagus tapi tidak terfokus karena disitu jama’ah lumayan banyak dan belum tentu semua itu mengerti apa yang sudah disampaikan oleh beliau. Karena tidak disuruh juga sebagian jama’ah untuk praktiknya membaca kitab atau menjelaskannya.”

“Kalo penekanan itu kita memang harus benar-benar mengetahui dulu apa itu Kitab, lalu memahami isi Kitab seperti halnya kita membaca Al-Qur’an, berdoa harus tau artinya.”<sup>64</sup>

## **B. Analisis Proses Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kajian Kitab Bahjatul Wasail di Majelis Ta’lim Makarimal Akhlak Tanjung Priok**

Proses pelaksanaan dalam kajian Kitab Bahjatul Wasail pengajar menggunakan metode *ta’lim* yaitu teknik pengajaran yang digunakan dalam pendidikan Islam untuk menanamkan ilmu agama dan adab (etika). Tujuan utama *ta’lim* sendiri berarti "mengajarkan" atau "menginformasikan," pemahaman yang mendalam dan keteladanan dalam perilaku yang sejalan dengan ajaran agama.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode *ta’lim* diantaranya:

1. Penekanan pada Ilmu Agama: Metode ini difokuskan pada pengetahuan agama, seperti Al-Quran, hadis, fikih, serta ilmu lainnya yang terkait dengan kehidupan spiritual dan ibadah.
2. Pembelajaran Berbasis Akhlak: Salah satu tujuan *ta’lim* adalah mengembangkan akhlak yang baik pada jama’ah, termasuk sikap rendah hati, menghormati orang lain, dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
3. Pemahaman: dalam hal ini kemampuan untuk memahami materi.
4. Guru Sebagai Panutan: Seorang guru atau ustadz tidak hanya berperan dalam mengajar, tetapi juga berfungsi sebagai panutan yang baik bagi para siswa.

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan AN, selaku jama’ah majelis ta’lim makarimal akhlak, Rabu 11 September 2024

Dalam metode *ta'lim*, interaksi antara guru dan murid sangatlah penting, karena murid memperoleh pembelajaran tidak hanya dari arahan verbal, tetapi juga dengan mengamati perilaku guru.

Metode *ta'lim* ini memiliki variasi yang beragam, tergantung pada konteks budaya dan lembaga pendidikan Islam yang menggunakannya. Secara umum, metode ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga peserta didik tidak hanya memahami agama secara teoretis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut penjelasan tentang tahapan proses penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak:

#### 1. Persiapan Sebelum Mulai Kajian dari Segi Pengajar dan Jama'ahnya

Persiapan sebelum memulai kajian di Majelis Ta'lim Tanjung Priok mencakup langkah-langkah yang sistematis dan terstruktur baik dari segi pengajar maupun jamaah. Pengajar mempersiapkan materi dengan mendalam melalui pengkajian kitab *Bahjatul Wasail* secara menyeluruh. Mereka merumuskan rencana pengajaran yang mencakup tujuan pembelajaran spesifik, metode pengajaran yang akan digunakan, serta materi yang akan disampaikan. Selain itu, pengajar juga mempersiapkan skenario untuk sesi tanya jawab dan diskusi agar lebih interaktif.

Tujuan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak di Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak selaras dengan penjelasan Ibnu Miskawaih terkait tujuan pendidikan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu secara spontan mendorong lahirnya segala perbuatan yang bernilai baik. Hal ini Berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Aku tidak ciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku. (QS. Az-Zariyat: 56)<sup>65</sup>

<sup>65</sup>Sri Wahyuningsih, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 198, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>.

Dari sisi jamaah, persiapan dilakukan dengan membaca materi dasar yang akan dibahas dalam kajian, menyiapkan alat tulis dan catatan untuk mencatat poin-poin penting, serta mempersiapkan pertanyaan atau isu yang kurang dipahami untuk didiskusikan selama sesi berlangsung. Beberapa jamaah juga melakukan persiapan dengan cara berdiskusi terlebih dahulu dalam kelompok kecil sebelum mengikuti kajian utama. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman awal yang cukup dan siap berpartisipasi aktif dalam kajian.

## 2. Langkah-langkah atau Proses Pelaksanaan

Pelaksanaan kajian nilai-nilai pendidikan akhlak dengan kitab Bahjatul Wasail di Majelis Ta'lim Tanjung Priok terdiri dari beberapa langkah yang terstruktur. Proses dimulai dengan sesi pembukaan di mana pengajar memberikan pengantar singkat tentang topik yang akan dibahas pada hari itu. Pengantar ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum serta menarik minat jamaah terhadap materi yang akan dikaji.

Setelah itu, pengajar membacakan teks dari kitab Bahjatul Wasail secara perlahan dan memberikan penjelasan rinci mengenai setiap bagian penting dari teks tersebut. Penjelasan ini mencakup interpretasi makna teks, konteks historis, serta relevansi nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya terhadap kehidupan modern. Metode pengajaran yang digunakan terutama adalah metode ceramah yang interaktif, di mana pengajar tidak hanya menyampaikan informasi secara satu arah tetapi juga mengajak jamaah untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap materi yang disampaikan.

Selanjutnya, sesi diskusi dibuka untuk memberikan kesempatan kepada jamaah untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pandangan, dan mendiskusikan pemahaman mereka tentang materi yang dibahas. Pengajar memberikan tanggapan dan klarifikasi untuk memastikan bahwa semua jamaah memahami materi dengan baik. Sesi diskusi ini sangat penting karena membantu menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan melalui interaksi dan pertukaran gagasan. Setiap sesi kajian diakhiri dengan rangkuman dan

refleksi bersama mengenai nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penjelasan di atas selaras dengan teori yang sudah disampaikan di bab sebelumnya mengenai metode ta'lim. Perangkat utamanya mencakup guru, siswa, konten (bahan ajar), teknik dan penilaian, serta proses pembelajaran. Setiap unsur proses pembelajaran harus mematuhi kaidah-kaidahnya agar dapat berjalan dengan sempurna. Pendidik harus cakap dalam hal yang menganggap serius terhadap pendidikan sehingga berhasil untuk mendidik. Konten materi pengajaran disesuaikan dengan ruang lingkup dan kebutuhan siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh pernyataan siswa bahwa materi tersebut bermanfaat bagi mereka. Pendekatan dan penilaian dibuat menarik dan disesuaikan dengan materi kursus. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif, pendidik dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>66</sup>

### 3. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Kitab Bahjatul Wasail

#### a. Mengagungkan tanda-tanda Kebesaran Allah SWT

Menghormati tanda-tanda keagungan Allah SWT merupakan sikap hormat, tunduk, dan mengakui keagungan-Nya. Hal ini tidak hanya ditunjukkan dalam ibadah, namun juga dalam perbuatan sehari-hari seperti menjunjung syariat dan menjaga kelestarian lingkungan. Pola pikir ini meningkatkan rasa syukur, menguatkan keimanan, dan mendekatkan kita kepada Allah SWT.

#### b. Berburuk Sangka Kepada Allah SWT maupun makhluk-Nya

Bersikap buruk terhadap Allah dan ciptaan-Nya adalah hal yang berbahaya bagi diri sendiri dan orang lain. Pola pikir ini menunjukkan kurangnya rasa syukur, iman, dan keyakinan terhadap hikmah dan kehendak Allah SWT. Kita dihibau untuk senantiasa menghadap Allah dan sesama dengan penuh kebaikan (husnuzhan), karena akan

---

<sup>66</sup> Putra Daulay, Haidar, and Nurussakinah Dailay. *Pembentukan Akhlak Mulia*. Edited by Muhammad Yunus Nasuton and Aulia. 1st ed. Medan: Perdana Publishing, 2022: 151-152

menimbulkan ketentraman jiwa, kedamaian dalam pergaulan, dan kebaikan dalam hidup dan akhirat.

#### c. Beriman Kepada Allah SWT

Bagi seorang muslim, beriman kepada Allah SWT sebagai keyakinan yang menciptakan sikap ketaatan, rasa syukur, dan ketundukan seumur hidup terhadap pemeliharaan Allah SWT. Seorang Muslim yang memiliki rasa keimanan yang kuat dapat menjalani hidup dengan satu tujuan yang teguh: mendapatkan keridhaan Allah dan memperoleh kebahagiaan abadi di akhirat.

Penjelasan di atas sesuai dengan teori ruang lingkup akhlak yang pertama yaitu akhlak kepada Allah SWT (Pencipta). Ayat-ayat Al-Quran yang membahas pola hubungan manusia dengan Allah diantaranya:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ، وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا لَّفَنَفِضُوا مِنْ حَوْلِكَ، فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ، فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakkal. (QS. Ali-Imran: 159)<sup>67</sup>

#### d. Yakin

Seseorang yang percaya diri memiliki keberanian untuk mengatasi rintangan dalam hidup dan menemukan kesenangan batin. Iman yang kuat memberi orang ketabahan untuk berpegang teguh pada keyakinannya dalam menghadapi kesulitan serta kemampuan untuk tetap fokus pada tujuan spiritualnya. Namun tetap percaya diri sering kali sangat sulit, terutama ketika menghadapi rintangan dalam hidup. Oleh karena itu, percaya adalah sebuah perjalanan spiritual yang membutuhkan ketahanan,

<sup>67</sup> Rohidin, *Pendidikan Agama Islam*, ed. Hasbi Ashshidiki, Revisi. (Yogyakarta: FH UII Press, 2020): 230-231.

introspeksi, dan penegasan kembali iman secara terus-menerus. Yakin menjadikan seseorang memiliki kehidupan yang lebih terarah, optimis dan penuh harapan dalam segala aspek kehidupan.

e. Ikhlas

Meskipun ketulusan sulit dicapai, namun hal ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kehidupan kita. Ketulusan memampukan kita untuk melihat bahwa tujuan kita sendiri, dan bukan pendapat orang lainlah yang benar-benar menentukan kebahagiaan kita. Pola pikir ini meningkatkan interaksi kita dengan orang lain dan juga dengan diri kita sendiri. Seiring waktu, kehidupan sejati menghasilkan ketenangan batin dan keseimbangan emosional yang tak ternilai harganya.

f. Sabar

Bersabar mempunyai dampak yang signifikan pada banyak bidang kehidupan, termasuk interaksi sosial. Mendapatkan lebih banyak kesabaran membutuhkan pengetahuan tentang diri sendiri dan latihan, namun manfaatnya sangat besar baik. Selain membantu mengatasi rintangan, kesabaran juga turut andil dalam terciptanya suasana yang lebih tenteram dan menyenangkan. Contohnya Kita bersabar atas cobaan yang sedang terjadi. Kemudian juga sabar untuk taat kepada Allah SWT. Selain itu juga sabar atas kemaksiatan untuk bisa kita tinggalkan.

g. Bersyukur atas nikmat Allah SWT

Syukur merupakan ungkapan kerendahan hati seorang hamba dan cara mengungkapkan rasa syukur atas nikmat Tuhan. Bersyukur membantu kita hidup lebih damai, menerima kehidupan apa adanya, dan memanfaatkan berkah yang kita miliki. Cara untuk meningkatkan pahala dan hubungan yang lebih baik dengan Allah adalah melalui rasa syukur.

h. Menganggap remeh kepada sesuatu yang berupa ketaatan ataupun kemaksiatan

Penting untuk menghindari pola pikir yang menganggap enteng ketaatan atau kemaksiatan, karena dapat menjauhkan seseorang dari keberkahan dan ketakwaan. Agar tetap berada dalam keridhaan Allah SWT

dan mendapatkan penebusan dalam hidup ini maupun akhirat, umat Islam dihimbau untuk selalu menjunjung tinggi segala bentuk shalat dan menjauhi segala dosa, sekecil apapun.

Penjelasan di atas selaras dengan Ayat-ayat Al-Quran yang merujuk pada pola tersebut diantaranya:

يَابْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالصَّبْرُ عَلَى مَا أَصَابَكَ، إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. QS. Luqman:17.<sup>68</sup>

i. Tawadhu (rendah hati)

Rendah hati atau tawadhu adalah sifat yang sangat terpuji, yaitu menjauhkan diri dari kesombongan, mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan meningkatkan rasa cinta terhadap sesama. Kualitas ini meningkatkan interaksi sosial, menumbuhkan keharmonisan lingkungan sekitar, dan melimpahkan keberkahan di samping meningkatkan kehidupan spiritual.

j. Nasehat terhadap orang islam

Dalam Islam, memberi nasehat kepada sesama umat Islam merupakan wujud cinta dan kepedulian dengan tujuan menegakkan akhlak, menjaga keimanan, dan mewujudkan masyarakat yang menjunjung tinggi kebenaran. Etiket, ketulusan, dan daya pengamatan sewaktu memberikan nasihat sangat penting agar perkataan dapat diterima. Kehidupan yang lebih baik baik di dunia maupun di akhirat dapat dicapai melalui nasehat yang baik.

k. Dermawan (murah hati)

Amal adalah komponen kunci dari keyakinan agama dan cerminan moralitas. Seseorang yang berbagi manfaat dengan orang lain dan

<sup>68</sup> Rohidin, *Pendidikan Agama Islam*, ed. Hasbi Ashshidiki, Revisi. (Yogyakarta: FH UII Press, 2020): 230-231..

menerima berkah bagi dirinya sendiri. Kemurahan hati meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan batin, memperkuat ikatan sosial, dan mendekatkan kita kepada Tuhan.

#### l. Berbaik sangka

Sikap yang lebih menumbuhkan keharmonisan dalam kehidupan sosial dan pribadi seseorang adalah kebaikan. Berpikir positif terhadap orang lain dan memercayai penilaian Allah SWT menghasilkan kedamaian batin, mengurangi konflik, dan memperkuat ikatan spiritual kita dengan Allah SWT serta hubungan antarmanusia. Pola pikir ini merupakan ekspresi otentik dari keimanan dan keyakinan terhadap hikmah-Nya.

Sifat-sifat di atas termasuk teori klasifikasi akhlak baik. Akhlak yang baik yaitu suatu perbuatan dan sikap yang bermoral tinggi dan sejalan dengan prinsip moral dan keyakinan agama. Jujur, baik hati, sabar, menghargai orang lain, dan bertanggung jawab dalam perkataan dan perbuatan merupakan ciri-ciri orang yang bermoral tinggi. Untuk menumbuhkan keharmonisan dan kebaikan dalam kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai etika juga mencakup tawadhu, mentalitas menolong sesama, dan rasa hormat terhadap hak dan kepentingan orang lain.<sup>69</sup>

#### m. Bakhil (pelit)

Bakhil berarti pola pikir keji yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam yaitu rasa syukur, kemurahan hati, dan keimanan kepada Allah. Bakhil berdampak buruk bagi kesejahteraan sosial, psikologis, dan spiritual Anda. Oleh karena itu, umat Islam dihibau untuk melawan kecenderungan ini dengan memperbanyak sedekah, berbagi, dan mengingat bahwa uang apa pun yang mereka miliki benar-benar merupakan anugerah dari Allah yang perlu ditangani secara bijak dan digunakan untuk membantu orang lain. Selain berkah, memberi dan

---

<sup>69</sup> Suhayib, *A Studi Akhlak*, ed. Nurcahaya, 1st ed. (Yogyakarta: Kalimedia, 2016).

berbagi menumbuhkan ketenangan batin dan meningkatkan ikatan dengan orang lain.

Bakhil termasuk dalam teori klasifikasi akhlak buruk. Akhlak buruk menjadi sikap dan tindakan yang bertentangan dengan prinsip moral, etika, dan agama dianggap tidak bermoral. Seseorang yang berakhlak rendah sering kali berperilaku tidak jujur, tidak adil, egois, dan kasar, serta mengabaikan hak dan kepentingan orang lain. Akhlak yang buruk merupakan perilaku negatif yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Perilaku ini dapat merusak hubungan ketidakharmonisan dalam masyarakat dan menimbulkan keresahan sosial.<sup>70</sup>

Sifat-sifat di atas termasuk teori klasifikasi akhlak baik. Akhlak yang baik yaitu suatu perbuatan dan sikap yang bermoral tinggi dan sejalan dengan prinsip moral dan keyakinan agama. Jujur, baik hati, sabar, menghargai orang lain, dan bertanggung jawab dalam perkataan dan perbuatan merupakan ciri-ciri orang yang bermoral tinggi. Untuk menumbuhkan keharmonisan dan kebaikan dalam kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai etika juga mencakup tawadhu, mentalitas menolong sesama, dan rasa hormat terhadap hak dan kepentingan orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu sikap sabar.



Gambar 4. 7 Kegiatan Pengajian Ibu-Ibu

<sup>70</sup> Suhayib, *A Studi Akhlak*, ed. Nurcahaya, 1st ed. (Yogyakarta: Kalimedia, 2016).

Dalam gambar tersebut bahwa AN mengadakan pengajian di tempat nya banyak orang lain yang tidak mengikutinya mengira pengajian tersebut isinya sesat. Dengan penilaian dari orang-orang yang tidak suka dalam pengajian tersebut pak AN tetap sabar sesuai dengan penjelasan kyai hamid di majelis ta'lim makarimal akhlak. Seiring berjalannya waktu, orang-orang yang tidak suka akhirnya menyadari dan percaya dengan adanya pengajian tersebut di dalam nya baik sehingga sampai saat ini tetap berlanjut dan sedikit banyak jama'ah bertambah di pengajian tersebut.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kajian Kitab Bahjatul Wasail**

#### **1. Faktor Pendukung**

Proses penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kajian kitab Bahjatul Wasail di Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak Tanjung Priok didukung oleh beberapa faktor sebagai berikut :

##### **a. Dedikasi Tinggi dan Komitmen antara Pengajar dan Jamaah**

Faktor pendukung utama meliputi dedikasi tinggi dan komitmen dari para pengajar dan jamaah, yang menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti kajian.

##### **b. Lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan dari komunitas serta keluarga juga memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Keberadaan kitab Bahjatul Wasail sebagai sumber ajaran yang kaya akan nilai-nilai moral memberikan landasan yang kuat bagi pengajaran nilai-nilai akhlak.**

##### **c. Adanya pembiasaan yang dilakukan jamaah sebelum memulai kajian seperti berdzikir, berdoa, dan bershawat menjadikan jamaah lebih tertata niatnya untuk memperbaiki akhlaknya menjadi lebih baik dengan belajar Kitab Bahjatul Wasail. Hal itu juga insyaAllah akan mempermudah mereka dalam mengamalkan nilai-nilai pendidikan akhlak di kehidupan sehari-hari.**

## 2. Faktor Penghambat

Terdapat juga beberapa faktor penghambat yang dapat mengganggu proses penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak sebagai berikut :

- a. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh jamaah sering menjadi hambatan utama, mengingat banyak jamaah yang memiliki kesibukan lain di luar majelis ta'lim. Kemudian *jadwal kajian* kitab yang terbatas hanya satu kali dalam seminggu sehingga bagi mereka jamaah yang tidak bisa mengikuti satu kali pertemuan, harus menunggu beberapa hari lagi kedepan dan belum tentu bisa mengikuti lagi.
- b. Kesulitan dalam memahami isi kitab karena jamaah lumayan banyak, pasti tetap saja ada beberapa jamaah yang kurang terfokuskan terutama bagi jamaah yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama.
- c. Kendala dalam mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang dipelajari dalam konteks kehidupan modern yang kompleks juga menjadi penghambat.

Penjelasan di atas selaras dengan pembahasan problematika akhlak kategori problema internal atau masalah yang datang dari dalam diri manusia meliputi:

- a) Lemahnya pemahaman tentang akhlak mulia
- b) Lemahnya penghayatan mengenai hakikat dan pentingnya akhlak mulia
- c) Lemahnya pengamalan akhlak mulia
- d) Lemahnya pendidikan akhlak
- e) Lemahnya iman

Selain itu juga termasuk problema yang bersifat eksternal, yaitu pengaruh yang datang dari sumber lain diluar diri manusia yaitu pengaruh lingkungan.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Putra Daulay, Haidar, and Nurussakinah Dailay. *Pembentukan Akhlak Mulia*. Edited by Muhammad Yunus Nasuton and Aulia. 1st ed. Medan: Perdana Publishing, 2022: 153

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menemukan bahwa proses pendidikan akhlak melalui Kajian nilai-nilai pendidikan akhlak dengan kitab Bahjatul Wasail di Majelis Ta'lim Tanjung Priok menunjukkan bahwa persiapan yang baik, pelaksanaan yang terstruktur, dan strategi penanaman nilai yang efektif dapat membantu jamaah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak. Dukungan dari berbagai pihak, lingkungan belajar yang kondusif, serta adaptasi metode pengajaran yang fleksibel. Persiapan yang dilakukan oleh pengajar, termasuk pengkajian mendalam terhadap isi kitab, penyusunan rencana pengajaran. Jamaah menyiapkan catatan, berkontribusi signifikan dalam kajian ini. Proses pelaksanaan yang dimulai dengan sesi pembukaan, pembacaan teks kitab secara perlahan, penjelasan rinci, diskusi, dan tanya jawab juga memastikan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai akhlak yang diajarkan.

Faktor pendukung utama meliputi dedikasi tinggi dan komitmen dari para pengajar dan jamaah, yang menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti kajian. Adanya pembiasaan dzikir, doa, dan sholawat. Lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan dari komunitas serta keluarga juga memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Keberadaan kitab Bahjatul Wasail sebagai sumber ajaran yang kaya akan nilai-nilai moral memberikan landasan yang kuat bagi pengajaran nilai-nilai akhlak. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mengganggu proses penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh jamaah sering menjadi hambatan utama, mengingat banyak jamaah yang memiliki kesibukan lain di luar majelis ta'lim. Kesulitan dalam memahami isi kitab juga menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi jamaah yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama. Selain itu, kendala dalam mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang dipelajari dalam konteks kehidupan modern yang kompleks juga menjadi penghambat.

Teknik analisis data yang digunakan memperkuat validitas hasil kajian ini, memastikan bahwa temuan yang dihasilkan akurat dan dapat diandalkan. Pendekatan pendidikan nonformal seperti majelis ta'lim terbukti dapat menanamkan nilai-nilai moral dan etika, mendukung pengetahuan yang ada bahwa pendidikan akhlak harus dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan. Hasil kajian ini memberikan kontribusi penting dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlak di masyarakat melalui pendidikan agama yang terstruktur dan mendalam.

## **B. Saran**

1. Bagi Pengajar, mengembangkan bahan ajar yang lebih variatif dan interaktif guna meningkatkan minat dan pemahaman jamaah lebih mendalam.
2. Bagi Jamaah, niat belajar harus lebih ditekankan sehingga dapat memahami isi kitab dan akan mudah dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.
3. Bagi komunitas dan keluarga, dukungan sangat penting untuk mengatasi keterbatasan waktu dan sumber daya. Melibatkan orang tua dan anggota komunitas dalam proses pendidikan akhlak dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di majelis ta'lim.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas model ini di berbagai konteks dan komunitas yang berbeda. Penelitian ini juga dapat mengkaji metode pengajaran lainnya yang dapat digunakan dalam pendidikan akhlak nonformal.

Dengan mengadopsi saran-saran ini, diharapkan proses pendidikan akhlak di majelis ta'lim dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter dan moralitas generasi muda. Implementasi praktis dari temuan ini dapat diadaptasi oleh komunitas lain untuk mengatasi tantangan moralitas di era modern ini, dengan dukungan dari semua pihak, termasuk komunitas, keluarga, dan institusi pendidikan, yang sangat diperlukan untuk keberhasilan pendidikan akhlak yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. “Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–150.
- Ali Ashari, Sukasah, and Iskandar Yusuf. “Peran Majelis Ta’lim Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan: Studi Di Majelis Ta’lim Masjid Al-Qobul Balikpapan.” *Journal Of Islamic Education (JRPS)* 2, no. March (2024): 39–48.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik.” *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2016): 14–32.  
[http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article/view/84](http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84).
- Darmiah. “Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Didik Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2023): 22–38.
- Emroni. *Pendidikan Akhlak : Landasan Etika Untuk Kehidupan Yang Bermakna*. Edited by Muhdi. 1st ed. Vol. 19. Banjarmasin: Antasari Press, 2023.  
<http://uin-antasari.ac.id>.
- Febriyanti, Natasya. “Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara.” *Ri’ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 5, no. 1 (2021): 1631–1638.
- Firmansyah, Mokh Iman. “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Hamdani, M Nofian. “Pola Penerapan Pembelajaran Pendidikan Karakter Religius d i Madrasah Tsanawiyah Ma ’ Arif Nu Sutojayan.” *Jurnal Pendidikan*

*Bhinneka Tunggal Ika* 2, no. 2 (2024): 193–206.

Harimulyo, Muhammad Syamsi, Benny Prasetya, and Devy Habibi Muhammad. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu’awanah Dan Relevansinya.” *Jurnal Penelitian IPTEKS* 6, no. 1 (2021): 72–89.

Hidayat, Ahmad Wahyu. “Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani Dan Relevansinya Di Era Modern.” *Jurnal Aqlam : Journal Of Islam and Plurality* 4, no. 2 (2019): 196–214.

Hidayat, Rahmat, and Abdillah. *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori, Dan Aplikasinya.”* Edited by Candra Wijaya and Amiruddin. 1st ed. Medan: LPPPI, 2019.

Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020.

Indriyani, Siska, Ayi Sobarna, and Khambali. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khallaq Fi `Ilmi Al-Akhlaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas`udi Dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Akhlak.” *Bandung Conference Series: Islamic Education* 4, no. 1 (2024): 80–87.

Mahmudi, Mahmudi. “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi.” *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89.

Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. Edited by Tjetjep Rohendi Rohidi, Piroma Simbolon, Marman, and Mulyarto. Cet. 1. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992.

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Rosda Karya. 1st ed. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020.

Nasution, Meriyanti, and Asnil Aidah Ritonga. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Menurut Umar Bin Ahmad Baraja Dalam Kitab Al-Akhlaqi Lil Banin.” *Jurnal Tazkiya* IX, no. 2 (2020): 1–16.  
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya> e-mail:

Putra Daulay, Haidar, and Nurussakinah Dailay. *Pembentukan Akhlak Mulia*. Edited by Muhammad Yunus Nasuton and Aulia. 1st ed. Medan: Perdana Publishing, 2022.

Rifa’i, Ahmad, Ahmad Muzakki, and Muhammad Nasir. “Peran Majelis Ta’lim Inayatut Thalibin Dalam Meningkatkan Wawasan Dan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Sungai Sandung.” *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 95.

Rohidin. *Pendidikan Agama Islam*. Edited by Hasbi Ashshidiki. Revisi. Yogyakarta: FH UII Press, 2020.

Salsabila, Anita, and Amiroh. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Film Kartun Upin Dan Ipin Di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pematang.” *Jurnal Bashrah* 1, no. 1 (n.d.): 1–15.

Saputra, Rio, and Sutarman. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terhadap Santri Dan Antriwati Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 5, no. 2 (2022): 164–168.  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>.

Sartika, Nurhayati, and Ade Saputra. “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Peserta Didik Pada Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kaloka.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 6, no. 2 (2023): 33–34. <https://journal.usimar.ac.id/index.php/jtpm>.

Suhayib. *A Studi Akhlak*. Edited by Nurcahaya. 1st ed. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.

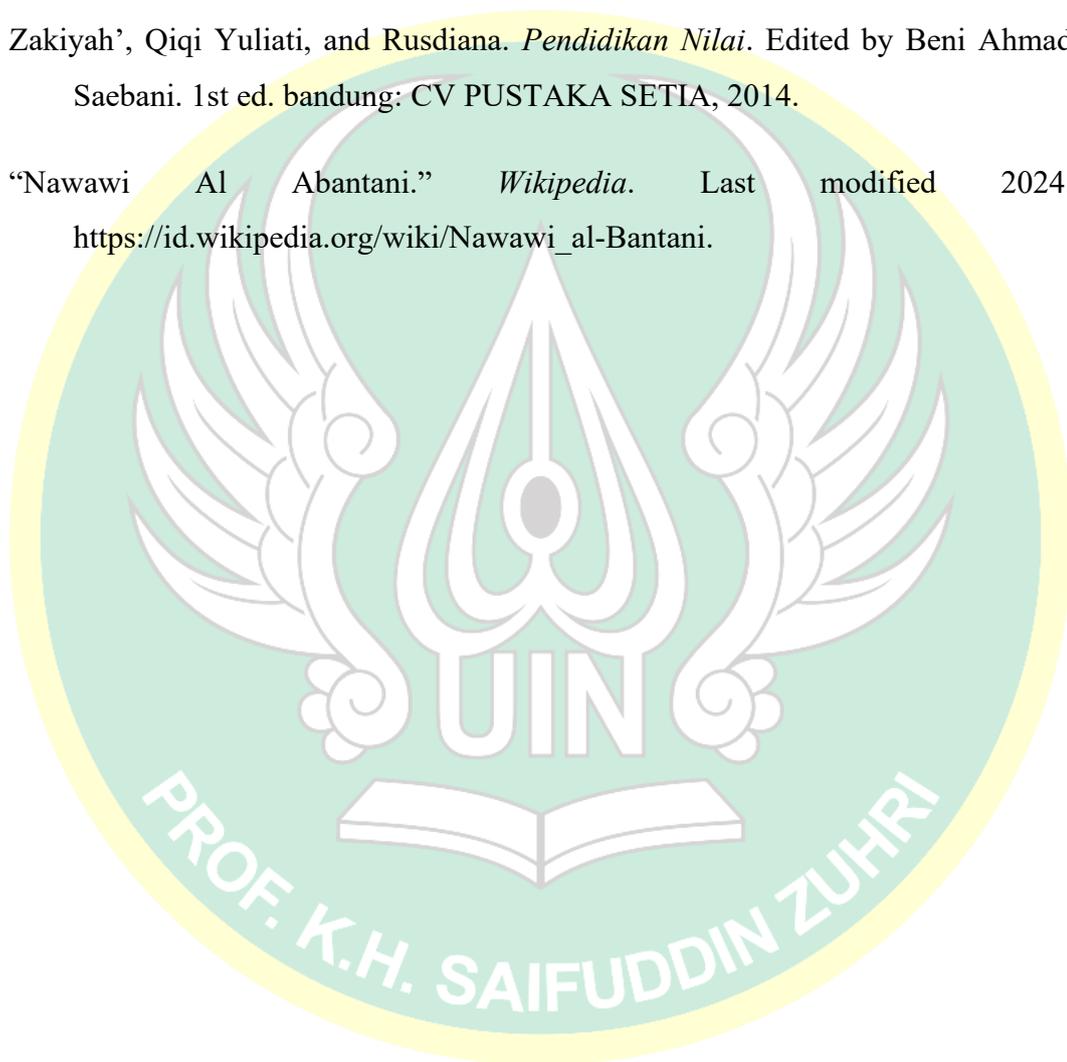
- Sukirman, Masnun Baiti, Syarnubi, and Muhammad Fauzi. "Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fattah* 5, no. 3 (2023): 449–466.
- Supriatna, Irpan, Sopa, Saiful Bahri, and Suharsiwi. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bulūg Al-Marām Min Adillah Al-Aḥkām Karya Ibnu Ḥajar Al-ʿasqalānī Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter." *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 6, no. 1 (2023): 35–52.
- Suroso, and Muhamad Rifa'i Subhi. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbasis Iman Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani (Studi Analisis Kitab Qāmi'ū At-Tughyān)." *ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2023): 645–655.
- Susiatik, Titik, and Thusma Sholichah. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah." *Universitas iVET* 1, no. 1 (2021): 16–26. [http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/jade%0ACover Jurnal%0APenanaman](http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/jade%0ACover%0AJurnal%0APenanaman).
- Syahriyah, Eri. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bidayah Al-Hidayah Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia." Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Wahyuningsih, Sri. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 191–201. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>.
- Waluyo, Sri. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an." *Al-Riwayat: Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (2018): 269–295.
- Wati, Dian Chrisna, and Dikdik Baehaqi Arif. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Dasar Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa." *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III* (2017): 60–63.
- Yuanita, Dianis Izzatul, and Jinan Himmati. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Kitab 'Idzotun Nasyiin Di SMP Mafatihul Huda Ar Rasyidiyah

Bangkalan.” *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 3, no. 1 (2023): 14–25.

Yusuf, Ahmad, Zeynulloh, and Alfi Masruro. “Pembiasaan Majelis Sholawat Da’watul Khoirot Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam.” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 176–190.

Zakiah’, Qiqi Yuliati, and Rusdiana. *Pendidikan Nilai*. Edited by Beni Ahmad Saebani. 1st ed. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014.

“Nawawi Al Abantani.” *Wikipedia*. Last modified 2024. [https://id.wikipedia.org/wiki/Nawawi\\_al-Bantani](https://id.wikipedia.org/wiki/Nawawi_al-Bantani).



**LAMPIRAN - LAMPIRAN**



## **PEDOMAN WAWANCARA PENGASUH / USTADZ / PENGAJAR**

Nama Partisipan : Ustadz Abdul Hamid Musthofa

Tgl Wawancara :

Tempat : Majelis ta'lim Makarimal Akhlak

Pertanyaan :

1. Menanyakan identitas diri
2. Apa yang menjadi latar belakang Ustadz memilih kitab Bahjatul Wasail sebagai bahan ajar di majelis ta'lim ini?
3. Bagaimana metode yang Ustadz gunakan dalam mengajarkan kitab Bahjatul Wasail kepada para jamaah?
4. Bagaimana Ustadz memastikan bahwa nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab tersebut dapat dipahami dengan baik oleh seluruh jamaah?
5. Nilai-nilai akhlak apa saja yang paling sering Ustadz tekankan dari kitab Bahjatul Wasail?
6. Bagaimana Ustadz melihat proses penanaman nilai-nilai akhlak tersebut pada para jamaah? Apakah ada metode khusus yang diterapkan?
7. Bagaimana cara Ustadz mengukur atau mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai akhlak tersebut telah tertanam dan dipraktikkan oleh para jamaah?
8. Apa saja tantangan yang Ustadz hadapi dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak melalui kitab Bahjatul Wasail?
9. Bagaimana Ustadz mengatasi jamaah yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami atau menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan?
10. Apakah ada perbedaan pendekatan dalam mengajarkan nilai-nilai ini kepada jamaah dengan latar belakang yang berbeda?
11. Dari pengamatan Ustadz, bagaimana perubahan yang terjadi pada jamaah setelah mengikuti pengajian kitab Bahjatul Wasail ini? Apakah ada perubahan signifikan dalam sikap atau perilaku jamaah?

12. Apakah Ustadz pernah menerima umpan balik dari jamaah terkait manfaat yang mereka rasakan setelah mengikuti pengajian ini?
13. Bagaimana peran kitab Bahjatul Wasail dalam membentuk karakter dan akhlak jamaah secara keseluruhan menurut Ustadz?
14. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam pengajian Kitab Bahjatul Wasail di Majelis ini?

### **PEDOMAN WAWANCARA JAMAAH**

Nama Partisipan : Muhaimin, Lana Adiyanto, Agus Nuridin

Tgl Wawancara :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Menanyakan identitas diri
2. Apa yang mendorong Anda untuk bergabung dengan Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak?
3. Sejak kapan Anda mengikuti pengajian di majelis ini?
4. Apa harapan Anda saat pertama kali mengikuti pengajian di majelis ini?
5. Seberapa sering kitab Bahjatul Wasail dibahas dalam pengajian di majelis ini?
6. Bagaimana pendapat Anda tentang cara pengajar menjelaskan materi dari kitab Bahjatul Wasail?
7. Apakah Anda merasa penjelasan dari kitab Bahjatul Wasail mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari?
8. Nilai-nilai akhlak apa yang paling Anda ingat atau terapkan setelah mengikuti pengajian kitab Bahjatul Wasail?
9. Bagaimana Anda menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di majelis ini dalam kehidupan Anda sehari-hari?
10. Dapatkah Anda berbagi contoh konkret tentang bagaimana pengajaran dari kitab ini membantu Anda dalam situasi tertentu?
11. Menurut Anda, apakah ada perubahan dalam cara Anda bersikap atau berpikir setelah mengikuti pengajian kitab Bahjatul Wasail?

12. Apakah Anda merasakan adanya peningkatan dalam pemahaman dan praktik nilai-nilai akhlak setelah mengikuti majelis ini?
13. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam memahami atau menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan? Jika iya, bagaimana Anda mengatasinya?
14. Apa yang menurut Anda dapat lebih ditekankan dalam pengajaran kitab Bahjatul Wasail agar lebih bermanfaat bagi jamaah?
15. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam pengajian Kitab Bahjatul Wasail di Majelis ini?



Lampiran 2 Transkrip Wawancara

## TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara ke : 1

Narasumber / Status : Ustadz Abdul Hamid Musthofa Al-Hafidz / Pengasuh  
sekaligus Pengajar

Hari / Tanggal : Jum'at, 9 Agustus 2024

Waktu : 22:00 – 23:00

Lokasi : Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak

Hasil	
Pewawancara	Apa yang menjadi latar belakang kyai memilih Kitab Bahjatul Wasail sebagai bahan ajar di Majelis Ta'lim ini?
Narasumber	<p>Jadi yang pertama, kita umat muslim itu wajib untuk memahami daripada akidah, keyakinan yang sesuai dengan akidah Rasulullah SAW. Setelah itu kita juga wajib beribadah sesuai dengan madzhab-madzhab yang dishohihkan oleh kebanyakan ulama. Madzhab-madzhab fikihnya diantaranya madhab syafi'i, Hanafi, Hambali, Maliki.</p> <p>Kemudian juga kita wajib menyempurnakan ibadah syari'at kita dengan yang namanya akhlak atau bahasa anak pesantren itu tasawuf. Nah, Bahajatul Wasail itu salah satu kitab yang simpel, yang mencakup tiga unsur tadi. Ada pelajaran tauhidnya di awal, lalu ada pelajaran fikirnya di tengah-tengah, dan ada pelajaran tasawufnya atau akhlak di bagian akhir.</p> <p>Jadi dengan kita mempelajari satu kitab itu, apalagi di Jakarta, itu sangat membantu atau sangat mempermudah orang untuk memahami daripada tiga hal yang wajib harus diketahui oleh setiap orang muslim. Itu salah satu latar belakangnya. Mungkin kalau di pondok pesantren yang punya waktu lebih, bisa lagi naik ke</p>

	tingkatan kitab-kitab yang berikutnya. Seperti fikihnya itu konsen di Kitab Fathul Mu'in atau Fathul Wahab. Tauhidnya bisa konsen di Tijan Ad-darori atau Kifayatul Awam. Lalu tasawufnya bisa di Kitab Ihya Ulumuddin. Tapi karena Jakarta ini waktu untuk pelajaran dan pengajarannya sangat simpel, kita ambil yang simpel.
Pewawancara	Apakah ada suatu problem yang berkaitan dengan akhlak di daerah Tanjung Priok ini?
Narasumber	Iya ada, tapi mungkin bukan hanya di wilayah sini saja. Krisis akhlak itu hampir menyeluruh setiap daerah bahkan sampai negeri lain. Sehingga ada kewajiban dari kita ini untuk memberikan pelajaran akhlak atau spiritual dalam jiwa-jiwa manusia yang sibuk dengan urusan dunia, juga semakin berkembangnya zaman sudah modern. Kalau tidak disisipkan dengan pelajaran seperti itu, nanti dia tidak memiliki budaya yang beradab, berakhlakul karimah untuk di kehidupan sehari-hari. Mungkin menganggapnya biasa atau remeh, ternyata secara hukum agama salah.
Pewawancara	Bagaiman metode yang kyai gunakan dalam mengajarkan Kitab Bahjatul Wasail Kepada Para Jama'ah?
Narasumber	Nah, karena disini sifatnya umum, maka kita belajarnya hanya sebatas membaca kitab, kemudian langsung diterangkan kepada jama'ah. Kalau setelah itu ada sesi tanya jawab dari apa yang belum bisa dipahami. Tidak seperti di pesantren yang harus dihafal, karena kondisi masyarakat juga tidak bisa seperti itu.
Pewawancara	Bagaiman kyai memastikan bahwa nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab tersebut dapat dipahami dengan baik oleh jama'ah?
Narasumber	Iya untuk pemahaman itu kan kita kembalikan kepada Allah SWT. Pemahaman itu sebuah anugerah. Akan tetapi, setelah orang sudah menuntut ilmu, insyaallah mudah-mudahan Allah memberikan pemahaman. Diringi dengan kita memberikan penjelasan yang ringan, yang simpel, yang mudah dipahami.
Pewawancara	Nilai-nilai akhlak apa saja yang paling sering kyai tekankan dari Kitab Bahjatul Wasail?

Narasumber	<p>Iya sesuai dengan apa yang ada dalam isi kitab itu saja, diantaranya menjaga hati dari maksiat seperti sombong, riya, hasud, juga dari bentuk ketaatannya itu, seperti tawadhu, ikhlas, yakin, baik sangka, sabar, bersyukur, dan di dalam isi kitab itu juga menjelaskan maksiat seluruh badan, contohnya melawan kedua orang tua, memutuskan silaturahmi, menganiaya. Dari penjelasan yang ada di kitab, artinya ketika seseorang sudah mengetahui batasan, maka dia akan mulai untuk mengontrol dirinya, tidak melakukan hal-hal yang dilarang, itu salah satu tujuan ngaji.</p> <p>Bahkan ketika mengetahui rambu-rambu, maka orang tersebut akan mudah untuk mengetahui batasan ini boleh atau tidak seperti halal atau haram, sehingga urusan nanti mereka akan mengamalkan secara menyeluruh atau bertahap, itu urusan pribadi mereka masing-masing. Harapannya itu diamankan oleh mereka.</p>
Pewawancara	<p>Bagaimana kyai melihat proses penanaman nilai-nilai akhlak tersebut kepada para jama'ah? Apakah ada metode khusus?</p>
Narasumber	<p>Ya, untuk melihat proses nya itu bisa dilihat dari keseharian mereka melalui sikap, kalo yang bisa diperhatikan itu contoh kecil saja misal disiplin, sabar tidak ketika sedang berjalannya pengajian.</p> <p>Tidak ada, mungkin hanya saja diberikan sebuah contoh dari pengajaran langsung pembahasan yang ada dalam kitab sehingga dari penjelasan tersebut harapannya bisa diamankan nilai-nilai akhlak dikehidupan sehari-hari mereka.</p>
Pewawancara	<p>Apa saja tantangan yang kyai hadapi dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak dalam Kitab Bahjatul Wasail?</p>
Narasumber	<p>Ya tantangannya karena ini bukan Pondok Pesantren, hanya sebatas Majelis. Kemudian jama'ahnya juga umum, dengan berbagai kalangan muda dan tua. Maka tantangan kita bagaimana caranya memberikan penerangan, pembahasan yang sangat simpel untuk bisa dipahami, supaya mereka bisa memahami itu dengan mudah.</p>
Pewawancara	<p>Bagaimana kyai mengatasi jama'ah yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami atau menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan?</p>

Narasumber	Membuka sesi tanya-jawab, memberikan waktu untuk saling diskusi
Pewawancara	Apakah ada perbedaan pendekatan dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak ini kepada para jama'ah dengan latarbelakang yang berbeda?
Narasumber	Karena di sini umum, bukan anak santri kaya Pondok Pesantren, maka pendekatannya lebih simple, mudah. Bukan pendekatan yang harus menghafal, tapi memberikan penjelasan kepada mereka, setelah itu mereka memahaminya dengan cara sendiri.
Pewawancara	Bagaiman perubahan yang terjadi pada jama'ah setelah mengikuti pengajian Kitab Bahjatul Wasail ini? Apakah ada perubahan yang signifikan dalam sikap atau perilaku jama'ah
Narasumber	Ya insyaallah baik, juga insyaallah banyak perubahan. Diantaranya melihat dari jama'ah dari busana pakaian yang tadinya membuka aurat setelah diberikan penjelasan dari pelajaran Kitab Bahjatul Wasail ini mereka menutup aurat, Lalu yang tadinya sering melakukan maksiat seperti mabuk alhamdulillah bisa tidak melakukan lagi, ucapan yang tadinya kasar jadi lemah lembut, yang mudah mengucapkan kalimat-kalimat yang tidak pantas, kemudian dia bisa mengontrol kalimatnya, itu kan salah satu perubahan yang luar biasa serta sangat disyukuri.
Pewawancara	Bagaimana peran Kitab Bahjatul Wasail dalam membentuk karakter dan akhlak jama'ah secara keseluruhan menurut kyai?
Narasumber	Sangat luar biasa, Kitab Bahjatul Wasail ini berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak jama'ah karena isinya berfokus pada tuntunan perilaku Islami yang sejalan dengan ajaran syariat, praktis untuk dipahami seperti tawadhu, sabar, menghormati orang tua dan lain sebagainya.  Kemudian, mudah-mudahan dengan niatnya jama'ah untuk memperbaiki diri, lalu mereka mendapatkan ilmu harapannya mereka mudah untuk mengamalkannya sehingga menjadi muslim yang berakhlakul karimah.

Pewawancara	Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam pengajian Kitab Bahjatul Wasail di Majelis ini?
Narasumber	Pendukungnya mungkin salah satunya dengan, karena di sini ada Majelis yang berada di lingkungan yang mendukung kegiatan keagamaan dapat memotivasi jama'ah untuk istiqomah mengikuti pengajian. Juga adanya dukungan dari masyarakat sekitar sehingga memperkuat minat jama'ah untuk belajar di majelis ini. Lalu faktor pendukungnya itu sebelum kita melaksanakan pengajian melakukan berdzikir, berdoa, bersholawat agar jama'ah lebih semangat untuk niat menuntut ilmu dan memperbaiki akhlak sehingga lebih mudah untuk mengamalkan apa yang telah diajarkan di majelis ini. Kalau untuk penghambatnya ya karena majelis ini berada di lingkungan kota yang mana dari jama'ah juga masih memiliki kesibukan dan keterbatasan waktu dalam pengajian yang dilakukan hanya seminggu sekali, maka itu yang membuat akhirnya jama'ah mudah untuk berubah atau tidak istiqomah menuntut ilmu.

Wawancara ke : 2  
 Narasumber / Status : Bpk. Muhaimin / Jama'ah  
 Hari / Tanggal : Rabu, 14 Agustus 2024  
 Waktu : 20:00 – 21:00  
 Lokasi : Rumah

<b>Hasil</b>	
Pewawancara	Baik pak, untuk menjelaskan identitas diri terlebih dahulu?
Narasumber	Oke, saya Muhaimin, santri atau jama'ah dari Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak. Biasa dipanggil Ji Emin, Kebetulan juga posisi di Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak adalah sebagai Kepala Divisi Humas.
Pewawancara	Apa yang mendorong anda untuk bergabung dengan Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak?

Narasumber	<p>Ya, pada dasarnya Majelis Ta'lim Makrimal Akhlak itu punya riwayat bahwa guru kita, Kyai Abdul Hamid Musthofa itu dari semasa kecilnya, beliau hanya mengenyam sekolah pendidikan reguler SD hanya satu tahun, kelas 1 SD. Kemudian kelas 2 SD, beliau dipesantrenkan oleh almarhum ayahnya Kyai Abdul Wahab. Jadi beliau sampai dengan Hafidz Al-Qur'an, juga masih terus sampai dengan sekarang, belajar ke guru-guru yang tidak berhenti sampai sekarang. Jadi artinya bahwa ilmunya terus dinamis, berkesinambungan.</p> <p>Jadi kami melihatnya sebagai hal yang kami anggap, kami rasa, dengan berkembangnya zaman, dengan berkembangnya metode dakwah, dengan cara berdakwah beliau cocok untuk anak-anak muda dan tua, utamanya di lingkungan Tanjung Priok. Karena beliau ketika lulus dari pesantren, kemudian dikenal dengan Hafidz Al-Quran, serta cara mengajarnya yang banyak diterima oleh masyarakat, beliau sempat ditawarkan juga untuk menjadi salah satu anggota Majelis Ulama Indonesia.</p> <p>Nah, secara keilmuan saya sendiri merasa mungkin jama'ah lain juga, mudah menerima ilmu yang beliau sampaikan, karena pada dasarnya beliau menyampaikan ilmu itu dengan penuh keikhlasan dan kita rido untuk menerima ilmunya. Jadi secara garis besar memang berdampak positif terhadap orang-orang yang serius belajar datang ke Majelis Ta'alim itu.</p>
Pewawancara	Sejak kapan mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim?
Narasumber	Bergabung mengikuti majelis ini sejak 2016
Pewawancara	Apa harapannya saat pertama kali mengikuti pengajian di Majelis ini?
Narasumber	Sebenarnya secara pribadi, karena ketertarikan dengan cara beliau mengajar, harapannya adalah kita dari bagian yang mungkin kurang mengenai soal agama, kita berharap dapat ilmu-ilmu yang bermanfaat dari beliau. Secara tidak langsung, walaupun ada orang-orang yang mungkin nggak mengerti cara mengajar beliau,

	<p>atau tidak pernah ikut pengajian rutinnya, tapi lihat beliau ceramah Jum'at, atau di acara perkawinan, dan lain sebagainya, biasanya itu menarik untuk ikut. Karena sebagian besar yang ikut belakangan itu biasanya dari jamaah-jamaah yang di luar dari Warakas Tanjung Priok.</p>
Pewawancara	Seberapa sering Kitab Bahjatul Wasail dibahas dalam pengajian?
Narasumber	<p>Kitab Bahjatul Wasail itu ada posisi di hari Jum'at malam, kalau yang Jumat itu membahas Kitab Qomi'ut Tughyan. Karena begini sebenarnya, pembahasan Kitab itu selalu muter, terkadang kalau di bulan puasa suka buka kitabnya yang khusus di bulan Ramadan.</p> <p>Jadi Kitab Bahjatul Wasail itu yang memang dibutuhkan, didalamnya juga ada pembahasan tentang Fikih, Tauhid, dan Tasawuf Akhlak. Kalau seberapa sering, sebenarnya mengikuti jadwalnya saja di hari jum'at malam sabtu dengan menghabiskan waktu berapa bulan atau sampai dengan satu tahun, ya sampai selesai.</p>
Pewawancara	Bagaimana pendapat anda tentang cara pengajar menjelaskan materi dari Kitab Bahjatul Wasail?
Narasumber	<p>Cara pengajaran beliau itu tidak mematok. Jadi misalnya kalau dalam satu fasal penjelasannya itu panjang, berikut dengan contoh-contoh dan pertanyaannya. Biasanya bisa tidak hanya satu fasal. Jadi yang diutamakan adalah ketika fasal itu dibahas, serta penjelasannya, contohnya. Satu fasal tersebut paling tidak, 50% sebagian mengerti akan inti atau substansi dari fasal itu.</p> <p>Pokoknya yang intinya cara pengajaran beliau itu umumnya tidak seperti mungkin di pesantren-pesantren yang punya basic. Karena di sini kan kampung, dan banyak juga orang-orang yang hijrah, orang-orang yang baru mengenal agama. Jadi beliau itu kalau dilihat dari kacamata orang-orang yang punya basic pesantren, mungkin itu terlalu ringan. Tapi kalau buat orang-orang yang tidak mempunyai basic, seperti di daerah Tanjung Priok Warakas, itu justru memang harus seperti itu cara memberikan ilmunya.</p>

	<p>Sehingga mungkin banyak berdampak cepat paham dari sebagian besarnya, juga sebagian kecilnya mungkin agak lambat.</p>
Pewawancara	<p>Apakah anda merasa penjelasan dari Kitab bahjatul Wasail mudah dipahami dan relevan dalam kehidupan sehari-hari?</p>
Narasumber	<p>Iya paham. Jadi begini, kalau jama'ah yang datangnya di awal, dan niat untuk mengaji insyaallah mudah, Karena penjelasannya itu seperti menjelaskan orang yang benar-benar belum paham sama sekali tentang fasal-fasal yang akan dibacakan, dijelaskan di dalam kitab tersebut, sehingga apa yang didapatkan nanti oleh jama'ah bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beda halnya ketika beliau ngajar atau memberikan ceramah di acara-acara keagamaan.</p>
Pewawancara	<p>Nilai-nilai akhlak apa yang paling anda ingat atau terapkan setelah mengikuti pengajian Kitab Bahjatul Wasail?</p>
Narasumber	<p>Ya, sebenarnya kalau apa yang kita dapat gitu ya, apa yang kita terapkan, ya mungkin itu tadi dalam Kitab Bahjatul Wasail itu terbagi 3. Kalau secara sisi tauhid, memang ada keterkaitannya dengan iman. Nah, itu berkait lagi dengan penjelasan beliau di Kitab Qomi'ut Tughyan, di mana Kitab Qomi'ut Tughyan itu ada 77 cabang iman di dalam Islam yang dikarang oleh Syeikh Imam Nawawi Al-Bantani.</p> <p>Kitab syarah dari Kitab Syu'abil Iman, dari karya Syeikh Zainuddin bin Ali bin Ahmad Syafi'i Al-Khusaini Al Malibari Jadi memang mengambil dari situ. Nah, ketika kita banyak mengetahui tentang bahayanya kita tidak mengerti tauhid, bahwa hal-hal kecil yang tidak kita perkirakan, yang sering kita anggap remeh, itu memang berdampak bahwa itu bisa murtad.</p> <p>Jadi kita menerapkan itu misalnya salah satu contohnya yaitu ketika kita bercanda sama teman-teman kita, ada teman kita yang mungkin ibadahnya belum baik, melihatnya secara fisik ibadahnya di bawah kita. Ketika kita bercanda, kita bilang, enggak mungkin masuk surga, karena enggak pernah ibadah. Nah, itu sebenarnya hal-hal yang dilarang oleh Kitab Bahjatul</p>

	<p>Wasail menyampaikan orang itu masuk neraka, enggak masuk surga, karena itu bukan tugas kita sebagai manusia. Dan itu melanggar dari keimanan kita, bahwa itu Allah yang punya kuasa. Nah, itu bisa dianggap murtad kalau kita enggak mengerti akan hal itu. Sebenarnya hanya bercanda, tapi akhirnya berdampak kemurtadan ke kita. Nah, kita mengerti akan hal itu. Kemudian kalau dalam kehidupan sehari-hari, contohnya fikihnya. Kita kan kadang-kadang di kehidupan kita itu bahwa sholat itu sekedar-sekedarnya saja. Tapi ketika kita sudah tahu rukun sholat, kemudian syarat sahnya sholat, sudah pasti itu berdampak sama berubahnya cara ibadah kita, juga berubahnya perilaku kehidupan kita sehari-hari. Mungkin sebagian besar nya itu.</p> <p>Lalu kalau terkait Akhlak Tasawuf beliau itu selalu mengajarkan bahwa terkait akhlak kita utamanya kepada orang tua. Pernah dibahas sama beliau bahwa adab kita terhadap orang tua itu harus baik. Birul walidain, Afdola minasholati, wazakati, wasaumi, wal haji wal umrati, wajihadi fisabilillah. Beliau menyampaikan bahwa sebesar-besarnya lima rukun Islam itu harus diafdolkan dengan Birul walidain. Berbuat baik kepada kedua orang tua, hidup ataupun mati.</p> <p>Jadi memang ada mungkin di kehidupan nyata bahwa orang itu sibuk saja beribadah mengejar yang lima rukun Islam. Tapi kalau ke orang tua itu menganggap remeh, maka yang paling mudahnya adalah kalau kita menjatuhkan sesuatu dengan guru kita. Tidak usah jauh-jauh kita mengejar hal-hal lain sebelum kita mengejar ridho orang tua.</p> <p>Jadi memang contoh kecilnya dari saya seperti itu. Akhlak terhadap orang tua.</p>
Pewawancara	Bagaimana Anda menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di majelis ini dalam kehidupan sehari-hari?
Narasumber	Sebenarnya kita kan nggak punya standar ya kalau menerapkan akhlak dari majelis. Tapi karena ilmu itu kan sifatnya ketika kita mengaplikasikan ilmu dunia, bahan panduannya kita bisa hafal.

	<p>Sedangkan ilmu agama itu biasanya kita akan teringat. Jadi ketika kita mengaplikasikannya, melihat contoh di depan mata kita, kita ingat kembali akan pelajaran-pelajaran yang disampaikan oleh beliau.</p> <p>Maka kalau bagaimana mengaplikasikannya, ya biasanya karena kita memang berdampak terhadap masyarakat, kita mengaplikasikannya sesuai dengan apa yang kita dapatkan dari guru kita. Jadi memang kalau kita mau mengambil klasiknya itu seperti kita menjalankan perintah agama dengan berjalannya kehidupan dunia itu sesuai dengan taqwa masing-masing. Jadi ketika jama'ah ada yang lebih pintar, ada yang biasa-biasa saja. Nah biasanya memang untuk orang-orang yang menjalankan, dampaknya adalah ketika dia mau melakukan sesuatu, ingat akan apa yang disampaikan oleh guru kita dari kitab-kitabnya.</p>
Pewawancara	Dapatkah anda berbagi contoh konkret tentang bagaimana pengajaran dari Kitab Bahjatul Wasail membantu dalam situasi tertentu?
Narasumber	<p>Jadi gini, kalau untuk saya pribadi ya khususnya, kebetulan memang karena beberapa teman-teman termasuk saya dikenal orang dekatnya beliau.</p> <p>Jadi dalam situasi tertentu, misalnya kami diminta untuk memberikan masukan atau pengajaran untuk terkait dengan acara misalnya ada acara pernikahan, kemudian acara kematian, atau acara keagamaan yang berkaitan dengan itu. Kita dimintakan masukan atau kita dimintakan untuk menjelaskan, yang sebenarnya, kalau secara langsung, kita memang harus izin sama guru kita. Nanti akan diberi bimbingan. Termasuk juga ada beberapa waktu di mana orang-orang yang mungkin dipercaya oleh beliau, ketika beliau berhalangan, ada acara umroh, atau ada acara hal-hal yang terkait dengan keagamaan, kita yang dikirimkan untuk menggantikan beliau.</p>
Pewawancara	Menurut anda, apakah ada perubahan dalam cara anda bersikap atau berfikir setelah mengikuti pengajian Kitab Bahjatul Wasail?

Narasumber	<p>Kalau saya alhamdulillah, setelah mengikuti apa yang diajarkan oleh guru kita, khususnya pembahasan Kitab Bahjatul Wasail, walaupun banyak beberapa kitab yang isinya mungkin sama, pertama pengetahuan bertambah, kemudian yang kedua, mau tidak mau, karena menurut saya dan jama'ah lainnya, ketika ilmu itu sudah sampai, kita berkewajiban kita belajar untuk melaksanakan ilmu itu. Jadi sedikit banyak, kita berharap banyak ya, sedikit banyak, itu sangat berpengaruh.</p>
Pewawancara	<p>Apakah anda merasakan adanya peningkatan dalam pemahaman dan praktik nilai-nilai akhlak setelah mengikuti pengajian di majelis ini?</p>
Narasumber	<p>Kalau peningkatan sudah pasti, karena memang secara nggak sadar, ilmu itu masuk biasanya nggak kita paksakan. Jadi ketika kita ambil contoh, ada tentang, misalnya ada acara syukuran gitu ya, ada acara syukuran. Kemudian kyai yang jadi penceramah, biasanya kalau di lingkungan sini, saya diminta untuk menjadi MC.</p> <p>Maka kyai sampaikan, dalilnya harus disebutkan. Nah, dalilnya harus disebutkan itu kan biasanya kita harus belajar tuh ya, tapi karena memang beberapa kali lewat, saya biasanya kalau untuk dalil kan, kalau Qur'an biasanya la insyakartum yang umum. Kemudian kitabnya itu dari kitab Tauhid yang tadi 77 cabang iman.</p> <p>Nah, salah satunya adalah wasu'batu tsali tsatu wasalasu syukur. Jadi cabang iman ke 33 dari 77 cabang iman adalah tanda kita bersyukur. Nah, itu saya bisa hafal begitu. Kenapa? Karena nempel. Nah, saya dulu tidak seperti itu, saya basicnya bukan pesantren konvensional. Sekolah saya konvensional, pekerjaan saya konvensional. Tapi kenapa bisa kemudian mengaplikasikan itu? Karena panggilan tertarik, suka, senang jadi akhirnya tanpa dipaksa mengerti. Nah, seperti baca Quran, baca dalil, dan segala macamnya itu, itu menurut saya pribadi itu peningkatan. Secara narasi dan secara praktik kehidupan sehari-hari.</p>

Pewawancara	Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami atau menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan? Jika iya, bagaimana anda mengatasinya?
Narasumber	<p>Sebenarnya kalau untuk mengalami kesulitan, mungkin ada, tapi nggak terlalu sering. Karena sebenarnya kalau akhlak itu kan bagaimana kita menerapkannya itu sejalan dengan adab biasanya kalau akhlak gitu. Nah, kemudian bagaimana caranya ketika misalnya kita mengalami kesulitan gitu. Ya kalau posisinya pada saat kita kesulitan itu dirasa kita ingat dengan apa yang diajarkan oleh guru kita gitu ya. Kita harus ingat. Karena biasanya hal-hal yang kita hadapi ini secara spontan aja kita ingat misalnya ketika kita memaksakan sesuatu, kehendak orang tua kita misalnya minta beli sesuatu, tapi orang tua nggak mampu.</p> <p>Terus kita memaksakan diri. Harusnya kan itu berkaitan dengan adab kita terhadap orang tua yang nggak mampu, tapi kita memaksakan diri akhlak kita di situ bernilai kurang.</p> <p>Tapi ketika kita ingat pelajaran bahwa segala sesuatu yang ingin kita dapatkan secara keinginan, itu ada dua hal yang kita ingat. Bahwa kita harus lihat si butuh dan si mampu dalam kehidupan kita.</p> <p>Ketika itu kita butuh tapi kita tidak mampu, jangan paksakan. Ketika kita mampu tapi kita tidak butuh, juga jangan dipaksakan. Nah itu berkaitan dengan keinginan kita yang kita paksakan terhadap orang tua.</p>
Pewawancara	Apa yang menurut anda dapat lebih ditekankan dalam pengajaran Kitab Bahjatul Wasail agar lebih bermanfaat bagi jama'ah?
Narasumber	Kalau untuk penekanan sebenarnya itu kembali kepada jamaah-jamaah yang datang. Karena begini, kalau kita menekankan jamaah di tempat kita, memang dari dulu konsepnya setelah majlis itu berdiri, kyai selalu menyampaikan, ajak teman-teman yang daripada nongkrong-nongkrong datang aja suruh ngopi.

	<p>Kalau kita lagi ngaji, silakan ngopi di depan sambil mendengarkan kita.</p> <p>Jadi kemudian, kalau orang-orang yang serius belajar ke beliau, pastikan dengan mudah menerima. Nah kalau yang nggak serius datang cuma main-main aja, memang agak sulit. Nah yang kurang ditekankan adalah sebenarnya niat daripada jamaah yang datang ke situ untuk ngaji beda dengan yang datang ke situ untuk kumpul-kumpul cuma ngopi. Karena sampai dengan saat ini, orang-orang yang kumpul-kumpul hanya untuk ngopi, tapi datang ke pengajian memang masih banyak. Dan itu memang tidak dilarang. Karena suatu saat, waktunya dia serius, waktunya dia dapat ke hatinya, pasti nyangkut ke majlis kita.</p> <p>Jadi memang kalau penekanan, menurut saya pribadi, jamaah aja. Karena kalau guru, sudah menerapkan layaknya majlis-majlis talim atau pesantren-pesantren yang membuka kitab, menjelaskan, membuka pertanyaan dengan berbagai contoh dan lain sebagainya, supaya jamaah dapat memahami pesan yang disampaikan oleh kyai dari kitab itu.</p>
--	---

Wawancara ke : 3  
 Narasumber / Status : Lana Adiyanto / Jama'ah  
 Hari / Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2024  
 Waktu : 21:00 – 22:00  
 Lokasi : Rumah

<b>Hasil</b>	
Pewawancara	Baik pak, silahkan perkenalan diri bapak?
Narasumber	Perkenalkan saya Lana Adiyanto saya jama'ah Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak. Panggilan saya itu Mang lana.
Pewawancara	Apa yang mendorong anda untuk bergabung dengan Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak?

Narasumber	<p>Awal mulanya, beliau, Kyai Abdul Hamid Musthofa Al-Hafidz, menawarkan kepada saya untuk membantu dalam bidang dakwah, terutama pembacaan sholawat. Yang kebetulan beliau, sebelum mendirikan Majelis Talim Makarimal Akhlak, setiap bulan maulid selalu mengadakan pembacaan rawi atau maulid.</p> <p>Jadi saya bergabung dengan Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak diajak untuk membantu dakwah beliau sehingga bareng-bareng untuk syi'ar dan beliau pernah belajar juga di Pondok Pesantren Minhaajut tholibin yang didirikan oleh K.H Muhammad Syahrudin Al-Bantani. Kebetulan juga kami sama-sama belajar di tempat itu.</p>
Pewawancara	Sejak kapan anda mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim?
Narasumber	Kalau sejak kapan, kurang lebihnya sejak tahun 2016, awal mula ikut pengajian. Pengajian itu adanya di masjid atau mushola, pengajian itu bergilir. Karena beliau belum punya tempat majelis ta'lim sendiri.
Pewawancara	Apa harapannya saat pertama kali mengikuti pengajian di Majelis ini?
Narasumber	<p>Setelah saya mengikuti awal masuk 2016 pada pengajiannya, harapannya itu ingin menuntut ilmu, menggali ilmu walaupun memang beliau itu menganggap saya sebagai teman, tetapi karena menurut saya beliau ilmunya jauh lebih baik maka saya beranggap beliau itu seorang mursyid atau guru. Karena beliau Kyai Abdul Hamid Musthofa itu seorang tahfidzul Qur'an serta guru-guru beliau sangat banyak juga sanad nya jelas pada saat beliau menimba ilmu di pondok pesantren dan beliau ramah, santun kepada siapapun. Sehingga dengan saya mempelajari ilmu dengan beliau sampai saat ini akhirnya semakin bertambah serta bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.</p>
Pewawancara	Seberapa sering Kitab Bahjatul Wasail dibahas dalam pengajian?
Narasumber	Alhamdulillah sudah sering sekali, karena pengajian Kitab Bahjatul Wasail itu kan di setiap Jum'at malam Sabtu, kemudian

	setiap pada saat pengajian hanya beberapa bab ataupun fasal yang dijelaskan.
Pewawancara	Bagaiman pendapat anda tentang cara pengajar menjelaskan materi dari Kitab Bahjatul Wasail?
Narasumber	Yang saya tahu dan saya pahami, beliau ketika mengajar menjelaskan secara detail misalnya membaca fasal serta dijelaskan juga dengan contohnya apa yang sedang dibahas, kemudian ketika beliau sudah menjelaskan semua itu biasanya ada tanya jawab karena jamaahnya kebanyakan dari kaum ibu-ibu bahkan juga ada yang sudah lanjut usia, maka dijelaskan oleh beliau sedetail mungkin.
Pewawancara	Apakah anda merasa penjelasan dari Kitab bahjatul Wasail mudah dipahami dan relevan dalam kehidupan sehari-hari?
Narasumber	Kalau menurut saya mudah dipahami juga memang relevan karena dalam pembahasan yang pertama tentang tauhid isinya itu bagaimana tata cara kita mengenal Allah SWT, bagaimana kita harus bertauhid yang baik, dan yang kedua pembahasan dalam kitab itu tentang fikih, yaitu tata cara bagaimana wudhu yang baik, bagaimana tata cara sholat yang baik. Kemudian bab yang berikutnya, yang sedang dibahas ini tentang bab akhlak, yaitu bagaimana cara kita berakhlaqul karimah, seperti yang sesuai dengan nama Majelis Ta'lim Makarimal Akhlaq, yaitu Majelis Ta'lim untuk memperbaiki akhlaq. Akhlaq yang bagaimana? Akhlak kepada sesama manusia, akhlak sesama makhluk hidup, akhlak kepada Allah SWT, karena akhlak itu lebih tinggi daripada ilmu apapun.
Pewawancara	Nilai-nilai akhlak apa yang paling anda ingat atau terapkan setelah mengikuti pengajian Kitab Bahjatul Wasail?
Narasumber	Salah satunya yaitu tentang bagaimana harus berbakti kepada orang tua, adab kita tidak boleh bermusuhan harus rukun dengan sesama atau silaturahmi, tidak boleh sombong, riya sama siapapun harus tawadhu rendah diri, terus tentang bab-bab yang tidak diperbolehkan dalam Islam, yang sebelumnya saya tidak

	tahu, jadi tahu nih, makanya harus tetap hati-hati terus belajar sehingga bisa selalu diamankan.
Pewawancara	Bagaimana anda menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di majelis ini dalam kehidupan sehari-hari?
Narasumber	Ya kita menerapkannya ke lingkungan keluarga kita dulu seperti orang tua, istri, saudara jadi menerapkannya lingkungan keluarga dulu, setelah itu baru menerapkan di sekitar tetangga rumah, teman dan sebagainya. Contohnya nilai akhlak itu kita harus bisa menghargai orang tua tidak selalu membantah, terus sama saudara harus rukun tidak sombong saling menyapa, kemudian sama tetangga teman sering main sesekali silaturahmi. Ya, banyak lagi sebenarnya, mungkin diantara itulah yang selama ini saya lagi belajar menerapkan.
Pewawancara	Dapatkah anda berbagi contoh konkret tentang bagaimana pengajaran dari Kitab Bahjatul Wasail membantu dalam situasi tertentu?
Narasumber	Contohnya ketika itu ada yang bertanya tentang kehidupannya, ada yang menanyakan masalah bagaimanakah hukumnya seorang yang punya hutang piutang, nah ada jamaah yang menanyakan bagaimana hukumnya soal hutang piutang itu ketika menagihnya. Kemudian seorang guru kita menjelaskan bagaimana caranya, orang yang berhutang itu ada adabnya juga, dan juga sebaliknya, contohnya cara menagihnya harus dengan sopan santun tidak seenaknya menghakimi sendiri, harus saling mengingatkan, nah yang berhutang juga harus tahu diri, misalkan saya berhutang nih dalam tempoh sebulan, nah dalam sebulan itu kalau sudah punya duit langsung dibayar, gitu contohnya.
Pewawancara	Menurut anda, apakah ada perubahan dalam cara anda bersikap atau berfikir setelah mengikuti pengajian Kitab Bahjatul Wasail?
Narasumber	Alhamdulillah selama ini ada perubahan, oh iya jadi berpikir, ternyata kita belum ada apa-apanya, karena semakin kita belajar ilmu, semakin belajar ilmu lagi, itu kita semakin merasa semakin bodoh, makanya setiap hari pengennya terus belajar, entah itu

	<p>belajar tentang Ilmu Fikih, Ilmu Tauhid, Ilmu Tasawwuf, ilmu Tasawuf itu kan tentang akhlak, misal tentang bagaimana cara adab kita kepada Allah, dan makhluknya. Kita mau menghadap Allah itu ada adabnya, ada akhlaknya, jangan seenaknya saja juga sebaliknya kepada manusia.</p>
Pewawancara	<p>Apakah anda merasakan adanya peningkatan dalam pemahaman dan praktik nilai-nilai akhlak setelah mengikuti pengajian di majelis ini?</p>
Narasumber	<p>Kalo pemahaman alhamdulillah ada walaupun tidak banyak. Di dalam kitab itu kan ada tentang masalah fikih, tauhid, tasawwuf jadi, kita harus terus belajar, terus belajar dalam artian, keseharian kita harus meningkatkan keyakinan kita dan berakhlakul karimah. Jadi jangan suka berburuk sangka sama Allah serta makhluknya, kita harus selalu baik sangka, kemudian Ketika kita dapat cobaan dan kebahagiaan, apapun itu takdir kita baik ataupun takdir kita buruk, kita harus selalu baik sangka.</p> <p>Karena segala sesuatu ini sudah Allah takdirkan baik dan buruknya, yaitu tentang keimana kita akan percaya dengan kodoran-kodornya Allah. Makanya setelah mengikuti pelajaran Kitab Bahjatul Wasail ini, kita harus selalu jaga diri, kita harus selalu rendah diri dan lain sebagainya. Kemudian kalo diri pribadi sih kita tidak bisa menilai sebenarnya, tapi yang bisa menilai perilaku kita meningkat atau tidak harusnya orang lain.</p>
Pewawancara	<p>Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami atau menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan? Jika iya, bagaimana anda mengatasinya?</p>
Narasumber	<p>Selama ini menurut pribadi itu belum ada, tapi memang kita itu saat melakukan kebaikan kepada Allah, dan makhluknya pasti ada saja yang cobaannya ataupun yang tidak suka dengan kita. Maka harus terus melakukan kebaikan dan menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.</p>

Pewawancara	Apa yang menurut anda dapat lebih ditekankan dalam pengajaran Kitab Bahjatul Wasail agar lebih bermanfaat bagi jama'ah?
Narasumber	Sebenarnya yang ingin ditekankan kepada pengajar itu, dalam hal segi pengajarannya itu lebih diperpanjang, karena sebelum kita mulai, kita mulai jam 8, pengajaran itu jam 8 mulai, dari pembacaan Sholawat burdah, pembacaan ratib, itu sampai jam 9 lewat sehingga pembahasannya kadang cuma sampai jam 10 kurang, karena mengingat ada ibu-ibu yang sudah sepuh, juga rumahnya jauh dari tempat majelis. Maka dari itu Kyai Abdul Hamid Musthofa pernah berfikirnya, pengajian itu terpenting ada nilai-nilai agama untuk diajarkan, walaupun cuma satu fasal, walaupun cuma dengan satu bab, tapi kalau menurut pribadi saya ini harus ditambahin supaya penjelasan itu lebih detail lagi, dengan pemahaman-pemahaman yang lebih luas kepada jama'ah.

Wawancara ke : 4  
 Narasumber / Status : Agus Nuridin / Jama'ah  
 Hari / Tanggal : Rabu, 11 September 2024  
 Waktu : 15:30 – 16:30  
 Lokasi : Rumah

<b>Hasil</b>	
Pewawancara	Baik pak, bisa memperkenalkan diri bapak?
Narasumber	Nama saya Agus Nuridin Asal lahiran dari Lampung, saya besar di Magelang Jawa Tengah dan dapat istri di Jakarta.
Pewawancara	Apa yang mendorong anda untuk bergabung dengan Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak?
Narasumber	Untuk mendorong saya ikut di Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak yaitu salah satunya saya sudah lama melihat sosok Kyai Abdul Hamid Musthofa adalah sosok pemimpin atau guru yang patut

	<p>kita ikuti. Karena melihat sosok Kyai Hamid dari dulu hanya memandang mata gitu saja. Seperti sedang khutbah jumat atau ceramah acara keagamaan. Dari situ saya ingin bergabung juga mengasah apa yang pernah saya dapat waktu di pesantren. Jadi karena dulu saya pesantren itu menghafal qur'an setelah sudah mengenal beliau dan ternyata beliau juga seorang Hafidz Qur'an jadi saya minta sama beliau untuk menjadi muridnya.</p>
Pewawancara	Sejak kapan mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim?
Narasumber	Saya sejak 2010-2018 itu belum tau Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak seperti apa dan saya baru mulai bergabung di tahun 2019.
Pewawancara	Apa harapannya saat pertama kali mengikuti pengajian di Majelis ini?
Narasumber	Harapannya niat awal ikut di Majelis itu saya ingin muroja'ah Qur'an ternyata disitu pengajiannya berbeda yaitu Kitab. Dengan keikhlasan saya yasudah mau tidak mau mengikuti program yang ada di majelis tersebut.
Pewawancara	Seberapa sering Kitab Bahjatul Wasail dibahas dalam pengajian?
Narasumber	Kalau Kitab Bahjatul Wasail itu sering dibahas pada hari jum'at malam sabtu.
Pewawancara	Bagaiman pendapat anda tentang cara pengajar menjelaskan materi dari Kitab Bahjatul Wasail?
Narasumber	Cara beliau mengajar itu menyampaikan isinya Kitab Bahjatul Wasail ini serta memberikan contohnya dari sebuah kisah-kisah para Nabi. Kalau menurut pribadi saya si bagus tapi tidak terfokuskan karena disitu jama'ah lumayan banyak dan belum tentu semua itu mengerti apa yang sudah disampaikan oleh beliau. Karena tidak disuruh juga sebagaimana jama'ah untuk praktiknya membaca kitab atau menjelaskannya.
Pewawancara	Apakah anda merasa penjelasan dari Kitab bahjatul Wasail mudah dipahami dan relevan dalam kehidupan sehari-hari?
Narasumber	Sangat jelas sekali. Kalau seumpanya jama'ah untuk membaca juga satu persatu, intinya bergilir lah paling tidak itu pasti

	akan jelas semua. Maka dari itu kan tergantung jama'ahnya yang mendengarkan dan benar-benar memperhatikan tentu akan paham sehingga bisa mempraktikkan ilmu-ilmu yang didapatkan.
Pewawancara	Nilai-nilai akhlak apa yang paling anda ingat atau terapkan setelah mengikuti pengajian Kitab Bahjatul Wasail?
Narasumber	Ya salah satunya itu masalah perilaku kanjeng Nabi, Nah kita harus melakukan apa yang di perintahkan Nabi Muhammad walaupun kita belum sempurna seperti Nabi Muhammad. Itulah yang diajarkan Kyai Hamid contoh diantaranya itu apa, Ya Ketika untuk zaman sekarang perselisihan dengan lingkungan, perselisihan dengan masalah pribadi atau bermasyarakat. Kalau untuk Saya apa yang sudah diajarkan oleh Kyai Hamid ini tentang sabar bahkan beliau juga termasuk yang paling sabar. Nah Salah satu contoh itu itu termasuk contoh Nabi Muhammad Kita harus Bersabar dengan menghadapi permasalahan yang terjadi.
Pewawancara	Bagaimana Anda menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di majelis ini dalam kehidupan sehari-hari?
Narasumber	Salah satunya contohnya ya itu hidup di lingkungan bermasyarakat. apalagi sudah punya istri punya rumah dan saya di sini juga termasuk jadi orang baru. Jadi harus beradaptasi dengan masyarakat sehingga yang akan kita hadapi bermacam-macam karakter dari karakter yang baik juga karakter tidak baik. Seiring berjalannya waktu alhamdulillah saya bisa mengatasi semuanya. Pertama kali saya coba mengadakan rutinan yasin dikalangan kaum ibu dan bapak banyak sekali kendala. Alhamdulillah bisa melewatinya setelah saya mengaji dari Kyai Hamid yang diajarkan beliau. salah satu contoh itu kita dengan bersabar pasti diberikan kegembiraan. Karena kita mengadakan rutinitas yasinan itu ada yang pro kontra dan kontra. Seperti halnya Eh itu Ustadz baru mengadakan apaan itu pengajian sesat apa itu. Tapi dengan berjalannya waktu alhamdulillah sampai sekarang orang yang mengatakan seperti itu aja ikut mengaji.

Pewawancara	Dapatkah anda berbagi contoh konkret tentang bagaimana pengajaran dari Kitab Bahjatul Wasail membantu dalam situasi tertentu?
Narasumber	Contohnya tadi yang sudah dijelaskan dari pertanyaan sebelumnya mas. Dalam Kitab Bahjatul Wasail itu ada pembahasan sabar terhadap cobaan juga sabar dalam ta'at. Nah jadi dalam situasi kondisi saya sekarang ini yang sedang syi'ar mengadakan rutinan yasinan di setiap malam jum'at dengan berbagai macam orang lain bicara bahwa itu majelis sesat atau tidak, jadi saya tetap harus sabar terus melakukan dakwah.
Pewawancara	Menurut anda, apakah ada perubahan dalam cara anda bersikap atau berfikir setelah mengikuti pengajian Kitab Bahjatul Wasail?
Narasumber	Ya, alhamdulillah ada perubahan.
Pewawancara	Apakah anda merasakan adanya peningkatan dalam pemahaman dan praktik nilai-nilai akhlak setelah mengikuti pengajian di majelis ini?
Narasumber	Alhamdulillah ada, untuk yang saya sedang terapkan saat ini itu, sabar dalam syi'ar agama.
Pewawancara	Apakah anda mengalami kesulitan dalam memahami atau menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan? Jika iya, bagaimana anda mengatasinya?
Narasumber	Tidak ada, baik-baik saja.
Pewawancara	Apa yang menurut anda dapat lebih ditekankan dalam pengajaran Kitab Bahjatul Wasail agar lebih bermanfaat bagi jama'ah?
Narasumber	Kalo penekanan itu kita memang harus benar-benar mengetahui dulu apa itu Kitab, lalu memahami isi Kitab seperti halnya kita membaca Al-Qur'an, berdoa harus tau artinya. Jadi apa yang sudah diajarkan Kyai Hamid dengan kajian Kitab tersebut, apa isinya, penejelasanannya, insyaallah kita dapat menerapkan dalam kehidupan kita walaupun tidak semuanya. Jadi, misal ada orang

	sholat dan tidak mengetahui artinya sholat itu, maka hanya sekedar menggugurkan kewajiban saja.
--	---



Lampiran 3 Hasil Observasi

## HASIL OBSERVASI

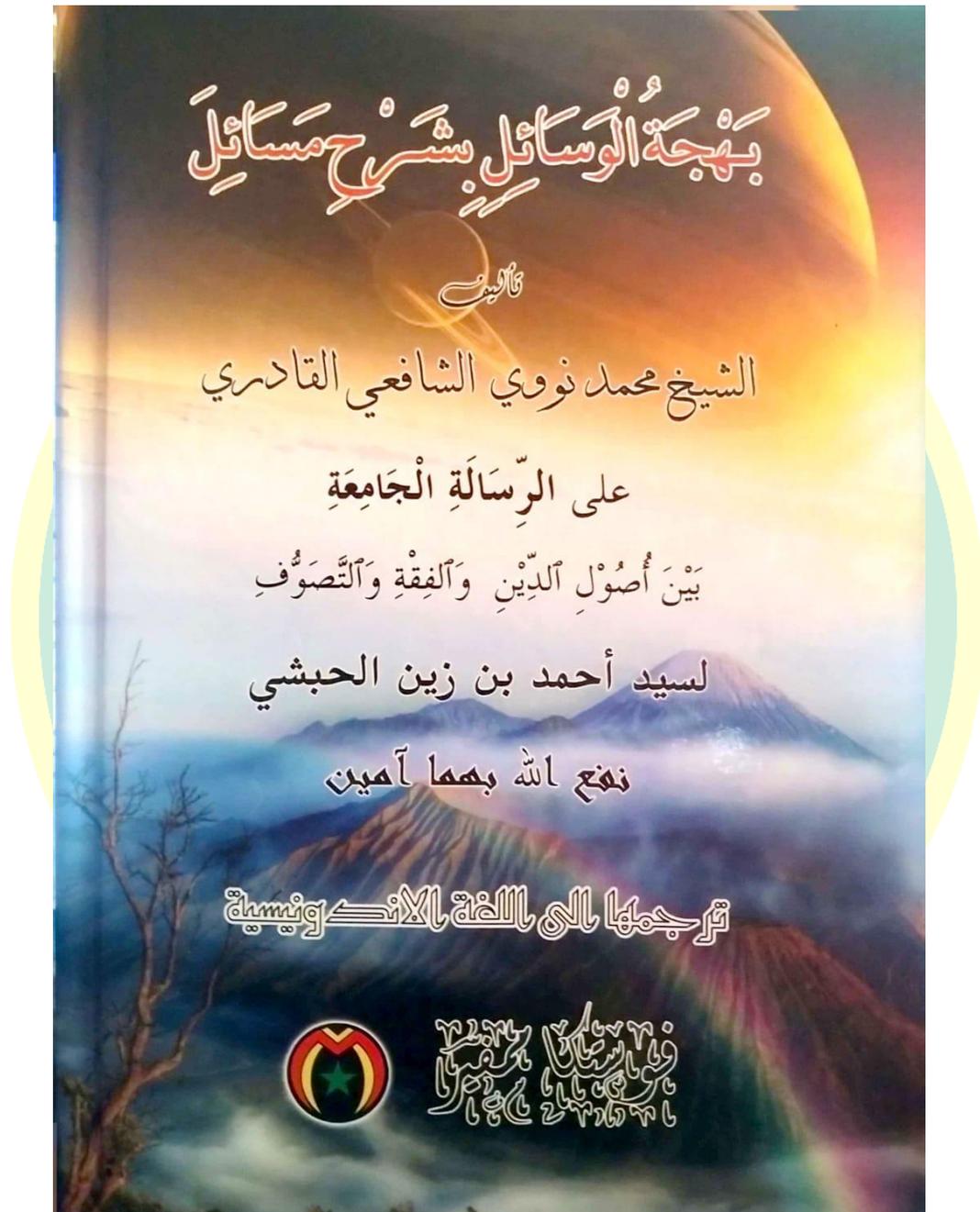
Observasi ke	1
Hari, Tanggal	Jum'at, 23 Agustus 2024
Lama Observasi	20:00 - 22:00 WIB
Kegiatan	<p>Pada saat ingin memulai kajian, kyai hamid mempersiapkan materi dalam Kitab Bahjatul Wasail yang ingin dikaji. Kemudian kyai hamid menyampaikan terkait hal yang ingin dikaji dalam kitab tersebut. Lalu sebelum kyai hamid mulai pengkajian kitab, maka para jama'ah itu melakukan pembiasaan sebelum mengaji yaitu membaca Ratib Alaydrus, Sholawat Burdah. Setelah melakukan pembiasaan tersebut jama'ah mempersiapkan untuk mengaji dengan membuka kitab sekaligus memahami isi kitab tersebut serta menyiapkan alat tulis yang digunakan untuk mencatatnya, juga untuk mempersiapkan pertanyaan yang memang ingin disampaikan setelah pembahasan dalam kitab. Kemudian kyai hamid melakukan pembacaan do'a bersama para jama'ah sebelum belajar untuk mengawali pembahasan kajian Kitab Bahjatul Wasail dilaksanakan. Do'a yang dibaca sebagai berikut: "Robbi Zidni 'Ilma Warzuqni Fahma" serta membaca al-fatihah. Lalu kyai mengulas materi sebelumnya kepada jama'ah. Kyai Hamid menyampaikan pembahasan kajian kitab selanjutnya yang ingin dibahas terkait materi tentang menjaga hati dan anggota badan. Kyai menjelaskan yaitu tentang bakhil (pelit), berburuk sangka terhadap Allah SWT maupun makhluknya, menganggap remeh kepada sesuatu yang berupa keta'atan ataupun kemaksiatan. Dalam pengkajian kitab tersebut, kyai membacakan setiap fasal lalu menjelaskan fasal tersebut melalui kisah-kisah para nabi, Al-qur'an, dan Hadits. Saat kyai hamid menjelaskan dari fasal itu berulang-ulang, beliau juga melakukan interaksi kepada para jama'ah dan menceritakan contoh kisah nyata dan memberikan motivasi dengan tujuan agar jama'ah tidak hanya mendengarkan saja sehingga jenuh dan bosan serta apa yang sudah disampaikan oleh beliau mereka dapat memahaminya. Setelah pembahasan kajian dari isi kitab tersebut ingin selesai, kyai hamid membuka sesi tanya jawab kepada jama'ah terkait dengan materi yang</p>

	<p>telah disampaikan. Lalu kyai hamid memberikan penguatan dengan menjelaskan kembali secara singkat terkait kajian dan memberikan motivasi-motivasi agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari apa yang telah dikaji, juga jama'ah semangat untuk terus menuntut ilmu. Selanjutnya berakhirlah pengajian jama'ah menutup kitab dan alat tulis lainnya, kyai hamid melakukan membaca do'a, setelah doa kyai hamid dan jama'ah membaca do'a kafaratul majelis.</p>
--	---

Observasi ke	2
Hari, Tanggal	Jum'at, 30 Agustus 2024
Lama Observasi	20:00 - 22:00 WIB
Kegiatan	<p>Sebelum pembahasan kajian Kitab Bahjatul Wasail dimulai, para jama'ah melakukan pembiasaan yaitu pembacaan Ratib Alaydrus, Sholawat Burdah, Kyai hamid meneruskan pembahasan selanjutnya yaitu terkait bentuk ketaatan yang terbagi beberapa jenis. Kyai hamid terlebih dahulu mengulas materi sebelumnya tentang akhlak yang sudah dipelajari. Lalu kyai hamid menjelaskan tentang ketaatan hati yang pertama tentang beriman kepada Allah, Yakin, Ikhlas, Tawadhu (rendah hati). Kyai hamid menerangkan dengan setiap fasal yang dibahas sekaligus memberikan contohnya, juga beliau menerangkan melalui Al-Qur'an dan hadits. Kyai hamid melakukan interaksi dengan jama'ah dan pemahaman jama'ah maka salah satu disuruh untuk sedikit membaca dan menjelaskan terkait materi yang sudah kyai hamid terangkan. Setelah jama'ah yang ditunjuk untuk menjelaskan kyai hamid mengulangi kembali dari kajian tersebut agar memperkuat, sehingga berharap mereka dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-hari dan tidak lupa. Pada akhir kajian kitab tersebut kyai hamid memberikan motivasi kembali yang bertujuan agar jama'ah bisa memperbaiki diri dalam berkehidupan sehingga menjadi manusia yang taat dan memiliki akhlak mulia serta jama'ah selalu berlomba dalam kebaikan tidak patah semangat mencari ilmu. Kyai hamid do'a dan membaca do'a kafaratul majelis bersama jama'ah.</p>

Observasi ke	3
Hari, Tanggal	Jum'at, 06 September 2024
Lama Observasi	20:00 - 22:00 WIB
Kegiatan	<p>Sebelum dimulai pengajian, melakukan pembiasaan seperti biasa membaca ratib &amp; qosidah burdah bersama. kyai mengucapkan salam &amp; mengajak kepada jama'ah untuk melakukan membaca kalimat syahadat. Kenapa mengajak bersyahadat ucap beliau kyai hamid: Supaya ketika melakukan kebaikan atau yang dilakukan itu ada hasilnya. Makanya mulai segala sesuatu jangan lupakan syahadat. Khawatir sebelum datang ke majelis 1 atau 2 jam ada ucapan atau perasaan yang mengeluarkan dari agama islam tanpa disadari. Kemudian sedikit mengulas materi sebelumnya, jama'ah salah satu disuruh membacanya. Dalam hal ini ada satu jama'ah yang masih ingat terkait materi sebelumnya. Kyai menyampaikan materi kajian berikutnya masih berkaitan dengan bentuk ketaatan yaitu nasihat terhadap orang islam, murah hati (dermawan), baik sangka, mengagungkan tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Kyai menjelaskan dengan memberikan contoh jama'ah yaitu kita sebagai umat muslim harus bisa melakukan terhadap 3 hal pertama menyumbangkan sebagian harta kepada orang miskin atau yang membutuhkan, kedua menyediakan waktu untuk membantu seseorang yang sedang kesulitan, ketiga memberikan dukungan akhlak yang baik atau nasehat kepada saudara, teman, tetangga dan sebagainya yang mengalami masalah, keempat bersikap pemaaf terhadap orang yang pernah melakukan kesalahan. Kemudian kyai memberikan penjelasan dari ayat al-qur'an atau hadits karena untuk memperkuat jama'ah agar belomba-lomba dalam kebaikan. Penjelasan tersebut diulang-ulang. Kyai melakukan interaksi dengan jama'ah jika memang terlihat sudah pada bosan dan jenuh juga kyai menjelaskan kembali dengan cerita kisah-kisah nabi atau dari ulama-ulama terdahulu. Kyai memberikan Kesimpulan dilanjut dengan do'a, dan bersama-sama membaca do'a kafaratul majelis untuk mengakhirinya.</p>

Observasi ke	4
Hari, Tanggal	Jum'at, 13 September 2024
Lama Observasi	20:00 - 22:00 WIB
Kegiatan	<p>Sebelum pembahasan kajian Kitab Bahjatul Wasail dimulai, para jama'ah melakukan pembiasaan yaitu pembacaan Ratib Alaydrus, Sholawat Burdah. Karena mengingat beberapa hari lagi kelahiran Nabi Muhammad SAW kemudian sekaligus menyambutnya dengan membaca maulid simtudhuror. Kyai hamid terlebih dahulu mengulas materi sebelumnya tentang akhlak yang telah dipelajari. Kemudian kyai hamid menyampaikan dan menjelaskan tentang pembahsan selanjutnya masih berkaitan dengan ketaatan hati yang pertama bersyukur atas nikmat Allah, sabar atas cobaan, sabar untuk taat, sabar atas segala kemaksiatan (meninggalkan). Kyai hamid menerangkan dengan setiap fasal yang dibahas sekaligus memberikan contohnya, juga beliau menerangkan melalui Al-Qur'an dan hadits. Kyai hamid melakukan interaksi dengan jama'ah dan pemahaman jam'ah maka salah satu disuruh untuk sedikit membaca dan menjelaskan terkait materi yang sudah kyai hamid terangkan. Setelah jama'ah yang ditunjuk untuk menjelaskan kyai hamid mengulangi kembali dari kajian tersebut agar memperkuat, sehingga berharap mereka dapat mengamalkannya dikehidupan sehari-hari dan tidak lupa. Pada akhir kajian kitab tersebut kyai hamid memberikan motivasi kembali yang bertujuan agar jama'ah bisa memperbaiki diri dalam berkehidupan sehingga menjadi manusia yang taat dan memiliki akhlak mulia serta jama'ah selalu berlomba dalam kebaikan tidak patah semangat mencari ilmu. Kyai hamid do'a dan membaca do'a kafaratul majelis bersama jama'ah.</p>



Kitab Bahjatul Wasail Karya Syeikh Muhammad Imam Nawawi Al-Bantani



Wawancara dengan Pengasuh sekaligus Pengajar Majelis Ta'lim Makarimal  
Akhlak



Wawancara dengan jama'ah Bpk Muhaimin



Wawancara dengan jama'ah Lana Adiyanto



Wawancara dengan jama'ah Agus Nuruddin



Kegiatan pengajian Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak



Kegiatan pengajian Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak



Kegiatan pengajian Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak



Kegiatan pengajian Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak



Kegiatan pengajian Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak



Kegiatan pengajian Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak

*Lampiran 5 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553  
www.ftkuinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.270/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2024

30 Januari 2024

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada  
Yth. Pimpinan Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak Tanjung Priok  
di Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Rahul Prasetya
2. NIM : 2017402149
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Masyarakat
2. Tempat / Lokasi : Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak Tanjung Priok
3. Tanggal Observasi : 31-01-2024 s.d 14-02-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 6 Balasan Observasi



مجلس تعليم  
مكارم الاخلاق  
MAJLIS TA'LIM MAKARIMAL AKHLAQ

Sekretariat : Jl. Warakas V gang IV No. 130a Krt. Warakas Kec. Tg Priok Jakarta Utara 14340 Telp. 0813-1580-8048

Nomor : MTMA/II.01.02/UAH.6.2.024  
Lamp : 1  
Hal : Pemberian Ijin Riset/penelitian

Jakarta, 06 Februari 2024

Yth.  
Ketua Jurusan (KAJUR)  
Pendidikan Islam Universitas Islam  
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto di-  
Tempat

**Assalamu'alaikum Wr.Wb**

Berkenaan dengan surat permohonan saudara tentang ijin riset/penelitian atas nama Rahul Prasetya di Majelis Ta'lim Makarimal Akhlaq Tanjung Priok Jakarta Utara, bersama ini kami memberikan ijin kepada nama tersebut diatas untuk melakukan riset/penelitian mengenai *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kajian Kitab Bahjatul Wasail Bi Syarhi Masaail* di Mejis Ta'lim Makarimal Akhlaq.

Demikian kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Jakarta, 06 Februari 2024  
Pengasuh Majelis Ta'lim  
Makarimal Akhlaq.

K.H. Abdul Hamid Mustofa Al Hafidz

Lampiran 7 Surat Permohonan Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3543/Un.19/D.FTIK/PP.05.2/08/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

01 Agustus 2024

Kepada

Yth. Pengasuh Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak Tanjung Priok  
Kec. Kecamatan Tanjung Priok  
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Rahul Prasetya
2. NIM : 2017402149
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Jl. Warakas 3 Gang 14 No.6 Kel. Warakas Kec. Tanjung Priok Jakarta Utara
6. Judul : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kajian Kitab Bahjatul Wasail di Majelis Ta'lim makarimal Akhlak Tanjung Priok

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Penanaman Nilai Pendidikan Akhlak di Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak
2. Tempat / Lokasi : Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak Tanjung Priok
3. Tanggal Riset : 02-08-2024 s/d 01-10-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 8 Balasan Riset Individu



**SURAT KETERANGAN**

No : 309.24/130/V/2024

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : K.H Abdul Hamid Musthofa Al-Hafidz  
Jabatan : Pengasuh / Pembina  
Unit Kerja : Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak

Meterangkan bahwa:

Nama : Rahul Prasetya  
NIM : 2017402149  
Fakultas : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin  
Zuhri Purwokerto  
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak  
Dalam Kajian Kitab Bahjatul Wasail Karya  
Imam Nawawi Al-Bantani di Majelis Ta'lim  
Makarimal Akhlak Tanjung Priok

Telah melaksanakan penelitian selama 2 (dua) bulan, terhitung 9 Agustus – 20 September 2024 di Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak, Tanjung Priok Jakarta Utara.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta Utara, 25 September 2024  
Pengasuh MT. Makarimal Akhlak

  
**K.H. Abdul Hamid Musthofa Al-Hafidz**

Lampiran 9 Blangko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rahul Prasetya  
 NIM : 2017402149  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
 Pembimbing : Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag  
 Judul : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kajian Kitab Bahjatul Wasail Karya Imam Nawawi Al-Bantani Di Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak Tanjung Priok

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin 22/04	Revisi Judul Sesuai Pengusum	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	Senin 13/05	Penulisan yang kurang tepat dan Footnote	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	Senin 20/05	Penulisan & Pembahasan bagian Pustaka	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	Selasa 21/05	ACC Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	Rabu 10/07	Revisi Skripsi & Penulisan Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	Kamis 01/08	Revisi Bab 1-3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.	Rabu 07/08	Instrumen pengumpulan data	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8.	Senin 20/08	Teknik penulisan, Footnote	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9.	Senin 23/09	Penulisan pendahuluan, Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10.	Rabu 26/09	Revisi Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11.	Senin 30/09	Pengusum di Bab 4	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
12.	Kamis 03/10	ACC	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Lampiran 10 Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**REKOMENDASI MUNAQASYAH**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Rahul Prasetya  
NIM : 2017402149  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Semester / Program Studi : 9 / Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam  
Kajian Kitab Bahjatul Wasail Karya Imam Nawawi  
Al-Bantani di Majelis Ta'lim Makarimal Akhlak  
Tanjung Priok

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqasyahkan dan yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik sebagaimana yang telah ditetapkan.

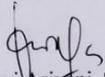
Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 03 Oktober 2024

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing

  
Dewi Ariyani, S.Th.I., M. Pd. I.  
NIP. 19840809 201503 2 002

  
Dr. H. M Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 197211042003121003

*Lampiran II Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B.e.2723/Uj.19/FTIK.JPI/PP.05.3/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB BAHJATUL WASAIL KARYA IMAM NAWAWI AL-BANTANI DI MAJELIS TA'LIM MAKARIMAL AKHLAK TANJUNG PRIOK**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Rahul Prasetya  
NIM : 2017402149  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Selasa, 25 Juni 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 28 Juni 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI

*[Handwritten Signature]*  
Neswi Ariyani, M.Pd.I.

NIP. 19840809 201503 2 002

*Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaiwu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-2840/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/7/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Rahul Prasetya  
N I M : 2017402149  
P r o d i : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Juli 2024  
Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Juli 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
D. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 13 Sertifikat Lulus BTA PPI

  
IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp 0281-639424, 628223 | www.iaipurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/18159/02/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : RAHUL PRASETIYA**  
**NIM : 2017402149**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut.

# Tes Tulis	:	93
# Tartil	:	80
# lmla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	90



Purwokerto, 28 Feb 2022



SMA & I.C. UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 14 Sertifikat Lulus Pengembangan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوبورتو  
الوحدة لتنمية اللغة  
No. B-1867/Un.19/K.Bhs/PP.009/X/2022

**CERTIFICATE**  
الشهادة

This is to certify that  
Name : RAHUL PRASETIYA  
Place and Date of Birth : Kediri, 23 Januari 2000  
Has taken : EPTUS  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on : 11 Oktober 2022  
with obtained result as follows :  
Listening Comprehension: 49    Structure and Written Expression: 53    Reading Comprehension: 47  
فهم السموع :    فهم العبارات والتركييب :    فهم المقروء :

منحت إلى  
الاسم  
محل وتاريخ الميلاد  
وقد شارك/ت الاختبار  
على أساس الكمبيوتر  
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:  
فهم المقروء

Obtained Score : 497    المجموع الكلي :  
The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوبورتو  
Purwokerto, 11 Oktober 2022  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  
Ade Ruswatie, M. Pd.  
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS  
English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

IQLA  
Iktibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوبورتو  
الوحدة لتنمية اللغة  
No. B-1868/Un.19/K.Bhs/PP.009/X/2022

**CERTIFICATE**  
الشهادة

This is to certify that  
Name : RAHUL PRASETIYA  
Place and Date of Birth : Kediri, 23 Januari 2000  
Has taken : IQLA  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on : 11 Oktober 2022  
with obtained result as follows :  
Listening Comprehension: 47    Structure and Written Expression: 42    Reading Comprehension: 52  
فهم السموع :    فهم العبارات والتركييب :    فهم المقروء :

منحت إلى  
الاسم  
محل وتاريخ الميلاد  
وقد شارك/ت الاختبار  
على أساس الكمبيوتر  
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:  
فهم المقروء

Obtained Score : 470    المجموع الكلي :  
The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوبورتو  
Purwokerto, 11 Oktober 2022  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  
Ade Ruswatie, M. Pd.  
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS  
English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

IQLA  
Iktibārāt al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah



Lampiran 15 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan

 <p><b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b> <b>LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>	<h1>Sertifikat</h1> <p>Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ X / 2023 Diberikan Kepada : <b>RAHUL PRASETIYA</b> 2017402149</p> <p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023</p>	<p>Purwokerto, 27 Oktober 2023 Kepala, Laboratorium FTIK</p>  <p><b>Dr. Murniadi, M.Pd.I.</b> NIP. 197110232000504 1 002</p>
---	---	---

*Lampiran 16 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata*

The certificate is titled "Sertifikat" and includes the following information:

- Logo:** The top right corner features the logos of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto and the Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM).
- Title:** "Sertifikat" is written in a large, bold, green font.
- Number:** "Nomor Sertifikat : 1520/K.LPPM/KKN.52/09/2023"
- Issuing Institution:** "Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:"
- Student Information:** "Nama Mahasiswa : **RAHUL PRASETIYA**  
NIM : **2017402149**"
- Statement:** "Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024, dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **85 (A-)**."
- Photo and QR Code:** A small portrait photo of the student is placed to the left of a QR code. Below the QR code is the text "Certificate Validation".

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Rahul Prasetya  
NIM : 2017402149  
Tempat / Tanggal lahir : Kediri, 23 Januari 2000  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Ramlin  
Nama Ibu : Sri Widayatin

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK. Bahtera Kencana
2. SDN Jeruk Gulung
3. PKBM Mekar Tanjung
4. Ma Yapis Al-Oesmaniyyah
5. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS
2. PIQSI
3. IM Jabodetabek

Purwokerto, 1 Oktober 2024

Penulis



Rahul Prasetya